



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

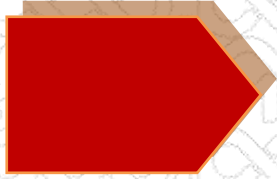
**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SIMEULUE**

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN SIMEULUE



2023

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue Tahun 2022 telah dapat kita selesaikan dan diterbitkan. Kami seluruh tim yang mengelola profil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue telah bekerjasama dalam pengumpulan data bidang kesehatan dari seluruh wilayah Kabupaten Simeulue yang terdiri atas 15 Puskesmas dari 10 Kecamatan di Kawasan Kabupaten Simeulue. Serta dukungan dari lintas sektor seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue.

Profil kesehatan Kabupaten Simeulue meyajikan data dan informasi kesehatan yang meliputi data situasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan. Data yang digunakan dalam proses penyusunan Buku Profil Kesehatan ini bersumber dari berbagai lintas sektor kesehatan. Agar data yang diperoleh relevan dan akurat, maka terhadap data yang berasal dari unit pelaksana teknis (Rumah Sakit, maupun Puskesmas, Pustu dan Poskesdes), telah dilakukan uji silang data baik di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Kabupaten/Kota. Data yang tersaji pada profil kesehatan di Kabupaten Simeulue Buku Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue disajikan dalam bentuk cetakan dan juga dapat diunduh di Website : www.dinkes.simeuluekab.go.id.

Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue Tahun 2022 ini kami ucapkan terima kasih.



SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIMEULUE

Berkat rahmat Allah SWT, buku "Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue Tahun 2022" ini telah dapat diterbitkan dari rangkaian penyajian data dan informasi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue.

Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue berdasarkan update dan validasi perkembangan data dan informasi kesehatan dari hasil berbagai upaya kesehatan selama tahun 2022.

Dengan terbitnya profil kesehatan Kabupaten Simeulue tahun 2022, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai instansi pemerintah, mitra kerja, organisasi profesi, mahasiswa, dan kelompok masyarakat lainnya dalam mendapatkan data dan informasi kesehatan di wilayah Kabupaten Simeulue. Profil kesehatan ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi penyelenggaraan program pembangunan kesehatan berdasarkan *evidence based* untuk perencanaan lebih baik di Kabupaten Simeulue.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue ini.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SIMEULUE

dr. Armidin, M.K.M
NIP. 19730831 199503 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I GAMBARAN UMUM	1
1.1. Keadaan Penduduk	2
1.2. Rasio Beban Tanggungan	5
BAB II SARANA KESEHATAN	7
2.1. Pusat Kesehatan Masyarakat	7
2.1.1. Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola	7
2.1.2. Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1	8
2.2. Akses Mutu dan Pelayanan Kesehatan	9
2.2.1. Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan	9
2.2.2. Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan	10
2.2.3. Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin	12
2.3. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	13
2.3.1. Posyandu Menurut Strata	13
2.3.2. Rasio Posyandu Per 100 Balita	14
2.3.3. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)	16
2.3.4. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	17
BAB III TENAGA KESEHATAN	19
3.1. Tenaga Medis (Dokter Umum, Spesialis, Dokter Gigi) di Sarana Kesehatan	19
3.2. Tenaga Bidan dan Perawat DI sarana Kesehatan	21
3.2.1. Bidan	21
3.2.2. Perawat	22
3.3. Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Sarana Kesehatan	22
3.3.1. Tenaga Kesehatan Masyarakat	22
3.3.2. Tenaga Kesehatan Lingkungan	23
3.3.3. Tenaga Gizi	24
3.4. Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medik di Sarana Kesehatan	26
3.4.1. Tenaga Teknik Biomedikan	26
3.4.2. Tenaga Keterampilan Fisik	27
3.5. Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker	28
3.5.1. Tenaga Kefarmasian	28
3.5.2. Tenaga Apoteker	29

BAB IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN	32
	4.1. Peserta jaminan Pemeliharaan Kesehatan	32
	4.2. Anggaran Kesehatan dalam APBD kabupaten/kota	33
BAB V.	KESEHATAN KELUARGA	35
	5.1. Kesehatan Ibu	35
	5.1.1. Angka Kematian Ibu (AKI) yang Dilaporkan	35
	5.1.2. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil (Cakupan Kunjungan K1/K4/K6).....	37
	5.1.3. Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	39
	5.1.4. Cakupan Pelayanan Nifas	40
	5.1.5. Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	41
	5.1.6. Imunisasi TD Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur	41
	5.1.7. Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah	43
	5.1.8. Penanganan Komplikasi Kebidanan	44
	5.1.9. Peserta KB Aktif	45
	5.1.10. Peserta KB Pasca Salin	46
	5.2. Kesehatan Anak	47
	5.2.1. Jumlah dan Angka Kematian Neonatal Per 1.000 Kelahiran Hidup	47
	5.2.2. Angka Kematian Bayi dan Balita Per 1.000 Kelahiran Hidup	48
	5.2.3. Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR).....	50
	5.2.4. Kunjungan Neonatal Lengkap	51
	5.2.5. Bayi Diberi ASI Eksklusif	52
	5.2.6. Pelayanan Kesehatan Bayi	53
	5.2.7. Desa/Kelurahan UCI	54
	5.2.8. Imunisasi Campak/MR pada Bayi	54
	5.2.9. Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita	55
	5.2.10. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita	56
	5.2.11. Balita Ditimbang	57
	5.2.12. Balita Gizi Kurang (BB/Umur), Pendek (TB/Umur) dan Kurus (BB/TB)	58
	5.3. Kesehatan Usia Produktif dan Usial Lanjut	59
	5.3.1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	59
	5.3.2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ Tahun).....	61
BAB VI	PENGENDALIAN PENYAKIT	63
	6.1. Penyakit Menular Langsung	63
	6.1.1. Tuberculosis	63
	6.1.2. Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita	65
	6.1.3. HIV/AIDS	67
	6.1.4. Diare	68
	6.1.5. Kusta	69

6.2. Penyakit dapat Dicegah dengan Imunisasi	70
6.2.1. Acute Flaccid Paralysis (AFP) Non Polio Per 100.000 Penduduk <15 Tahun	70
6.2.2. Difteri	70
6.2.3. Campak	71
6.3. Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	71
6.3.1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	71
6.3.2. Malaria	73
6.3.3. Filariasis	76
6.4. Penyakit Tidak Menular	77
6.4.1. Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan ...	78
6.4.2. Penderita DM Mendapat Pelayanan Kesehatan	79
6.4.3. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ)	80
BAB VII KEADAAN LINGKUNGAN	82
7.1. Sarana Air Minum Dengan Resiko Rendah + Sedang	82
7.2. Sarana Air Minum Memenuhi Syarat	83
7.3. Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	84
BAB VIII PENUTUP	82

DAFTAR GAMBAR/TABEL

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	2
Gambar 1.2	Piramida Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2022	3
Gambar 1.3	Peta Persebaran Kepadatan Penduduk Tahun 2022	4
Tabel 1.1	Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Usia Produktif dan Tidak Produktif Tahun 2022	5
Gambar 2.1	Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengeola di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	8
Gambar 2.2	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan Tahun 2022	10
Gambar 2.3	Kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Kabupaten Simeulue Tahun 2022 ..	11
Gambar 2.4	Grafik Puskesmas Dengan Jumlah Puskesmas Tersedia Jumlah Obat dan Vaksin Esensial Tahun 2022	12
Gambar 2.5	Cakupan (%) Posyandu Berdasarkan Strata di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	14
Gambar 2.6	Tren Rasio Posyandu per 100 Balita Tahun 2018-2022 di Kabupaten Simeulue...	15
Gambar 2.7	Jumlah Posbindu PTM Menurut Puskesmas di Kabupaten Simeulue Tahun 2022 .	16
Gambar 2.8	Jumlah Puskesmas yang Sudah dan Belum Akreditasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	18
Gambar 3.1	Jumlah Tenaga Medis Puskesmas di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	20
Gambar 3.2	Rasio Tenaga Bidan dan Perawat per 100.000 Penduduk di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	22
Gambar 3.3	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat di puskesmas dan Rumah Sakit Di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	23
Gambar 3.4	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan di Puskesmas dan RSUD Simeulue Tahun 2022	24
Gambar 3.5	Jumlah Tenaga Kesehatan Gizi di Puskesmas dan Rumah Sakit Dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2022	25
Gambar 3.6	Rasio Tenaga Kesmas, Kesling dan Gizi per 100.000 Penduduk di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	25
Gambar 3.7	Jumlah Tenaga Ahli Laboratorium Medik di Puskesmas dan Rumah Sakit Tahun 2022	26
Gambar 3.8	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik di Puskesmas dan Rumah Sakit Dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2022	27
Gambar 3.9	Rasio Tenaga Keteniknisan Medis, Ahli Teknologi Lab. Medik, Teknik Biomedica Lainnya dan Keterampilan Fisik per 100.000 Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2022	28
Gambar 3.10	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian di Puskesmas dan Rumah Sakit Kabupaten Simeulue Tahun 2022	29
Gambar 3.11	Jumlah Tenaga Apoteker di Puskesmas dan Rumah Sakit Dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2022	30
Gambar 3.12	Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker Per 100.000 Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2022	30
Gambar 4.1	Persentase Anggaran Kesehatan Kabupaten Simeulue Tahun 2022	34
Gambar 5.1	Tren Angka Kematian Ibu di Kabupaten Simeulue Tahun 2018 – 2022	36
Gambar 5.2	Tren Cakupan Pelayanan K1/K2/K6 Kabupaten Simeulue Tahun 2022	38
Gambar 5.3	Tren Cakupan Persalinan Di Fasyankes Kabupaten Simeulue Tahun 2018 – 2022	39
Gambar 5.4	Cakupan (%) Pertolongan Persalihan di Fasyankes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022	39
Gambar 5.5	Cakupan Pelayanan Ibu Nifas di Kabupaten Simeulue Tahun 2018 – 2022	40
Gambar 5.6	Cakupan (%) Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Kabupaten Simeulue Tahun 2022	41
Tabel 5.1.	Imunisasi Lanjutan pada Wanita Usia Subur (WUS) (Kemenkes, 2017)	42

Gambar 5.7	Cakupan (%) Imunisasi Td2+ Pada Ibu Hamil Kabupaten/Kota Tahun 2022	42
Gambar 5.8	Cakupan (%) Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Fe3 (90 Tablet) Kabupaten Simeulue Tahun 2022	43
Gambar 5.9	Tren Cakupan (%) Penanganan Komplikasi Kebidanan Kabupaten Simeulue Tahun 2018 – 2022	44
Gambar 5.10	Cakupan (%) Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Kabupaten Simeulue Tahun 2022	45
Gambar 5.11	Cakupan Peserta KB Aktif Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi Kabupaten Simeulue Tahun 2022	46
Gambar 5.12	Jumlah Kematian Neonatal Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022.....	47
Gambar 5.13	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup Di Kabupaten Simeulue Tahun 2018-2022	48
Gambar 5.14	Jumlah Kematian Balita Kabupaten Simeulue Tahun 2022.....	49
Gambar 5.13	Cakupan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) Kabupaten Simeulue Tahun 2022	50
Gambar 5.16	Tren Cakupan (%) Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) Kabupaten Simeulue Tahun 2022	51
Gambar 5.17	Cakupan Bayi <6 Bulan Diberi ASI Eksklusif Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Simeulue Tahun 2022	52
Gambar 5.18.	Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Kabupaten Simeulue Tahun 2022....	53
Gambar 5.19	Cakupan Desa/Keluarahan UCI Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	54
Gambar 5.20	Cakupan (%) Imunisasi Campak/MR Pada Bayi Tahun 2022	55
Gambar 5.21	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita (6-59) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2022	56
Gambar 5.22	Tren Cakupan (%) Pelayanan Kesehatan Balita di Kabupaten Simeulue Tahun 2022	57
Gambar 5.3.	Tren Cakupan Pelayanan Keseatan Balita Ditimbang Kabupaten Simelue Tahun 2028-2022	58
Gambar 5.24	Cakupan Balita Gizi Kurang (BB/Umur) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022	59
Gambar 5.25	Cakupan (%) Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Dalam Kabupaen Simeulue Tahun 2022.....	60
Gambar 5.26	Cakupan (%) Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022	61
Gambar 6.1	Jumlah Kasus Terduga Tuberculosis Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022	64
Gambar 6.2	Keberhasilan Pengobatan (Success Rate) Kasus Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022	65
Gambar 6.3	Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia pada Balita di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022	66
Gambar 6.4	Proporsi Kasus HIV Kabupaten Simeulue Menurut Kelompok Umur Tahun 2022	67
Gambar 6.5	Cakupan (%) Pelayanan Penderita Diare Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022	68
Gambar 6.6	Tren Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) Per 100.000 Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2018 – 2022	69
Gambar 6.10	Tren Angka Kesakitan DBD Per 100,000 Penduduk Tahun 2018 – 2022	72
Gambar 6.11	<i>Case Fatality Rate</i> Demam Berdarah Dengue Menurut wilayah kerja puskesmas, 2022.....	73
Gambar 6.12	Jumlah Kasus Posistif Malaria Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022	75
Gambar 6.13.	Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasite Incidence/API) dalam kurun waktu Lima Tahun terakhir 2018 – 2022	76
Gambar 6.14	Jumlah Kasus Kronis Filariasis Di Kabpaten Simeulue Tahun 2018 – 2022.....	77
Gambar 6.15	Cakupan Penderita Hipertensi Mendapat pelayanan sesuai Standar Menurut wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022.....	79
Gambar 6.16	Persentase Penderita Diabetes Militus Menurut wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022.....	80

Gambar 6.17	Persentase Penderita ODGJ Berat Menurut wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022.....	81
Gambar 7.1.	Persentase Sarana Air Minum dengan Resiko Rendah + Sedang Tahun 2022.....	83
Gambar 7.2.	Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Tahun 2022.....	84
Gambar 7.3	Cakupan desa/kelurahan SBS Per Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022.....	86

BAB I

GAMBARAN UMUM

Kabupaten Simeulue dengan ibukotanya Sinabang memiliki 10 kecamatan dan 138 desa terletak di sebelah barat daya Provinsi Aceh, berjarak 105 Mil laut dari Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dan 85 Mil Laut dari Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan serta berada pada koordinat 2°15' - 2°55' Lintang Utara dan terbentang dari 95°40' sampai dengan 96°30' Bujur Timur (Peta Rupa Bumi Skala 1 : 250.000 oleh Bakorsurtanal).

Kabupaten Simeulue merupakan gugusan kepulauan yang terdiri dari 54 buah pulau besar dan kecil. Pulau yang terbesar adalah Pulau Simeulue yang panjangnya ± 100,2 Km dengan lebar berkisar antara 8 – 20 Km. Pulau Simeulue memiliki luas 199.502 Ha atau ± 94 % dari 212.512 Ha luas Kabupaten Simeulue secara keseluruhan.

Berdasarkan peta rupa bumi yang dikeluarkan oleh Bakorsurtanal, titik terendah Pulau Simeulue terletak pada nol meter dari permukaan laut (mdpl), sedangkan titik tertinggi adalah 485 mdpl. Sebagian besar wilayah Pulau Simeulue berbukit-bukit, memiliki kemiringan (*slope*) dibawah 180 terletak di tengah Pulau Simeulue terutama di pegunungan di sebelah Utara dan Selatan.

Secara geologis Pulau Simeulue termasuk di deretan kepulauan busur luar. Struktur geologinya mencerminkan status kompleks tumbukan antara lempengan India – Australia dan Eurasia yang terjadi pada Oligo – Miosen, dengan struktur – struktur lipatan dan kekar yang berkembang baik. Dua pola arah sesar yang utama adalah Timur Laut - Barat Daya dan Barat Laut - Tenggara. Sesar besar terdapat di Pulau Simeulue adalah sesar Pegaja yang berarah Barat Laut – Tenggara.

1.1. KEADAN PENDUDUK

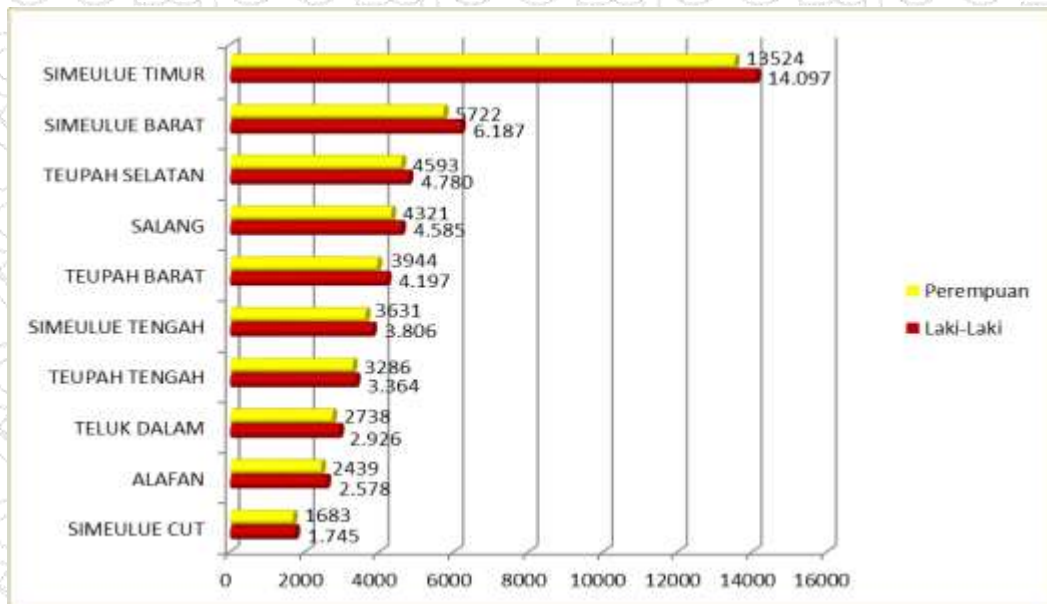
Jumlah penduduk tahun 2022 dari hasil proyeksi yaitu 94.146 jiwa, terdiri dari 48.265 jiwa penduduk laki-laki dan 45.881 jiwa penduduk perempuan. Penduduk terbesar berada di Kecamatan Simeulue Timur sebanyak 27.621 jiwa, di ikuti Kecamatan Simeulue Barat 11.909 jiwa dan Kecamatan Teupah Selatan 9.373 jiwa dan kecamatan Salang 8.906 jiwa. Kecamatan Simeulue Cut mempunyai

jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 3.428 jiwa (*sumber : Disdukcapil Kab. Simeulue*).

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Simeulue setiap tahunnya terus meningkat, diperlukan kebijakan untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran agar kelahiran dapat dikendalikan dan kesejahteraan penduduk makin meningkat.

Rincian jumlah penduduk menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar di bawah ini.

GRAFIK 1.1
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2022



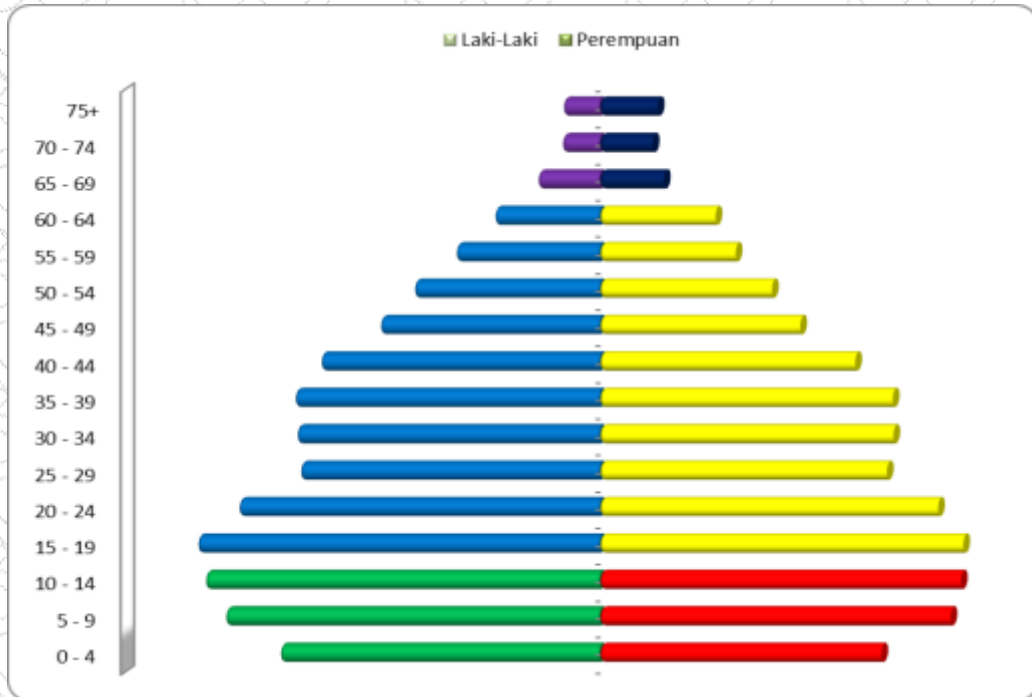
Sumber : Pusat Data dan Informasi, Dinkes Simeulue, 2022, Hasil Estimasi Data Penduduk Sasaran Hasil Disdukcapil Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Berdasarkan estimasi jumlah penduduk, dapat disusun sebuah piramida penduduk tahun 2022. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa dan tua. Struktur ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya dan ekonomi.

Struktur penduduk Kabupaten Simeulue termasuk struktur penduduk muda, dapat diketahui dari usia 0-14 tahun lebih banyak jumlahnya dibandingkan usia di atasnya. Bagian atas yang lebih pendek, menunjukkan angka kematian yang masih

tinggi pada penduduk usia tua. Kondisi ini menuntut kebijakan terhadap penduduk usia tua. Jumlah penduduk Kabupaten Simeulue per kelompok umur dalam bentuk piramida penduduk disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 1.2 :
Piramida Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2022



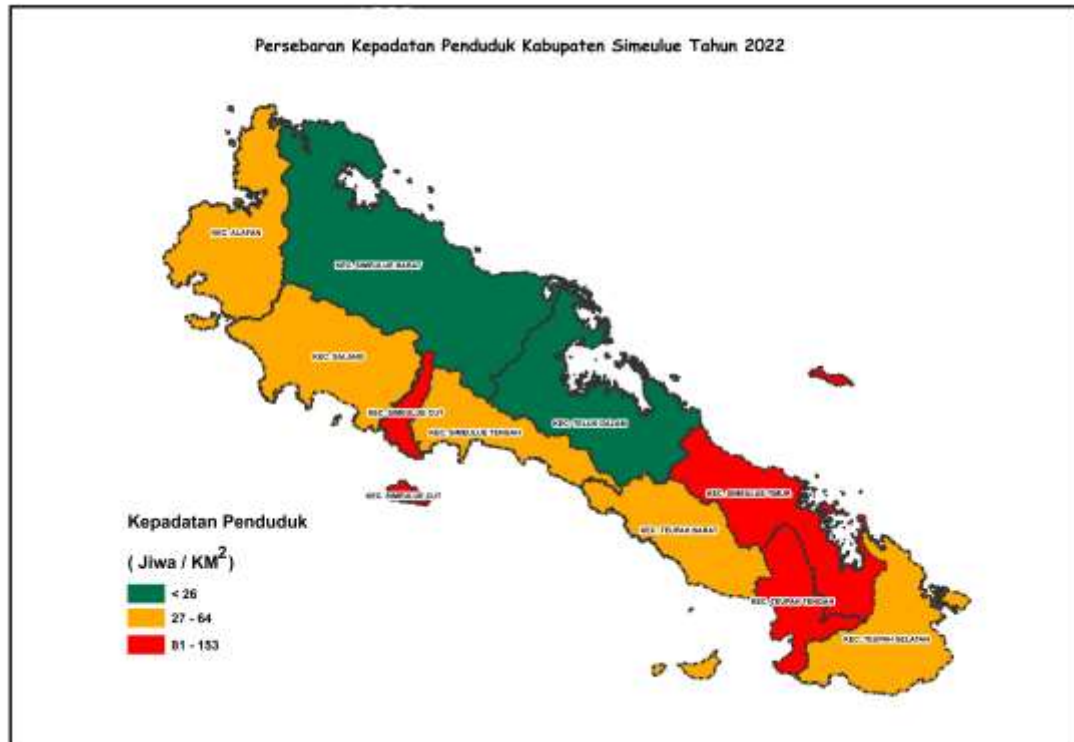
Sumber : Pusat Data dan Informasi, Dinkes Simeulue, 2022, Hasil Estimasi Data Penduduk Sasaran Hasil Disdukcapil Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk, berguna sebagai acuan dalam mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk. Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap Km². Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya.

Kepadatan penduduk merupakan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang di timbulkan. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi (pusat pertumbuhan).

Rata-rata kepadatan penduduk di Aceh berdasarkan hasil estimasi tahun 2022 sebesar 51 jiwa per Km².

Gambar 1.3. Peta Persebaran Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Kepadatan penduduk di Kabupaten Simeulue belum merata. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Simeulue Timur dengan luas wilayah 175 Km² terdapat penduduk sebanyak 27.621 jiwa, rata-rata per kilometer wilayahnya dihuni oleh 157 jiwa. Di ikuti Kecamatan Simeulue Cut yang luas wilayahnya 35 Km² terdapat penduduk 3.428 jiwa, rata-rata per kilometer wilayahnya di huni 97 jiwa. Kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Alafan dan Kecamatan Teluk Dalam dengan luas wilayah 446 dan 224 Km², terdapat penduduk 5.017 dan 5.664 jiwa, rata-rata per kilometer wilayahnya di huni 26 dan 25 jiwa.

Kepadatan penduduk dari sektor kesehatan merupakan indikator dalam melihat kondisi kesehatan yang akan muncul, terutama kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan ketersediaan air minum, air bersih, sistem pembuangan air limbah dan penanganan sampah keluarga. Persebaran penduduk merupakan masalah kependudukan yang rumit, karena akan berimbas kepada permasalahan ekonomi dan sosial. Persebaran yang merata memberi dampak positif kepada pertumbuhan ekonomi, sedangkan persebaran penduduk yang timpang memberikan masalah baik sosial maupun ekonomi pada daerah tersebut.

1.2. RASIO BEBAN TANGGUNGAN

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut kelompok umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk yaitu Angka Beban Tanggungan (ABT) atau *Dependency Ratio*. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang berumur tidak produktif (belum produktif/umur di bawah 15 tahun dan tidak produktif lagi/umur 65 tahun ke atas) dengan yang berumur produktif (umur 15-64 tahun).

Angka beban tanggungan digunakan sebagai indikator yang dapat menunjukkan keadaan perekonomian suatu daerah. Tingginya persentase angka beban tanggungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, demikian juga sebaliknya.

Table 1.1 :
Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Usia Produktif dan Tidak Produktif Tahun 2022

Umur (tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
0 - 14	13.731	12.569	26.300
15 - 64	32.828	31.079	63.907
65 +	1.706	2.233	3.939
Jumlah	48.265	45.965	95.303
Rasio Ketergantungan	47	48	47
Rasio Jenis Kelamin			105

Angka beban tanggungan penduduk Kabupaten Simeulue tahun 2022 sebesar 47%. Hal ini berarti bahwa dari 105 penduduk Kabupaten Simeulue yang produktif, disamping menanggung dirinya sendiri turut menanggung 47 orang yang tidak produktif. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, terlihat angka beban tanggungan laki-laki lebih kecil dibandingkan perempuan yang sebesar 48%.

Rasio jenis kelamin tahun 2022 sebesar 105, yang artinya terdapat 105 laki-laki di antara 105 perempuan. Angka rasio tertinggi terdapat di Kecamatan Teluk Dalam dan Kecamatan Simeulue Barat sebesar 108, sedangkan terendah di Kecamatan Simeulue Cut, Simeulue Tengah, dan Teupah Selatan sebesar 104. Data

tentang rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan pada laki-laki dan perempuan secara adil.

Penduduk sebagai determinan pembangunan perlu mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan bidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, ekonomi, sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar.

BAB II

SARANA KESEHATAN

2.1. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Sarana pelayanan kesehatan terdiri dari puskesmas, rumah sakit pemerintah dan sarana kesehatan swasta.

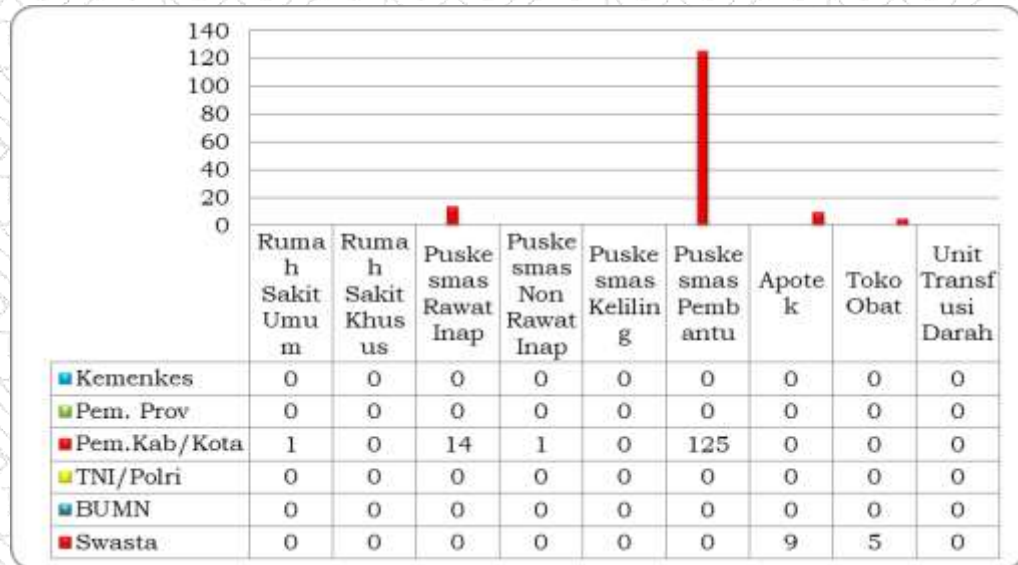
Dilihat dari sifat upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan maka dapat dibedakan menjadi tiga sarana yaitu sarana pelayanan kesehatan primer (primary care) yaitu sarana pelayanan tingkat pertama merupakan pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan hanya bias menangani kasus-kasus ringan, sarana kesehatan ini mencakup puskesmas, poliklinik, dan praktek dokter. Sarana pelayanan kesehatan tingkat dua (secondary care) yaitu sarana pelayanan tingkat dua merupakan pelayanan kesehatan rujukan bagi kasus-kasus atau penyakit-penyakit dari pelayanan kesehatan primer. Sarana kesehatan ini mencakup puskesmas rawat inap, rumah sakit kabupaten, rumah sakit tipe C atau rumah sakit tipe D serta rumah sakit bersalin. Sarana pelayanan kesehatan tingkat tiga (tertiary care) yaitu sarana pelayanan tingkat tiga merupakan pelayanan kesehatan rujukan bagi kasus-kasus atau penyakit dari pelayanan kesehatan tingkat dua, sarana kesehatan ini mencakup rumah sakit provinsi, rumah sakit tipe A atau rumah sakit tipe B.

Derajat kesehatan masyarakat suatu daerah dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan, seperti fasilitas pelayanan kesehatan, institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga kesehatan serta sarana kefarmasian dan alat kesehatan.

2.1.1. SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN/ PENGELOLA

Sarana kesehatan di Kabupaten Simeulue berdasarkan kepemilikan/pengelolanya dibedakan menjadi 6 yaitu sarana milik pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, sarana kesehatan milik TNI/Polri BUMN dan Swasta. Gambaran sarana kesehatan menurut kepemilikan/pengelola di Kabupaten Simeulue tahun 2022 seperti gambar berikut :

Gambar 2.1
Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 2.1 diatas dapat dilihat sarana kesehatan di Kabupaten Simeulue berdasarkan kepemilikan/pengelolanya yaitu dikelola Kabupaten 1 unit rumah sakit umum Daerah Kabupaten Simeulue, 15 puskesmas yang tersebar diseluruh kecamatan dan 125 puskesmas yang tersebar di sepuluh kecamatan dalam Kabupaten Simeulue.

Perkembangan jumlah Puskesmas di Kabupaten Simeulue semakin meningkat, peningkatan jumlah Puskesmas ini menggambarkan upaya Pemerintah Kabupaten Simeulue dalam pemenuhan akses terhadap pelayanan kesehatan primer.

Dari pencatatan laporan Data Dasar Puskesmas yang dilakukan sampai dengan akhir tahun 2022 yang terkumpul di Pusat Data dan Informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue, berdasarkan karakteristik wilayah kerjanya yaitu Puskesmas Perdesaan terdapat 3 Puskesmas, Puskesmas Perkotaan 1 Puskesmas, Puskesmas Terpencil 1 Puskesmas serta Puskesmas Sangat Terpencil 10 puskesmas dari 15 total puskesmas.

2.1.2. RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL 1

Fasilitas RS dengan kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 adalah ketentuan umum pelayanan gawat darurat level 1 mengacu kepada Keputusan

Menteri Kesehatan Nomor 856 tahun 2009 tentang standar Instalasi Gawat Darurat (IGD). Pelayanan gawat darurat level 1 meliputi diagnosis dan penanganan permasalahan pada :

- A (airway problem) : jalan nafas
- B (breathing problem) : ventilasi pernafasan
- C (circulation problem) : sirkulasi pembuluh darah
- Melakukan stabilisasi dan evakuasi

1 rumah sakit umum di Kabupaten Simeulue sudah mampu memberi pelayanan gawat darurat level 1. Dengan demikian rumah sakit di Kabupaten Simeulue sudah mampu memberikan pelayanan gawat darurat level 1 yang meliputi diagnosis dan penanganan permasalahan pada jalan nafas, ventilasi pernafasan dan sirkulasi pembuluh darah, serta mampu melakukan stabilisasi dan evakuasi.

2.2. AKSES MUTU DAN PELAYANAN KESEHATAN

Akses pelayanan kesehatan merupakan pusat dari penyelenggaraan sistem pelayanan kesehatan, hal ini penting karena pengukuran kegunaan dan akses dalam pemberian pelayanan merupakan bagian dari sistem kebijakan kesehatan yang ada. Kepuasan pasien merupakan kunci penting meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, pemberi pelayanan kesehatan perlu menyadari bahwa keuntungan utama sistem pelayanan kesehatan adalah pasien. Pasien yang puas akan selalu nyaman di sarana kesehatan dalam waktu lama, selalu kembali dan merekomendasikan kepada orang lain. Permasalahan mutu pelayanan kesehatan di Provinsi Aceh secara umum antara lain lemahnya keterlibatan pasien dalam melaksanakan upaya kesehatan baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

2.2.1. KUNJUNGAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

Kunjungan rawat jalan adalah kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut milik pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan perseorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik tanpa tinggal di ruang rawat inap untuk pertama kalinya dalam satu tahun tertentu.

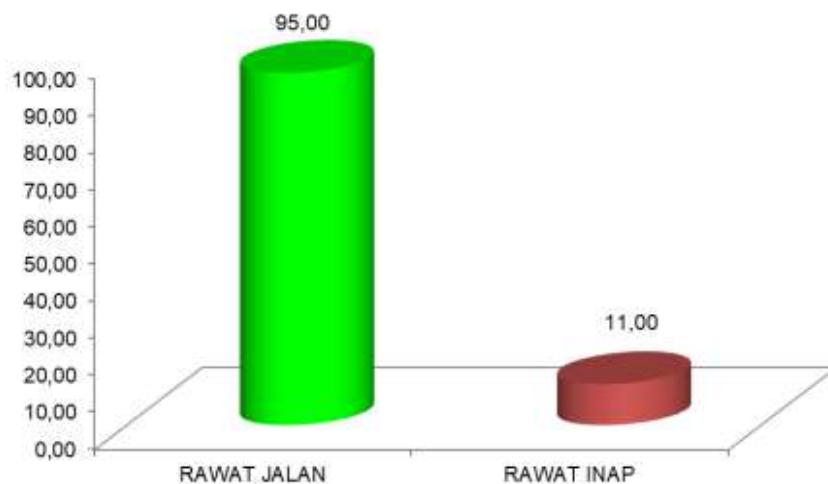
Kunjungan rawat jalan puskesmas termasuk kunjungan ke jaringan puskesmas, dalam gedung maupun luar gedung (puskesmas keliling, puskesmas pembantu,

Pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan hanya bisa menangani kasus-kasus ringan. "Secondary Care" Sarana kesehatan ini mencakup Puskesmas Rawat Inap, Rumah Sakit Kabupaten, Rumah Sakit tipe C atau Rumah Sakit tipe D serta RS Bersalin "Tertiary Care" Sarana kesehatan ini mencakup Rumah Sakit Provinsi, Rumah Sakit tipe A atau Rumah Sakit tipe B.

bidan desa, pemeriksaan anak sekolah, dsb). Sedangkan kunjungan rawat inap adalah kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut milik pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pelayanan

kesehatan perseorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik, dan tinggal di ruang rawat inap untuk pertama kalinya dalam satu tahun tertentu.

Gambar 2.2. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan Tahun 2022



Gambar 2.2 diatas terlihat bahwa cakupan kunjungan rawat jalan disarana fasilitas kesehatan baik di tingkat pertama maupun fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut sebesar 94% sedangkan rawat inap sebesar 11%, cakupan kunjungan pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap ini adalah gambaran yang terjadi di fasilitas milik pemerintah maupun swasta. Kunjungan rawat jalan kebanyakan ada di puskesmas dan sedangkan rawat inap kebanyakan di rumah sakit dikarenakan rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan

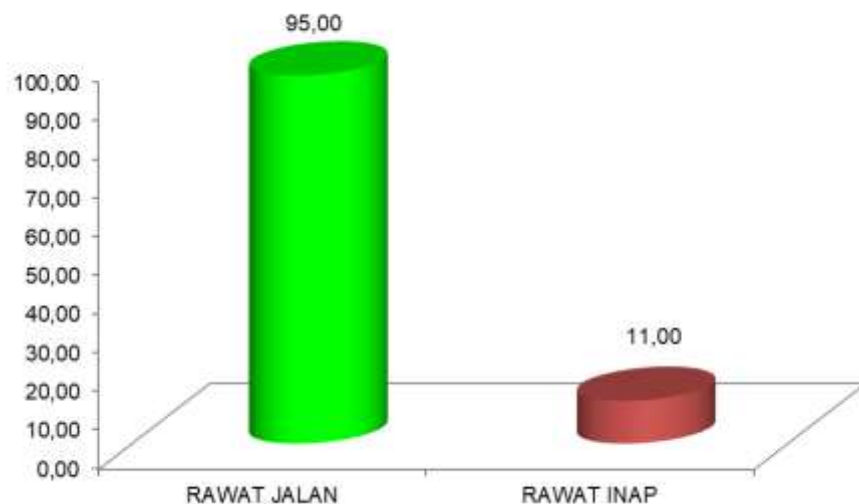
yang memiliki fasilitas pelayanan yang lebih kompleks dan pelayanan kesehatan spesialistik.

2.2.2. GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

Dalam upaya pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Pemerintah menerbitkan undang-undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan Jiwa disahkan pada 8 Agustus 2014. Undang-Undang tersebut ditujukan untuk menjamin setiap orang agar dapat mencapai kualitas hidup yang baik, serta memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Secara garis besar, Undang-undang tersebut mengamanatkan tentang:

- 1) Perlunya peran serta masyarakat dalam melindungi dan memberdayakan ODGJ dalam bentuk bantuan berupa: tenaga, dana, fasilitas, pengobatan bagi ODGJ;
 - 2) Perlindungan terhadap tindakan kekerasan, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan pelatihan keterampilan; dan
 - 3) Mengawasi penyelenggaraan pelayanan di fasilitas yang melayani ODGJ.
- Berdasarkan data Program Indonesia Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) provinsi Aceh tahun 2022 untuk indikator penderita gangguan jiwa berat (ODGJ) diobati dan tidak ditelantarkan adalah seperti **gambar 2.3** berikut.

Gambar 2.3 Kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Kabupaten Simeulue Tahun 2022

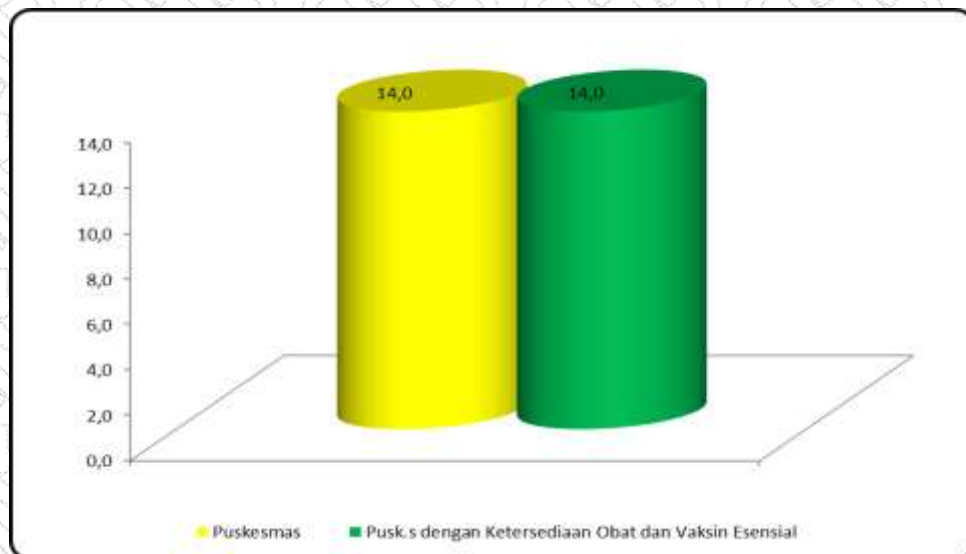


Gambar 2.3 diatas terlihat bahwa jumlah kasus ODGJ di Kabupaten Simeulue tahun 2022 sebanyak 377 orang dari jumlah kasus tersebut 200 orang sudah minum obat sesuai standard. Melihat dari banyaknya kasus ODGJ tersebut perlu peningkatan upaya promotif preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam pelayanan kesehatan jiwa oleh petugas kesehatan di sarana kesehatan.

2.2.3. PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial adalah persentase puskesmas yang memiliki 80% obat dan vaksin esensial (pemantauan dilaksanakan terhadap 40 item obat indikator) sesuai dengan laporan pada bulan Desember atau laporan bulan terakhir pada tahun pelaporan. Obat-obat yang dipilih sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan dan pencegahan penyakit, serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam Formularium Nasional. 40 jenis obat tersebut terdapat pada Petunjuk Teknis Tata Laksana Indikator Kinerja Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Tahun 2017-2019. Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial Kabupaten Simeulue tahun 2022 sebesar 100% dengan masing-masing jumlah seperti gambar grafik 2.3 berikut:

Gambar 2.4 Grafik Puskesmas Dengan Jumlah Puskesmas Tersedia Jumlah Obat dan Vaksin Esensial Tahun 2022



2.3. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Pemberdayaan masyarakat merupakan segala upaya dalam memfasilitasi masyarakat yang bersifat non instruktif agar mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Sedangkan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan adalah proses dalam memberikan informasi kepada klien (individu, keluarga dan kelompok) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien agar berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan), dari tahu menjadi mau (aspek sikap), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan), hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Permenkes RI No. 65 Tahun 2013.

Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Permenkes Nomor 71 Tahun 2015 menyebutkan bahwa masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam penanggulangan penyakit tidak menular (PTM) melalui kegiatan UKBM dengan membentuk dan mengembangkan Pos Penbinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM).

2.3.1. POSYANDU MENURUT STRATA

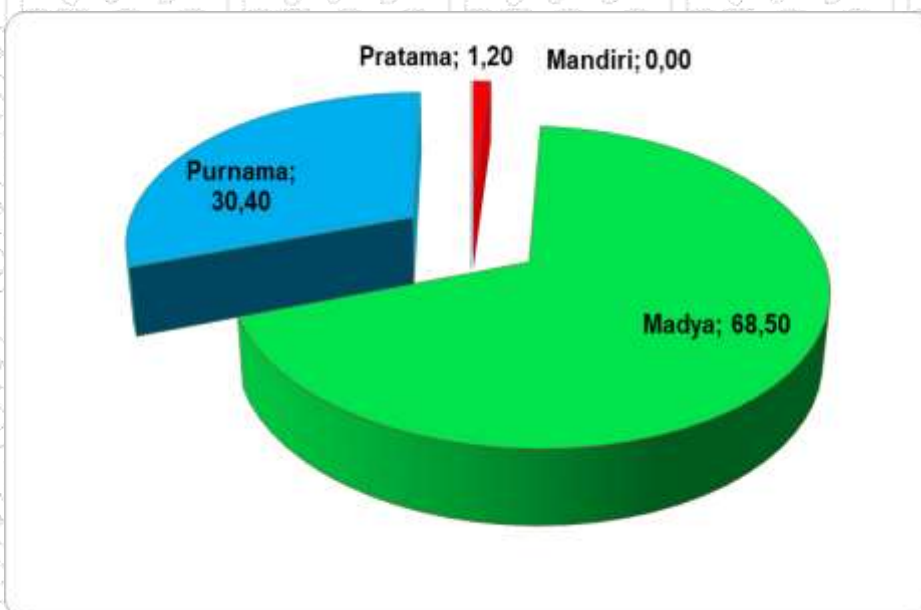
Menurut Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 Pos Pelayanan Terpadu yang disingkat menjadi Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Dalam mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, telah dikembangkan telaah kemandirian Posyandu yang secara umum dibedakan menjadi 4 strata yaitu:

“Sesuai Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 Menegaskan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan”

- a) Posyandu Pratama adalah Posyandu yang belum mantap, dimana posyandu belum mampu melaksanakan kegiatan bulanan secara rutin serta jumlah kader yang masih kurang dari 5 orang.
- b) Posyandu Madya adalah Posyandu yang sudah mampu melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utama capaiannya masih kurang dari 50%.
- c) Posyandu Purnama adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, capaian kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih kurang dari 50% KK di wilayah kerja. Cakupan Posyandu berdasarkan strata di Provinsi Aceh tahun 2022 seperti gambar 2.5 berikut:

Gambar. 2.5 Cakupan (%) Posyandu Berdasarkan Strata di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



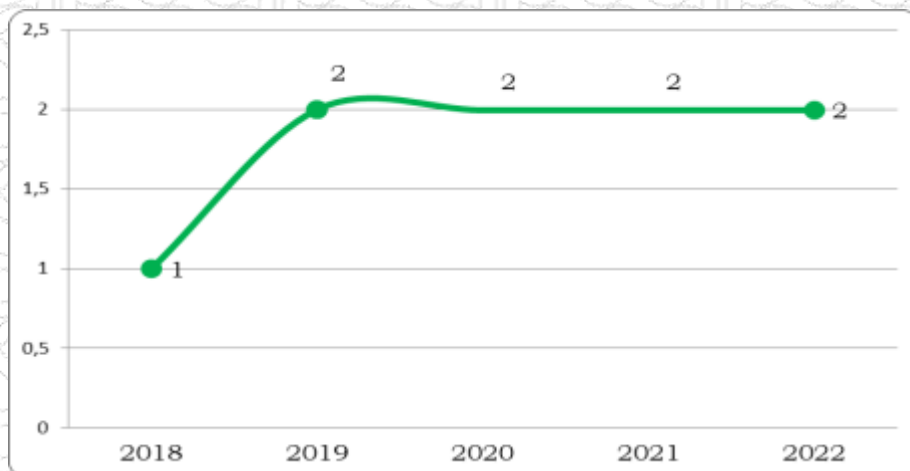
Gambar 2.5 di atas terlihat bahwa cakupan Posyandu Madya sebesar 68,50%, Posyandu Purnama sebesar 30,40%, Posyandu Pratama sebesar 1,20% dan Posyandu Mandiri sebesar 0,0%. Melihat data cakupan strata Posyandu diatas sangat diperlukan peningkatan strata Posyandu hal ini dapat terwujud dengan adanya dukungan dan peran serta masyarakat serta peran aktif kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu.

2.3.2. RASIO POSYANDU PER 100 BALITA

Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Per Satuan Balita Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat, dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Jumlah Posyandu di provinsi Aceh tahun 2022 sebanyak 168 posyandu dengan jumlah sasaran balita sebanyak 7596 jiwa, dengan demikian rasio Posyandu per 100 balita adalah 2 per 100 balita. **Gambar 2.6** menyajikan perkembangan rasio posyandu tahun 2018-2022.

Gambar 2.6 Tren Rasio Posyandu per 100 Balita Tahun 2018-2022 di Kabupaten Simeulue



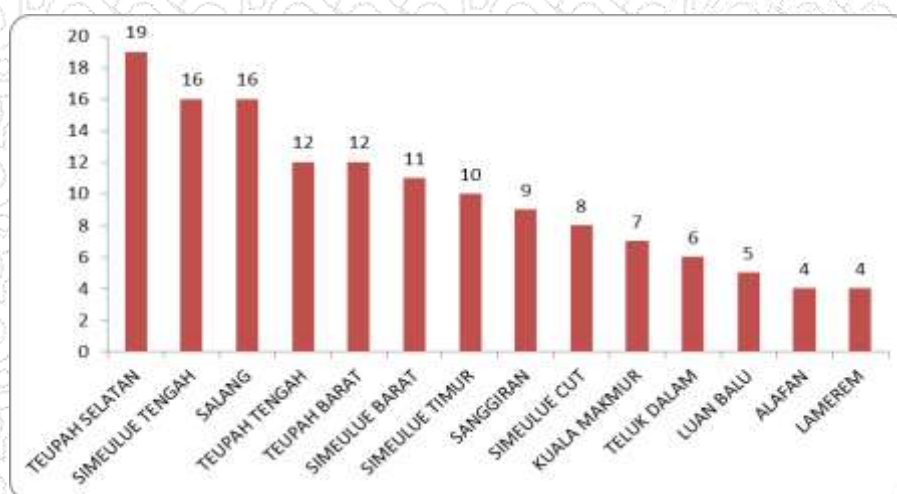
Gambar 2.6 terlihat bahwa rasio posyandu tahun 2019 sampai 2022 adalah 2,0 per 100 balita, meningkat dari tahun 2018 yaitu 1 per 100 balita. Peningkatan ini dikarenakan adanya upaya pengaktifan kembali beberapa posyandu yang sudah tidak lama aktif menjadi posyandu aktif.

2.3.3. POSBINDU PTM (PENYAKIT TIDAK MENULAR)

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan wujud peran serta masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Posbindu PTM menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat atau UKM yang selanjutnya berkembang menjadi upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) dalam pengendalian faktor risiko PTM dibawah pembinaan Puskesmas.

Posbindu PTM pada dasarnya merupakan kegiatan milik masyarakat yang dilaksanakan sepenuhnya dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Puskesmas lebih berperan dalam hal pembinaan Posbindu PTM dan menerima pelayanan rujukan dari Posbindu PTM di wilayah kerjanya karena pada prinsipnya kegiatan Posbindu PTM mencakup upaya promotif dan preventif, maka di dalam kegiatan Posbindu PTM tidak mencakup pelayanan pengobatan dan rehabilitasi. Gambar 2.7 menunjukkan jumlah Posbindu PTM menurut wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Simeulue tahun 2022:

Gambar 2.7 Jumlah Posbindu PTM Menurut Puskesmas di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 2.7 di atas terlihat bahwa Puskesmas dengan jumlah Posbindu PTM terbanyak adalah Puskesmas Teupah Selatan dan terendah adalah Puskesmas Alafan dan Lamerem.

2.3.4. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 43 tahun 2019 menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif, preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

"Sesuai daya yang teregistrasi di pusdatin kementerian kesehatan R.I bahwa Puskesmas di Kabupaten Simeulue padan Tahun 2022 berjumlah 15 unit, sudah terakreditasi berjumlah 12 unit dan yang belum terakreditasi berjumlah 3 unit.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki

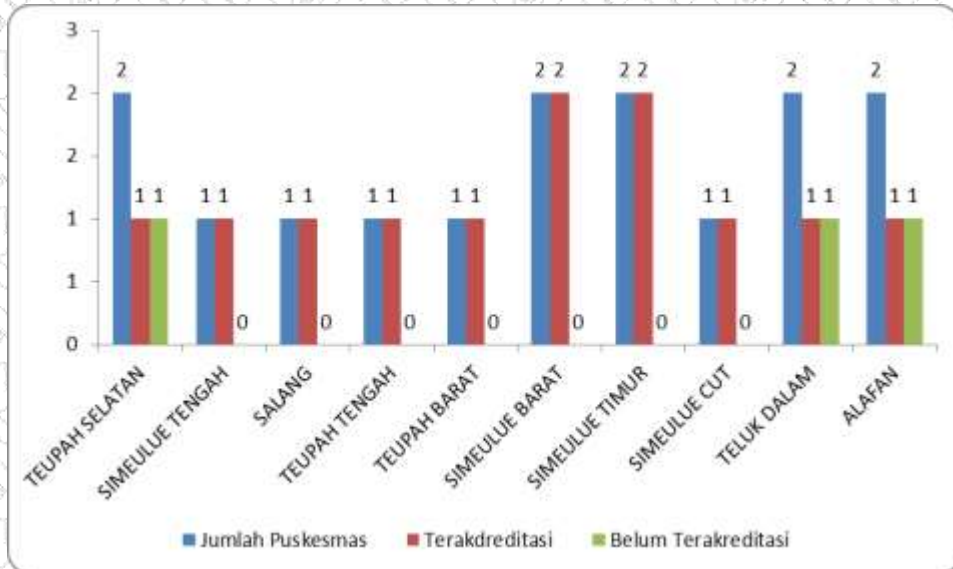
fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan. Dalam rangka transformasi sistem kesehatan, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan, salah satunya dilakukan dengan penilaian terhadap tingkat mutu yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan melalui akreditasi.

Sesuai dengan arah kebijakan RPJMN 2020-2024 dimana pada tahun 2024 dalam rangka penguatan sistem kesehatan terdapat indikator bahwa 100% fasilitas pelayanan kesehatan baik itu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL) harus sudah terakreditasi. Akreditasi terhadap fasilitas pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, serta Laboratorium Kesehatan telah dilaksanakan dan telah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Akreditasi adalah pengakuan terhadap rumah sakit, puskesmas, klinik pratama, praktik dokter dan praktik dokter gigi yang diberikan oleh tenaga lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh menteri setelah dinilai bahwa fasilitas kesehatan tingkat pertama itu memenuhi standar pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama itu yang telah ditetapkan untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan.

Puskesmas di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022 sesuai data yang teregistrasi di pusdatin kementerian kesehatan R.I berjumlah 15 unit, dari jumlah tersebut yang sudah terakreditasi berjumlah 12 unit dan yang belum terakreditasi berjumlah 3 unit, sebaran dan akreditasi puskesmas tingkat Kecamatan seperti pada gambar 2.8 berikut :

Gambar 2.8. Jumlah Puskesmas yang Sudah dan Belum Akreditasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 2.8. di atas terlihat bahwa jumlah puskesmas yang sudah terakreditasi pada tahun 2022 kecamatan yang sudah akreditasi adalah kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teupah Barat, Kecamatan Simeulue Cut, Kecamatan Salang, Kecamatan Teupah Tengah, Kecamatan Simeulue Timur dan Kecamatan Simeulue Barat, sedangkan kecamatan yang belum seluruhnya puskesmasnya terakreditasi adalah Kecamatan Teupah Selatan, Kecamatan Teluk dalam dan Kecamatan Alafan. Puskesmas yang belum terakreditasi maupun yang reakreditasi sudah menjadi target yang akan dilaksanakan pada tahun 2023, karena salah satu tujuan akreditasi puskesmas adalah untuk 1) meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, 2) meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan, masyarakat, dan lingkungannya dan 3) meningkatkan kinerja puskesmas.

BAB III

TENAGA KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Asisten tenaga kesehatan yaitu setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III.

Undang-Undang tersebut membagi tenaga kesehatan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun yaitu tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

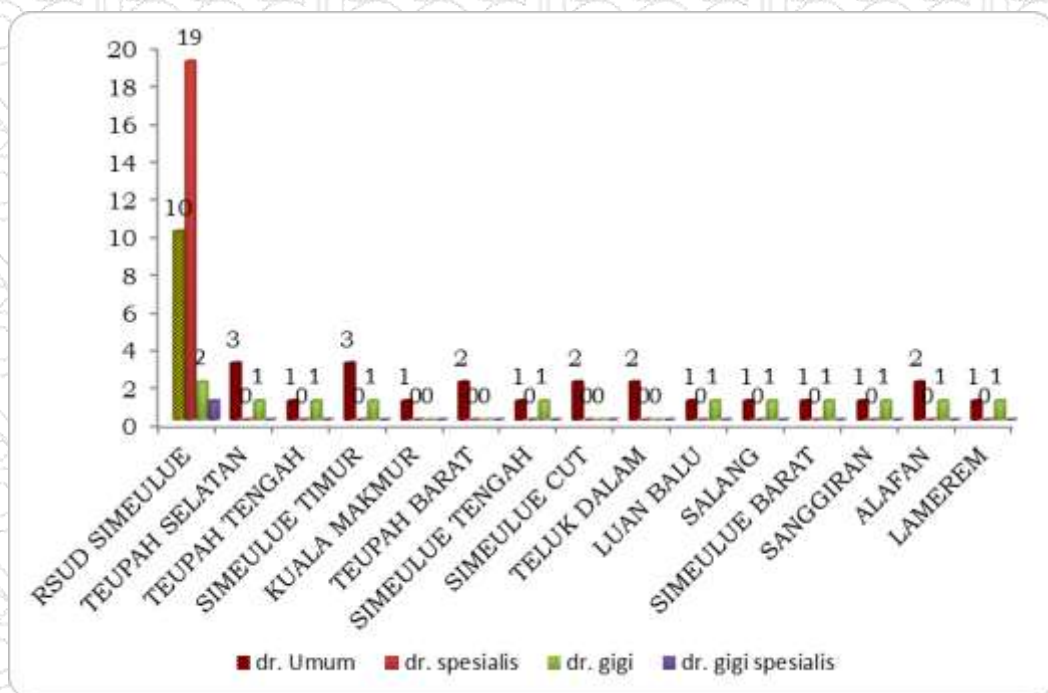
Untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga non kesehatan. Dalam Permenkes 43 Tahun 2019 diatur bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari dokter umum atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga sanitasi lingkungan, nutrisisionis, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian dan ahli teknologi laboratorium medik. Sedangkan tenaga non kesehatan harus mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lain di Puskesmas.

3.1. TENAGA MEDIS (DOKTER UMUM, SPESIALIS, DOKTER GIGI) DI SARANA KESEHATAN

Tenaga medis merupakan sebutan lain dari dokter yang memiliki kemampuan menangani pasien secara medis dan telah menyelesaikan pendidikannya di fakultas kedokteran, terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis dan dokter gigi spesialis.

Tenaga medis dokter umum dari data yang dilaporkan di Kabupaten Simeulue tahun 2022 sebanyak 22 orang dengan rasio 34 per 100.000 penduduk, jumlah dokter spesialis sebanyak 19 dengan rasio 19 per 100.000 penduduk, dokter gigi sebanyak 12 dengan rasio 13 per 100.000 penduduk dan jumlah dokter gigi spesialis sebanyak 1 dengan rasio 1 per 100.000 penduduk adapun persebaran tenaga medis di puskesmas dan rumah sakit tingkat Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1: Jumlah Tenaga Medis Puskesmas di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 3.1 di atas terlihat bahwa jumlah dokter umum yang bekerja di puskesmas terbanyak adalah di kabupaten Aceh Utara dan paling sedikit adalah di kota subulussalam hal ini juga dipengaruhi oleh banyaknya puskesmas di kabupaten/kota begitu juga untuk tenaga medis dokter gigi, sementara dokter spesialis dan dokter gigi spesialis di tingkat puskesmas belum tersedia, untuk tenaga dokter spesialis dan dokter gigi spesialis hanya tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan yaitu rumah sakit.

3.2. TENAGA BIDAN DAN PERAWAT DI SARANA KESEHATAN

3.2.1. BIDAN

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/ MENKES/SK/ III/2007 tentang standar profesi bidan, bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui oleh pemerintah dan organisasi profesi serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi, dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan.

"Tenaga medis merupakan sebutan lain dari dokter yang memiliki kemampuan menangani pasien secara medis dan telah menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Kedokteran, terdiri dari "Dokter Umum, Dokter Gigi, Dokter Spesialis, dan Dokter Gigi Spesialis".

Bidan di Puskesmas non rawat inap minimal empat orang dan di puskesmas rawat inap minimal tujuh orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, perdesaan dan kawasan terpencil dan sangat terpencil. Bidan di Kabupaten

Simeulue yang dilaporkan pada tahun 2022 berjumlah 351 orang dengan rasio sebesar 373 bidan per 100.000 penduduk. Angka tersebut melebihi target nasional dengan rasio sebesar 100 per 100.000 penduduk.

3.2.2. PERAWAT

Tenaga keperawatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/148/I/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat, adalah seseorang yang telah

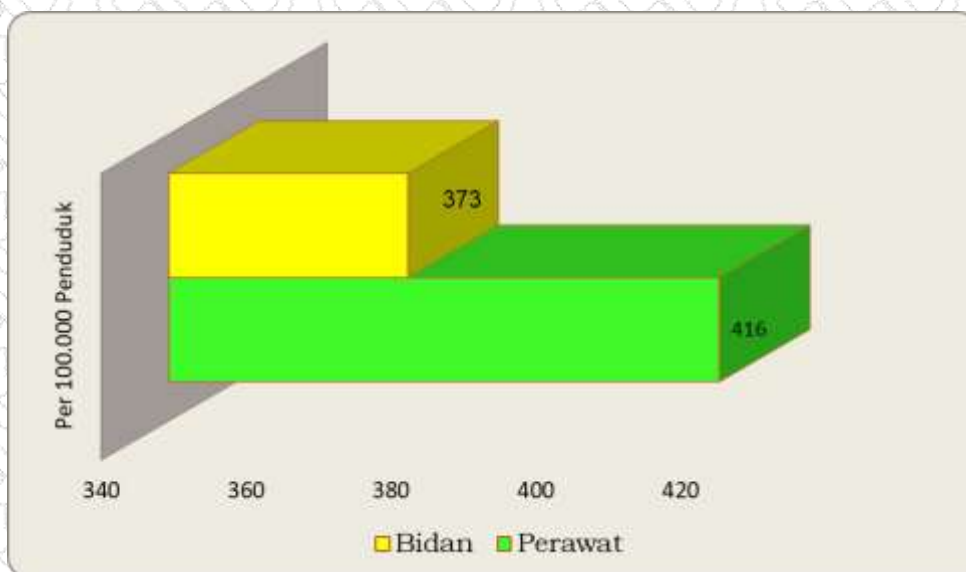
"Rasio Perawat memiliki proporsi lebih tinggi dibandingkan Bidan berada di Kabupaten Simeulue, Perawat dengan rasio 416 per 100.000 penduduk sedangkan perawat dengan rasio 373 per 100.000 penduduk"

lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah perawat yang dilaporkan di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022 berjumlah 392 orang,

dengan rasio sebesar 416 per 100.000 penduduk. Rasio tenaga keperawatan tersebut melebihi target nasional dengan rasio sebesar 158 per 100.000 penduduk.

Kecukupan perawat di puskesmas yaitu apabila memiliki minimal lima perawat pada puskesmas non rawat inap dan minimal delapan perawat pada puskesmas rawat inap. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, perdesaan, dan kawasan terpencil dan sangat terpencil. Rasio tenaga bidan dan perawat per 100.000 penduduk di provinsi Aceh seperti **gambar 3.2** berikut:

Gambar 3.2. Rasio Tenaga Bidan dan Perawat per 100.000 Penduduk di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 3.2 di atas terlihat bahwa di Kabupaten Simeulue rasio Perawat memiliki proporsi lebih tinggi dibandingkan bidan yaitu perawat dengan rasio 416 per 100.000 penduduk sedangkan bidan dengan rasio 373 per 100.000 penduduk. Tenaga bidan dan perawat kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan karena memberikan pelayanan langsung baik kuratif maupun preventif kepada masyarakat.

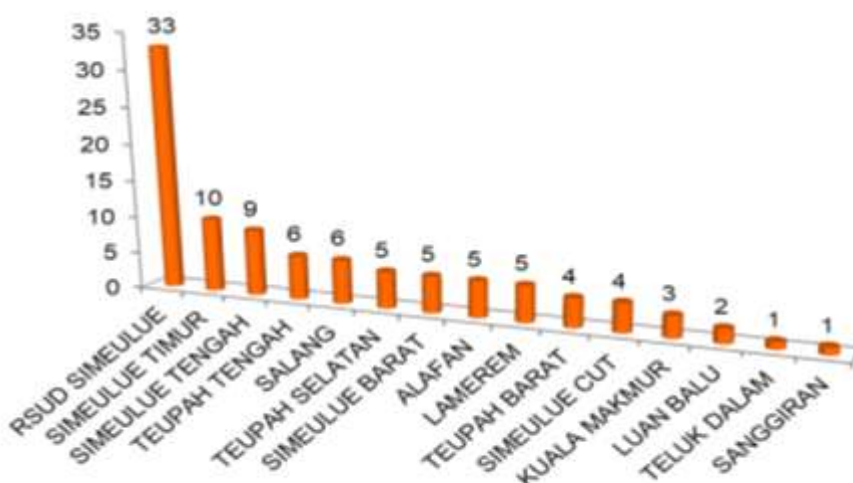
3.3. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN

3.3.1. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT

Tenaga kesehatan masyarakat merupakan bagian dari sumber daya manusia kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi pada pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan

menggerakkan pembangunan berwawasan Kesehatan, hal ini didasarkan atas kewajiban utama tenaga kesehatan masyarakat bersama dengan tenaga kesehatan lainnya adalah untuk mengupayakan masyarakat agar hidup sehat dan sejahtera baik dari segi fisik, mental, sosial dan ekonomi. **Gambar 3.3** menunjukkan jumlah sebaran tenaga kesehatan masyarakat di puskesmas dan rumah sakit dalam Kabupaten Simeulue.

Gambar 3.3. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat di puskesmas dan Rumah Sakit Di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 3.3 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan jumlah tenaga kesehatan masyarakat di puskesmas tertinggi adalah di RSUD Simeulue dengan jumlah 33 orang dan terendah adalah Teluk dalam dan Sanggiran dengan jumlah masing-masing 1 orang. Tenaga kesehatan masyarakat memegang peranan yang sangat penting sebagai promotor dalam rangka memberikan pelayanan promotif kepada masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat.

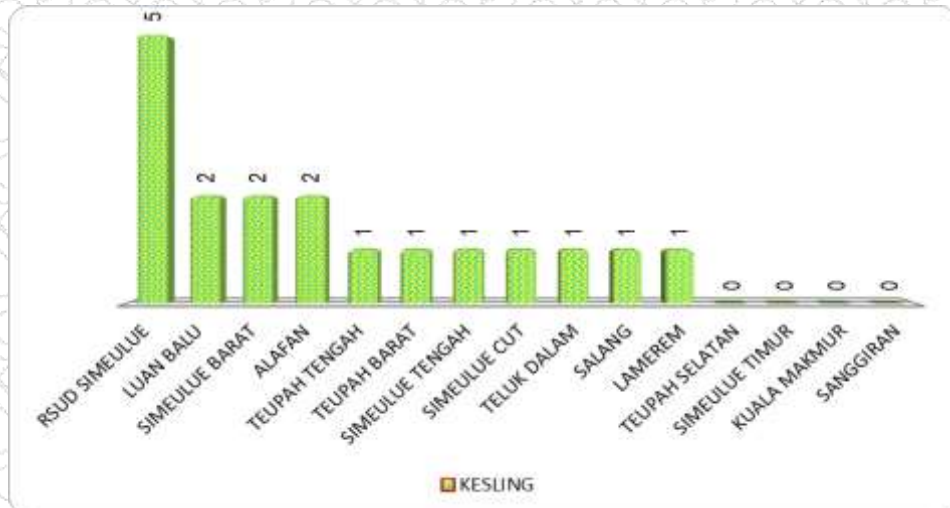
3.3.2. TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN

Tenaga kesehatan lingkungan adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan dibidang kesehatan lingkungan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan untuk melindungi kesehatan masyarakat, termasuk mengelola dan menegakkan undang-undang yang terkait dengan kesehatan lingkungan dan memberikan dukungan untuk meminimalkan bahaya kesehatan dan keselamatan kerja. Tenaga kesehatan lingkungan juga terlibat dalam memeriksa fasilitas makanan, menyelidiki gangguan kesehatan masyarakat, dan menerapkan pengendalian penyakit. Petugas kesehatan

lingkungan difokuskan pada pencegahan, konsultasi, investigasi, dan edukasi masyarakat mengenai risiko kesehatan dan menjaga lingkungan yang aman.

Gambar 3.4 menunjukkan jumlah sebaran tenaga kesehatan masyarakat di puskesmas dan rumah sakit tingkat kab/kota di Kabupaten Simeulue tahun 2022.

Gambar 3.4. Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan di Puskesmas dan RSUD Simeulue Tahun 2022



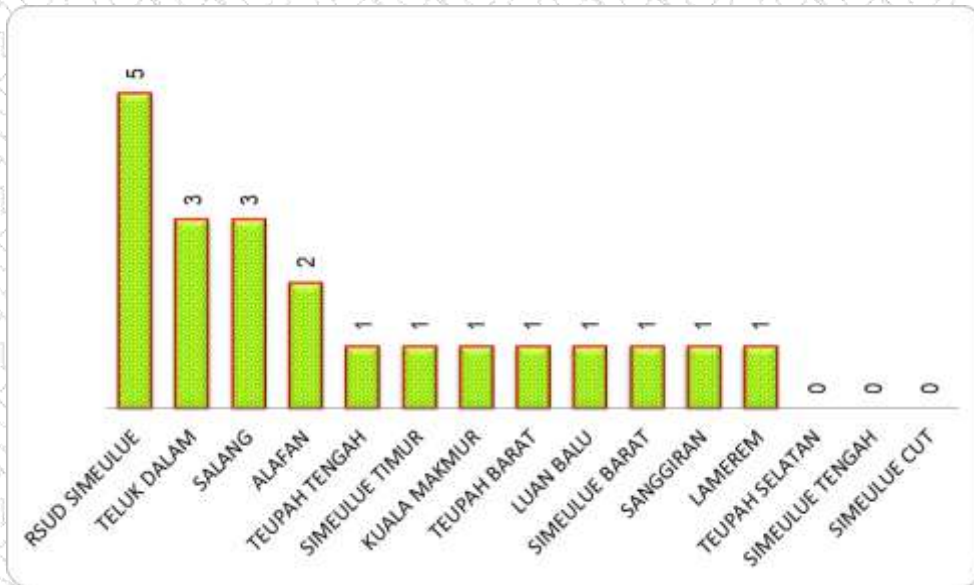
Gambar 3.4 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan jumlah tenaga kesehatan lingkungan tertinggi di Kabupaten Simeulue adalah di RSUD Simeulue jumlah 5 orang dan Sarana Kesehatan yang tidak memiliki Tenaga Kesling adalah Puskesmas Teupah Selatan, Simeulue timur, Kuala Makmur dan Sanggiran, jika dilihat dari data distribusi tenaga kesehatan yang belum merata. Tenaga kesehatan lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan preventif kepada masyarakat.

3.3.3. TENAGA GIZI

Tenaga Gizi adalah adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 374/MENKES/SK/III/2007, disebutkan bahwa ahli gizi adalah seseorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan akademik dalam bidang gizi sesuai aturan yang berlaku, mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan fungsional dalam bidang pelayanan gizi, makanan dan dietetik baik di masyarakat, individu atau rumah sakit.

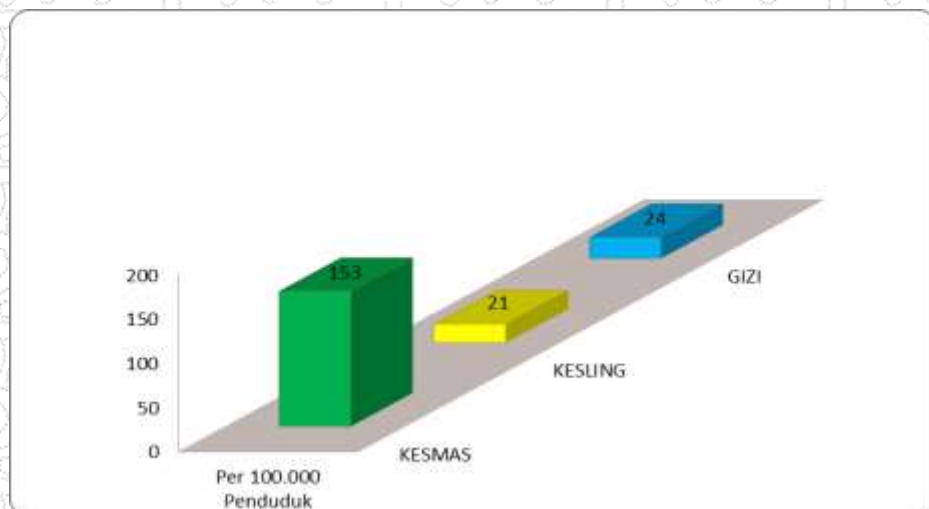
Gambar 3.5 menunjukkan jumlah sebaran tenaga kesehatan gizi di puskesmas dan rumah sakit tingkat kab/kota.

Gambar 3.5 Jumlah Tenaga Kesehatan Gizi di Puskesmas dan Rumah Sakit Dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 3.5 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan jumlah tenaga kesehatan gizi tertinggi Di rumah sakit dengan jumlah 5 orang dan Puskesmas yang tidak memiliki Tenaga Gizi adalah Puskesmas Teupah Selatan, Simeulue Tengah dan Simeulue Cut , jika dilihat dari data distribusi tenaga kesehatan gizi yang belum merata di masing-masing Wilayah Kerja Puskesmas dan Rumah Sakit. Tenaga kesehatan gizi memegang peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan karna memberikan pelayanan langsung secara preventif kepada masyarakat. Adapun rasio tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga gizi seperti **Gambar 3.6** berikut :

Gambar 3.6. Rasio Tenaga Kesmas, Kesling dan Gizi per 100.000 Penduduk di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



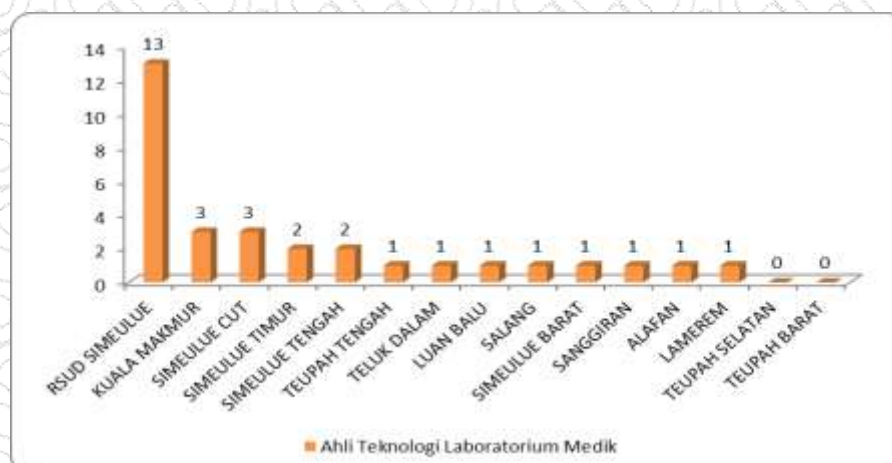
Gambar 3.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 rasio tertinggi adalah tenaga kesehatan masyarakat sebesar 153 per 100.000 penduduk melebihi target nasional dengan target sebesar 16 per 100.000 penduduk disusul tenaga kesehatan lingkungan dengan rasio sebesar 21 per 100.000 penduduk melebihi target nasional dengan target rasio sebesar 18 per 100.000 penduduk dan terendah tenaga kesehatan gizi 24 per 100.000 penduduk melebihi target nasional dengan target nasional sebesar 20 per 100.000 penduduk. Jika dilihat dari rasio tenaga kesmas, kesling dan gizi per 100.000 penduduk Kabupaten Simeulue sudah melebihi dari target nasional, namun jika di breakdown per fasilitas kesehatan tenaga kesehatan tersebut belum terdistribusi merata pada setiap wilayah.

3.4. TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK DAN KETEKNISAN MEDIK DI SARANA KESEHATAN

3.4.1. TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA

Teknik Biomedika dapat didefinisikan sebagai bidang multidisiplin sebagai sinergi dari berbagai konsep dasar rekayasa (*engineering*) dalam dunia kedokteran dan biologi untuk peningkatan kesehatan manusia. Tenaga teknik biomedika terdiri atas radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawanmedik, radioterapis, dan ortotik prostetik. Tenaga teknik biomedika yang dibahas dalam profil kesehatan ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu tenaga ahli laboratorium medik dan tenaga teknik biomedika lainnya. **Gambar 3.7** berikut menunjukkan jumlah sebaran ahli teknik laboratorium medik di Kabupaten Simeulue tahun 2022 di puskesmas dan rumah sakit.

Gambar 3.7. Jumlah Tenaga Ahli Laboratorium Medik di Puskesmas dan Rumah Sakit Tahun 2022

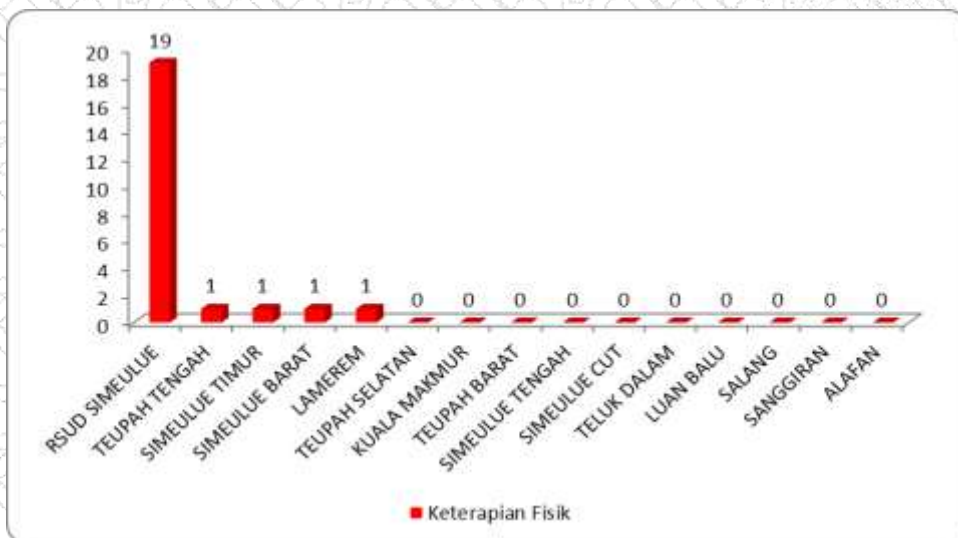


Gambar 3.7 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan jumlah tenaga ahli laboratorium medik di fasilitas kesehatan terbanyak adalah di RSUD Simeulue dengan jumlah 13 orang dan fasilitas kesehatan yang sama sekali tidak memiliki tenaga ahli laboratorium medik adalah puskesmas Teupah Selatan dan Puskesmas Teupah Barat jika dilihat dari data distribusi tenaga kesehatan yang belum merata di masing-masing wilayah kerja Puskesmas dalam Kabupaten Simeulue dimana tenaga ahli laboratorium merupakan salah satu tenaga penunjang pelayanan kesehatan yang harus ada baik di puskesmas maupun di rumah sakit.

3.4.2. TENAGA KETERAPIAN FISIK

Tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupuntur. Sedangkan tenaga keteknisan medik terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien / optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. **Gambar 3.8** berikut menunjukkan jumlah sebaran tenaga keterampilan fisik tingkat kab/kota tahun 2022 di puskesmas dan rumah sakit.

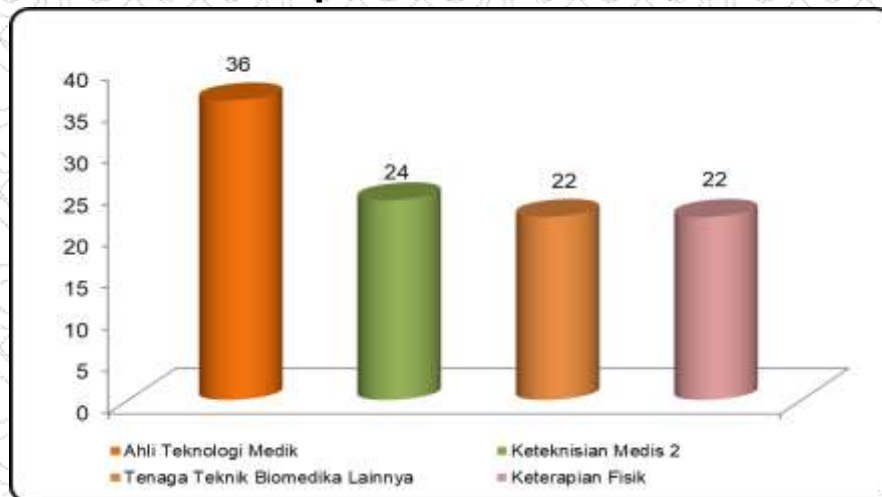
Gambar 3.8 Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik di Puskesmas dan Rumah Sakit Dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 3.8 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan jumlah tenaga keterampilan fisik di puskesmas menurut fasilitas kesehatan terbanyak adalah di RSUD Simeulue dengan jumlah 19 orang dan terendah atau tidak ada tenaga adalah Puskesmas Teupah Selatan, Kuala Makmur, Teupah Barat, Simeulue Tengah, Simeulue Cut, Teluk Dalam, Luan Balu, Salang dan Alafan masing-masing berjumlah

0 orang, jika dilihat dari data distribusi tenaga kesehatan yang belum merata di masing-masing daerah dimana tenaga keterampilan fisik merupakan salah satu tenaga penunjang pelayanan kesehatan yang harus ada dalam menunjang pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun di rumah sakit.

Gambar 3.9. Rasio Tenaga Keteknisan Medis, Ahli Teknologi Lab. Medik, Teknik Biomedika Lainnya dan Keterampilan Fisik per 100.000 Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 3.9 menunjukkan bahwa rasio tertinggi adalah tenaga Ahli Teknologi medik sebesar 36 per 100.000 penduduk melebihi target nasional dengan target rasio sebesar 18 per 100.000 penduduk disusul tenaga Keteknisan medis dengan rasio sebesar 24 per 100.000 penduduk selanjutnya tenaga teknik biomedik lainnya dengan rasio sebesar 22 per 100.000 penduduk dan tenaga keterampilan fisik dengan rasio sebesar 22 per 100.000 penduduk melebihi target nasional dengan target rasio sebesar 5 per 100.000 penduduk. Jika dilihat dari rasio tenaga keteknisan medis, ahli teknologi lab, tenaga teknik biomedis dan keterampilan fisik per 100.000 penduduk di provinsi Aceh sudah melebihi dari target nasional, namun jika di breakdown per fasilitas kesehatan tenaga kesehatan tersebut belum terdistribusi merata pada setiap Fasilitas Kesehatan yang ada di Kabupaten Simeulue.

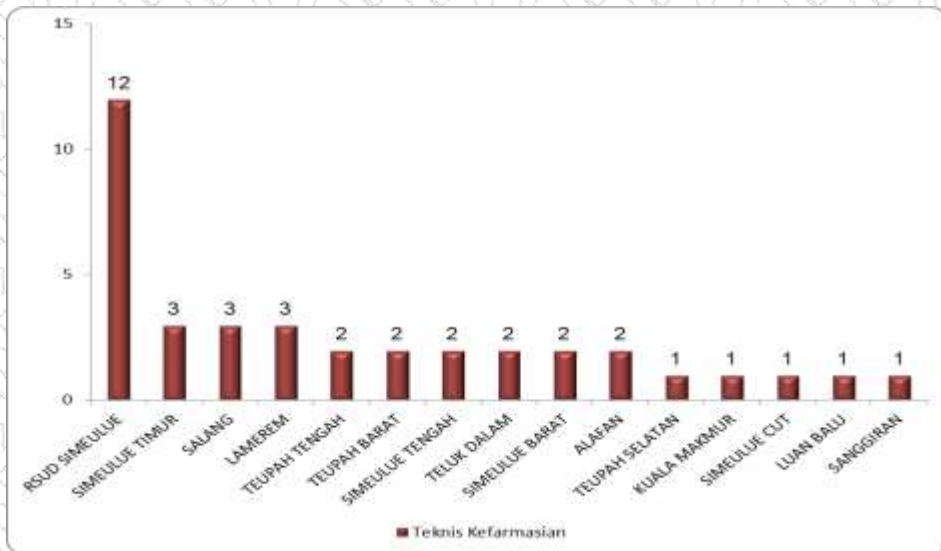
3.5. TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DAN APOTEKER

3.5.1. TENAGA KEFARMASIAN

Tenaga kefarmasian adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kefarmasian yang terdiri dari apoteker dan tenaga teknis

kefarmasian sesuai dengan Permenkes Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. **Gambar 3.10** berikut menunjukkan jumlah sebaran tenaga kefarmasian dalam Kabupaten Simeulue tahun 2022 di puskesmas dan rumah sakit.

Gambar 3.10 Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian di Puskesmas dan Rumah Sakit Kabupaten Simeulue Tahun 2022

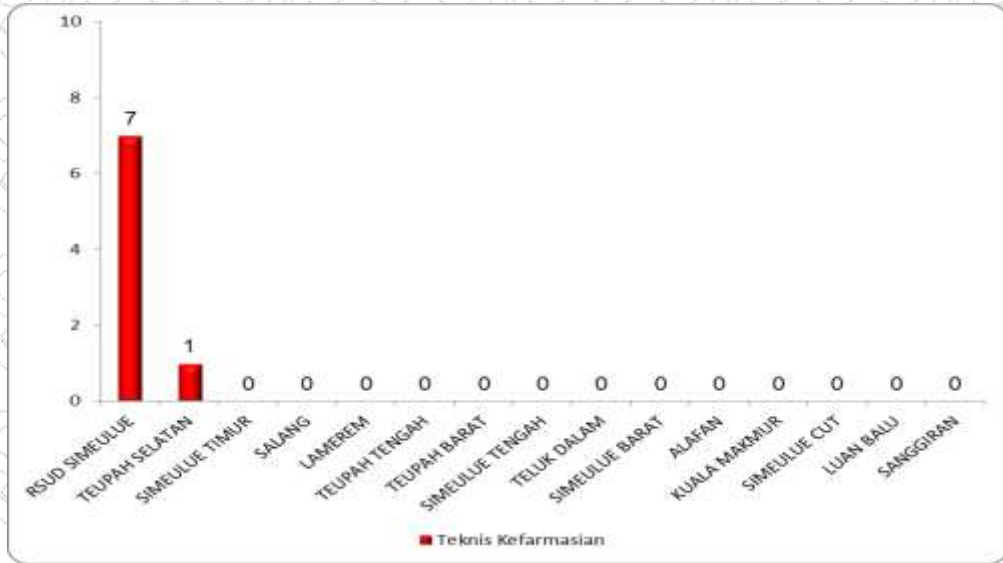


Gambar 3.10 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan jumlah tenaga teknis kefarmasian di Fasilitas Kesehatan terbanyak adalah di RSUD Simeulue jumlah adalah 12 orang dan terendah adalah Puskesmas Teupah Selatan, Kuala Makmur, Simeulue Cut Luan Balu dan Sanggira berjumlah masing-masing 1 orang, perbedaan sebaran tenaga ini juga dipengaruhi oleh banyaknya puskesmas dan jumlah penduduk dimasing-masing daerah tersebut.

3.5.2. TENAGA APOTEKER

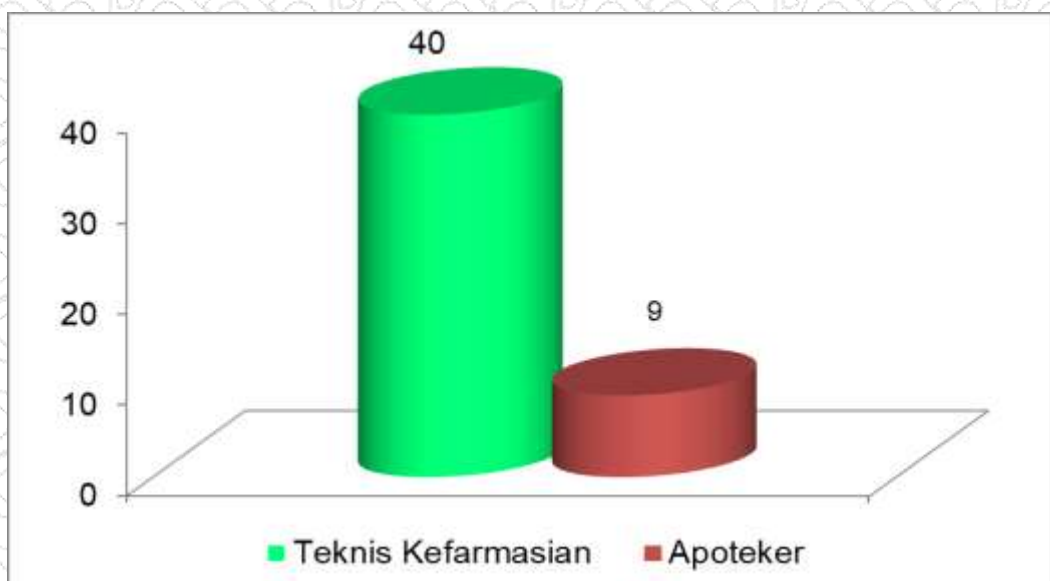
Apoteker adalah Sarjana Farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, hal ini sesuai dengan Permenkes Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. **Gambar 3.11** berikut menunjukkan jumlah sebaran tenaga apoteker tahun 2022 di puskesmas dan rumah sakit.

Gambar 3.11 Jumlah Tenaga Apoteker di Puskesmas dan Rumah Sakit Dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 3.11 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan jumlah tenaga apoteker di puskesmas dan Rumah Sakit dalam Kabupaten Simeulue terbanyak adalah di RSUD Simeulue sebanyak 7 orang dan tidak memiliki Tenaga Apoteker adalah Puskesmas Simeulue Timur, Salang, Lamerem, Teupah Tengah, Teupah Barat, Simeulue Tengah, Teluk Dalam, Simeulue Barat, Alafan Kuala Makmur, Simeulue Cut, Luan Balu dan Puskesmas Sanggiran masing-masing berjumlah 0 orang, perbedaan sebaran tenaga apoteker ini juga dipengaruhi oleh banyaknya puskesmas dan jumlah penduduk dimasing- masing serta tidak adanya penerimaan atau pengadaan Tenaga Kesehatan secara menyeluruh di Kabupaten Simeulue.

Gambar 3.12 Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker Per 100.000 Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 3.12 menunjukkan bahwa rasio tertinggi adalah tenaga teknis kefarmasian sebesar 40 per 100.000 penduduk melebihi target nasional dengan target rasio sebesar 24 per 100.000 penduduk dan tenaga apoteker dengan rasio sebesar 9 per 100.000 penduduk sudah mencapai target nasional dengan target rasio sebesar 9 per 100.000 penduduk. Jika dilihat dari rasio teknis kefarmasian dan apoteker per 100.000 penduduk Kabupaten Simeulue sudah melebihi dari target nasional, namun jika di breakdown per fasilitas kesehatan tenaga kesehatan tersebut belum terdistribusi merata pada setiap Fasilitas Kesehatan Dalam Kabupaten Simeulue.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil dan termanfaatkan.

Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat. Dalam bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan baik di pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah, anggaran kesehatan yaitu yang pembiayaannya bersumber dari anggaran pemerintah.

4.1. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN DAN KESEHATAN

Jaminan kesehatan yaitu jaminan berupa perlindungan kesehatan kepada peserta untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iuran dibayar oleh pemerintah. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program pemerintah pusat yang bertujuan memberi kepastian jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera.

Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) adalah program Pemerintah Aceh yang bertujuan memberi kepastian jaminan kesehatan kepada setiap penduduk Aceh yang iurannya dibayar oleh Pemerintah Aceh. Peserta JKA adalah setiap penduduk Aceh yang didaftarkan oleh pemerintah dan/atau mendaftarkan diri dan keluarganya untuk diikut sertakan dalam program JKA dalam bentuk pemberian bantuan iuran dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. JKA bertujuan untuk

mewujudkan akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terintegrasi serta menjamin kebutuhan pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk Aceh secara komprehensif mulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama sampai pelayanan tingkat lanjutan.

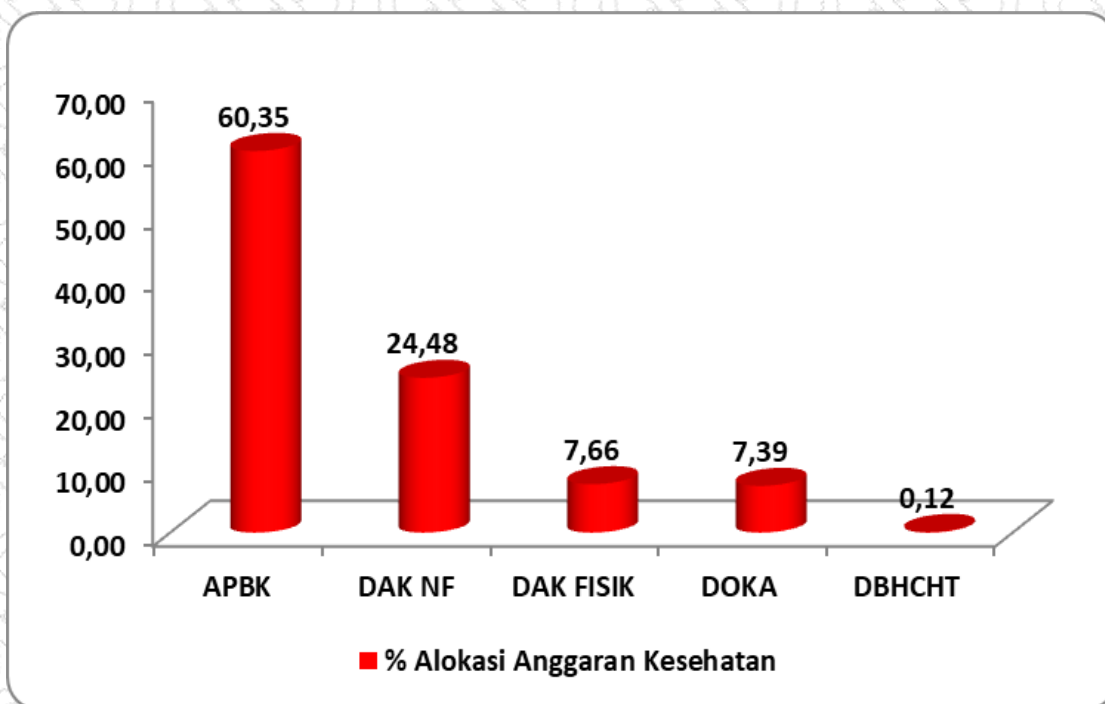
4.2. ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD KABUPATEN/KOTA

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, Pasal 171 ayat 2 disebutkan bahwa besaran anggaran pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari anggaran pendapatan daerah di luar gaji. Pada tahun 2022, Alokasi total anggaran kesehatan di Kabupaten Simeulue Rp 61.852.963.889. Sementara total APBD kab/kota sebesar Rp 821.447.591.088 bila di dasarkan pada pasal 171 ayat 2 tersebut di atas, maka persentase alokasi terhadap total APBD Kabupaten Simeulue mendapat porsi 7,5%. Anggaran perkapita setiap penduduk sekitar Rp. 42.359.397.706,00.

Penganggaran sektor kesehatan di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022 terdiri dari berbagai sumber. Anggaran tersebut menjadi tolak ukur kinerja untuk tahun-tahun berikutnya, mengingat masyarakat menghendaki jaminan kesehatan secara menyeluruh dan pelayanan kesehatan yang lebih optimal. Dari Gambar di bawah ini terlihat persentase Alokasi Anggaran kesehatan Pada tahun 2022 yaitu APBD kabupaten/kota sebesar 100%, APBD Provinsi 0% dan APBN sebanyak 0%.

“Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil dan termanfaatkan. Sesuai dengan Undang- Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009”

Gambar 4.1. Persentase Anggaran Kesehatan Kabupaten Simeulue Tahun 2022



BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

Keluarga sebagai komponen dari masyarakat berperan signifikan dalam mempengaruhi status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan serta produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini juga yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Kabupaten Simeulue.

5.1. KESEHATAN IBU

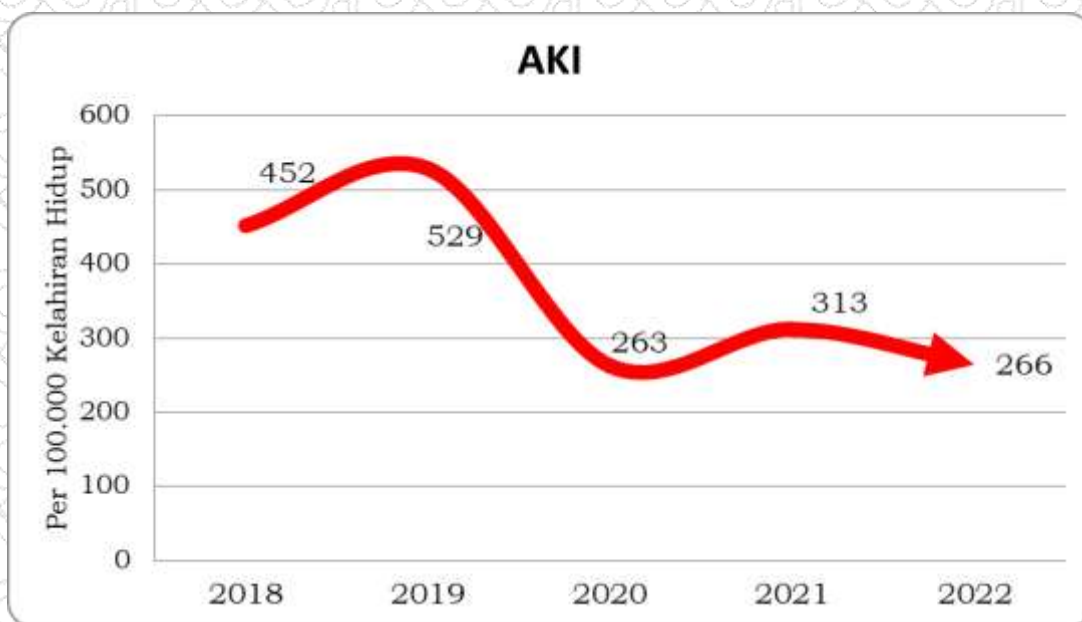
Berikut ini di uraikan beberapa upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya 2022. Upaya kesehatan ibu meliputi upaya kesehatan pada ibu hamil, melahirkan, nifas dan keluarga berencana.

5.1.1. ANGA KEMATIAN IBU (AKI) YANG DILAPORKAN

AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas

maupun kualitas. AKI juga dapat menggambarkan kesehatan ibu, status gizi, kesehatan ibu, kesehatan lingkungan, tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, tingkat pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. **Gambar 5.1** menunjukkan tren AKI di Kabupaten Simeulue tahun 2018 – 2022

Gambar 5.1 : Tren Angka Kematian Ibu di Kabupaten Simeulue Tahun 2018 – 2022



Angka kematian ibu di Kabupaten Simeulue lima tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 266 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 4 kasus, di Kecamatan Teupah selatan sebanyak 1 kasus di ikuti Kecamatan Simeulue Timur 1 kasus, Kecamatan Teupah Tengah 1 kasus dan Kecamatan salang sebanyak 1 kasus, hal ini dikarenakan masih adanya ibu yang melahirkan diluar fasyankes dan masih ditolong dukun.

Tahun 2022 terdapat 6 Kecamatan yang berhasil menekan angka kematian ibu yaitu Kecamatan Simeulue Barat, Teupah Barat, Simeulue Cut, Teluk Dalam, Alafan, dan Simeulue Tengah, hal ini menunjukkan tingginya komitmen pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas.

Upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga

kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan setelah persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

5.1.2. PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL (CAKUPAN KUNJUNGAN K1/K4/K6)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan seperti pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, Imunisasi Td (*tetanus-diphtheria*) serta pemberian tablet besi kepada ibu hamil selama kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif.

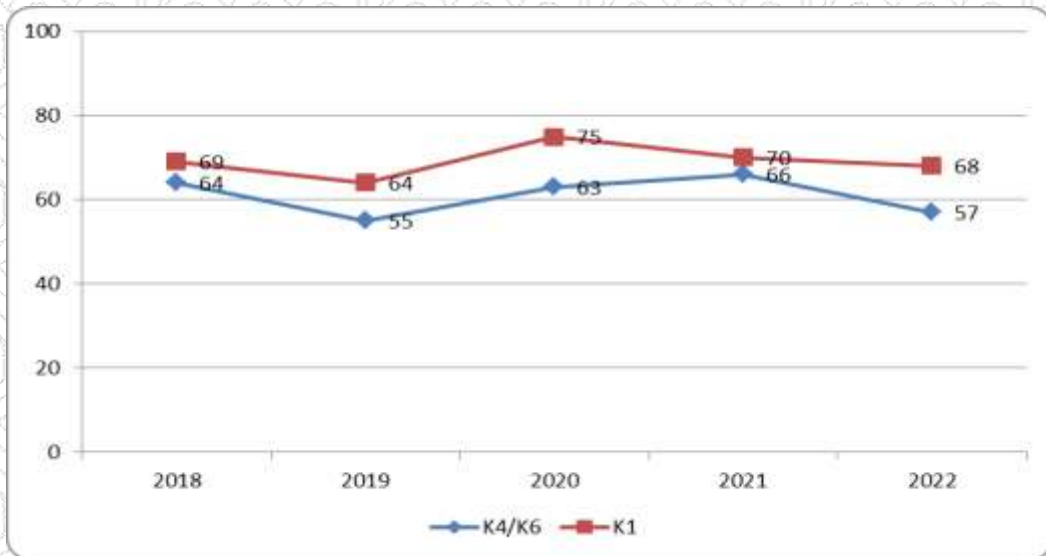
“Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan seperti pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, Imunisasi serta pemberian tablet besi kepada ibu hamil selama kehamilannya”

Pelayanan antenatal dilakukan untuk menghindari gangguan sedini mungkin terhadap segala sesuatu yang membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan

kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal.

Pelayanan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua dan duakali pada trimester ketiga. Pelayanan K6 Ibu hamil adalah pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit enam kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama (K1) oleh dokter, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga, (K5) oleh dokter.

Gambar 5.2 Tren Cakupan Pelayanan K1/K2/K6 Kabupaten Simeulue Tahun 2022

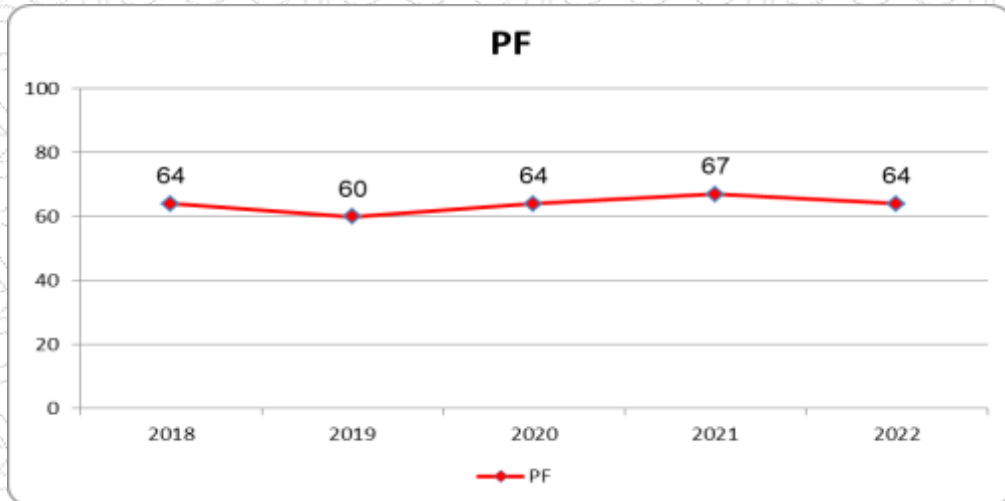


Gambar 5.2 terlihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4/K6 pada lima tahun terakhir. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4/K6 menunjukkan angka drop out K1-K4/K6, jika kesenjangan K1 dengan K4/ K6 kecil maka hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal selalu berkunjung ke pelayanan kesehatan sampai pada kunjungan kedua trisemester ketiga kehamilannya dengan kata lain seluruh ibu hamil telah mendapatkan pelayanan kehamilannya sesuai dengan standard. Rendahnya cakupan K1 dan K4/K6 dengan target 100% dikarenakan sasaran ibu hamil yang ditentukan jauh lebih besar dibandingkan dengan data riil dilapangan.

5.1.3. PERSALINAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

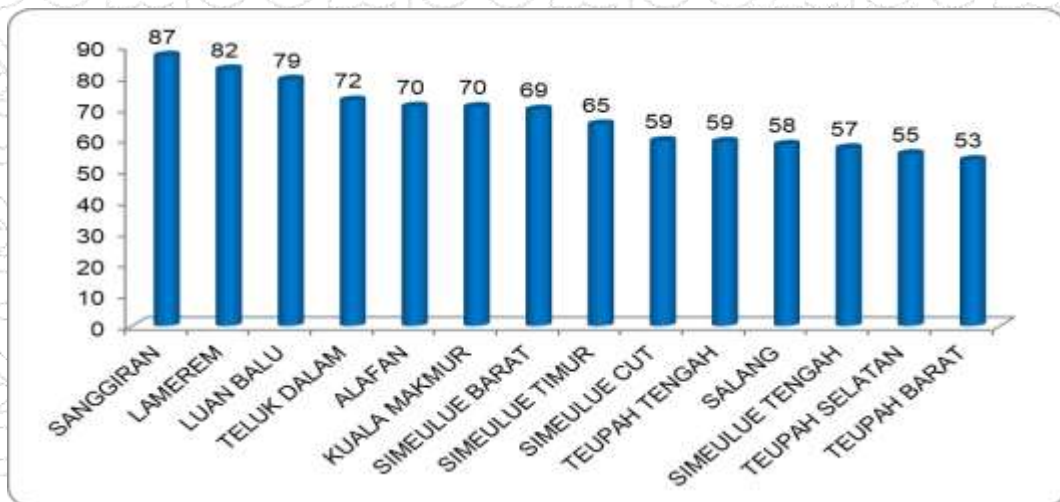
Persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (*Fasyankes*) hal ini tertuang dalam permenkes nomor 97 tahun 2014, tidak berarti adanya larangan bidan untuk melakukan persalinan di luar fasyankes. Bidan dapat melakukan persalinan di luar fasyankes jika aksesibilitas fasyankes tersebut sulit dijangkau oleh masyarakat sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 2014. Ketentuan ini muncul dengan dilatarbelakangi adanya disparitas geografis di negara kita baik dari sisi alam maupun transportasi yang tidak memungkinkan.

Gambar 5.3 Tren Cakupan Persalinan Di Fasyankes Kabupaten Simeulue Tahun 2018 - 2022



Gambar 5.3 diatas memperlihatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan Kabupaten Simeulue dalam 5 tahun terakhir, mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan cakupan sebesar 64% dan target yang ditetapkan yaitu sebesar 100% persalinan harus dilakukan di fasyankes, hal ini kemungkinan karena penetapan sasaran ibu bersalin yang dihitung atau ditetapkan lebih besar dibandingkan kondisi riil di lapangan.

Gambar 5.4. Cakupan (%) Pertolongan Persalihan di Fasyankes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



Gambar 5.4 diatas terlihat bahwa cakupan persalinan di fasyankes tertinggi adalah Puskesmas Sanggiran sebesar 87% dan terendah adalah Puskesmas Teupah Barat yang hanya mencapai 53%, rendahnya cakupan persalinan di fasilitas kesehatan kemungkinan disebabkan karena jumlah sasaran (estimasi) tidak sesuai dengan jumlah persalinan yang sebenarnya yang ada dilapangan.

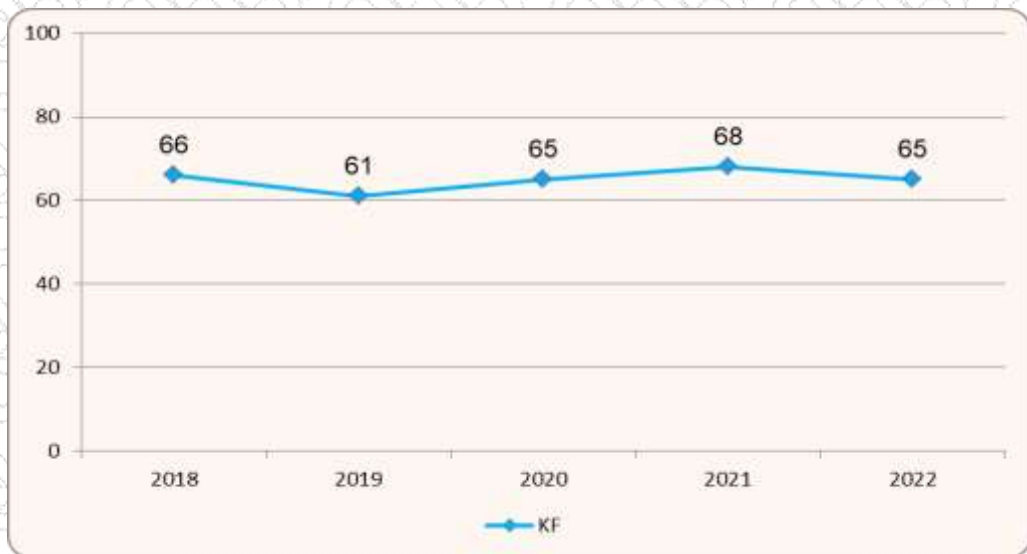
5.1.4. CAKUPAN PELAYANAN NIFAS

Pelayanan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan distribusi waktu :

- 1) kunjungan pertama (KF1) pada 6 jam setelah persalinan sampai 3 hari;
- 2) kunjungan nifas (KF2) dilakukan pada minggu ke 2 setelah persalinan;
- 3) kunjungan nifas ke 3 (KF3) dilakukan pada minggu ke 6 setelah persalinan.

Kunjungan nifas ini dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan di posyandu dan dilakukan bersamaan pada kunjungan bayi.

Gambar 5.5 : Cakupan Pelayanan Ibu Nifas di Kabupaten Simeulue Tahun 2018 - 2022



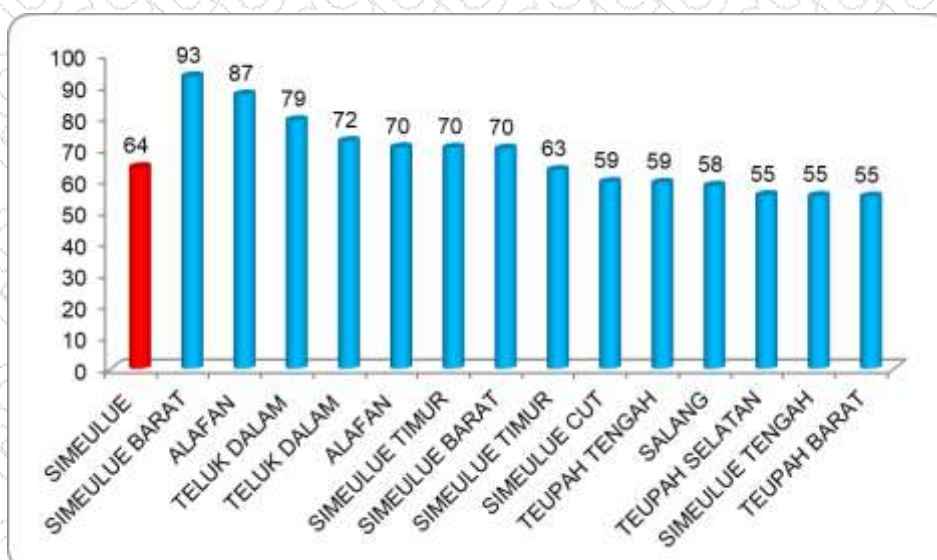
Gambar 5.5 diatas terlihat bahwa cakupan pelayanan ibu nifas cenderung berfluktuasi, dimana tahun 2022 dengan cakupan sebesar 65% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan cakupan 3 tahun sebelumnya namun masih dibawah target 100% kemungkinan belum tercapainya 100% dipengaruhi oleh penetapan sasaran yang lebih tinggi dibandingkan kondisi riil dilapangan, selain itu juga masih rendahnya kesadaran Ibu nifas untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan karena tidak ada keluhan.

5.1.5. IBU NIFAS MENDAPAT VITAMIN A

Dosis pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas cukup tinggi, yaitu sekitar 100.000-200.000 SI atau setara dengan bayi yang membutuhkan vitamin A pada usia 6-11 bulan. Apabila dosis pemberian tidak sesuai bisa berdampak buruk pada ibu nifas dan bayi yang masih dalam tahap ASI. Untuk pemberian vitamin A dosis tinggi ini pada ibu nifas dianjurkan sebanyak 2 kali, yaitu 1 kapsul diberikan setelah melahirkan, kemudian 1 kapsul lagi setelah 24 jam setelah pemberian kapsul pertama.

Vitamin A bermanfaat untuk ibu nifas diantaranya untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI, bayi lebih kebal dan jarang terserang penyakit infeksi, dan mempercepat pemulihan kesehatan ibu setelah melahirkan.

Gambar 5.6 Cakupan (%) Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 5.6 diatas terlihat bahwa cakupan pemberian vitamin A tertinggi adalah Di Puskesmas Simeulue Barat sebesar 93% dan terendah di Puskesmas Teupah Barat dengan cakupan hanya sebesar 55%, salah satu penyebabnya kemungkinan karena jumlah sasaran (estimasi) tidak sesuai dengan jumlah persalinan yang sebenarnya yang ada dilapangan.

5.1.6. IMUNISASI TD IBU HAMIL DAN WANITA USIA SUBUR

Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 menyebutkan bahwa, imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (Baduta), anak usia sekolah dasar, dan wanita usia subur (WUS). Imunisasi lanjutan yang diberikan pada WUS terdiri dari

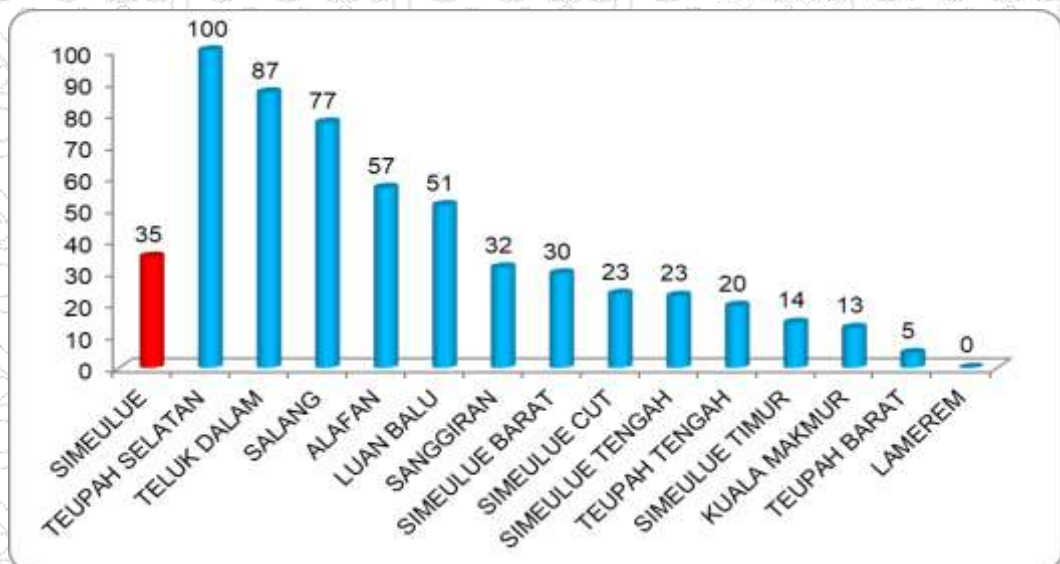
imunisasi terhadap penyakit tetanus dan difteri. Berikut adalah interval pemberian dan masa perlindungan imunisasi lanjutan pada Wanita Usia Subur (WUS) :

Tabel 5.1. Imunisasi Lanjutan pada Wanita Usia Subur (WUS) (Kemenkes, 2017)

STATUS IMUNISASI	INTERVAL MINIMAL PEMBERIAN	MASA PERLINDUNGAN
T1	-	-
T2	4 Minggu Setelah T1	3 Tahun
T3	6 Bulan Setelah T2	5 Tahun
T4	1 Tahun Setelah T3	10 Tahun
T5	1 Tahun Setelah T4	Lebih dari 25 Tahun

Sebelum diberikan imunisasi, ibu hamil pada pelayanan antenatal perlu dilakukan penentuan status imunisasi T (*screening*) terlebih dahulu. Pemberian imunisasi Td tidak perlu diberikan apabila status T sudah T5 yang harus dibuktikan dengan buku kesehatan ibun dan anak, kohort dan atau rekam medis.

Gambar 5.7 Cakupan (%) Imunisasi Td2+ Pada Ibu Hamil Kabupaten/Kota Tahun 2022



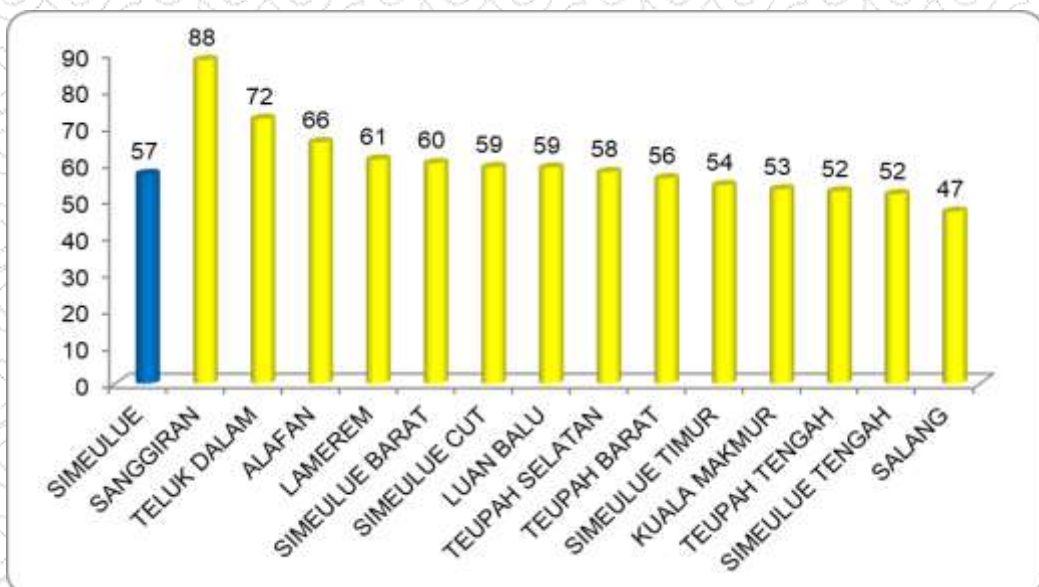
Gambar 5.7 diatas terlihat bahwa cakupan Td2+ tertinggi adalah di wilayah kerja Puskesmas Teupah Selatan dengan cakupan adalah 100% dan terendah di Puskesmas Lamerem sebesar 0%, Cakupan Td2+ dihitung berdasarkan persentase

ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td2, Td3, Td4, Td5 dari jumlah ibu hamil pada wilayah dan kurun waktu yang sama.

5.1.7. IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH

Anemia gizi adalah kekurangan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemi ini disebabkan karena kekurangan zat besi (fe) hingga disebut anemi kekurangan zat besi atau anemi gizi besi dan kelompok yang paling rentan adalah wanita hamil. Kebutuhan kandungan zat besi (Fe) pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk janin dan 500 gram untuk menambah masa hemoglobin maternal. Kelebihan sekitar 200 mg dapat diekskresikan melalui usus, kulit, dan urine. Pada makanan ibu hamil, tiap 100 kalori dapat menghasilkan sebanyak 8-10 mg Fe. Untuk perhitungan makan sebanyak 3 kali, dengan kalori sebanyak 2500 kal dapat menghasilkan 20-25 mg zat besi setiap harinya. Selama masa kehamilan lewat perhitungan 288 hari, wanita hamil bisa menghasilkan zat besi sekitar 100 mg. Dengan demikian, kebutuhan Fe (zat besi) masih kurang pada wanita hamil sehingga membutuhkan asupan tambahan berupa tablet Fe.

Gambar 5.8 Cakupan (%) Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Fe3 (90 Tablet) Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 5.8 diatas terlihat bahwa Puskesmas dengan cakupan ibu hamil mendapatkan tablet fe3 (90 tablet) adalah Puskesmas Sangguran sebesar 88% dan

terendah Puskesmas Salang hanya sebesar 47%, sedangkan cakupan Kabupaten Simeulue sebesar 57%. Masih rendahnya cakupan fe3 di Kabupaten Simeulue disebabkan dalam penentuan sasaran ibu hamil yang terlalu besar dari data riil dilapangan, kemungkinan penyebab lainnya adalah karena rasa tablet Fe yang menimbulkan efek mual dan muntah.

5.1.8. PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN

Komplikasi Kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam nyawa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma atau kecelakaan. Ibu Hamil di satu

“Pada makanan ibu hamil, tiap 100 kalori menghasilkan sebanyak 8-10 mg Fe. Untuk perhitungan makan sebanyak 3 kali, dengan kalori sebanyak 2500 kali dapat menghasilkan 20-25 mg zat besi setiap harinya”.

wilayah diperkirakan sebanyak 20% akan mengalami komplikasi sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk penanganan komplikasi tersebut sehingga kematian ibu dan bayi dapat dicegah. Penanganan komplikasi kebidanan khususnya oleh tenaga bidan di desa dan

puskesmas, ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (risti) dan memerlukan pelayanan kesehatan, karena terbatasnya kemampuan dalam memberikan pelayanan, maka kasus tersebut perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang memadai. Perkembangan cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi aceh terlihat seperti **gambar 5.9** berikut :

Gambar 5.9 Tren Cakupan (%) Penanganan Komplikasi Kebidanan Kabupaten Simeulue Tahun 2018 - 2022

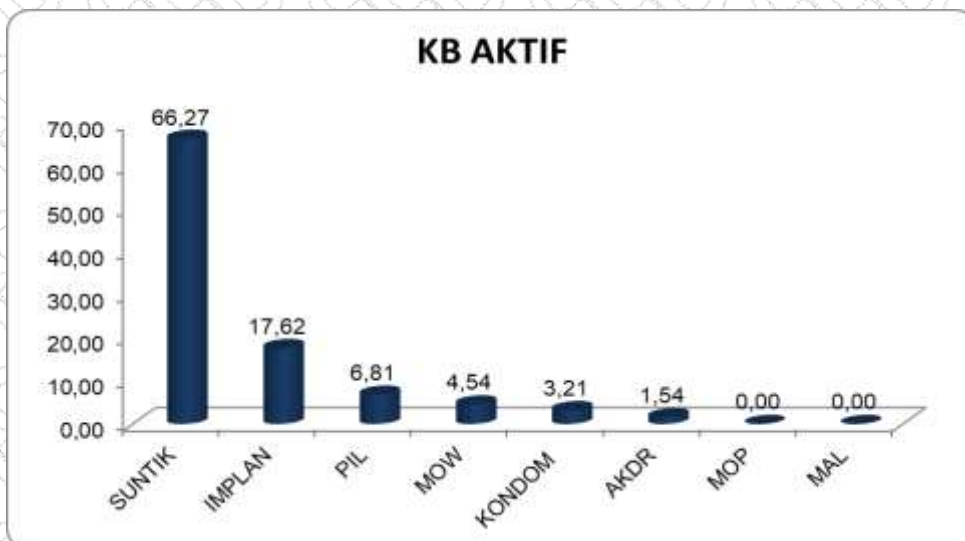


Perkembangan cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Kabupaten Simeulue tahun 2018-2022 pada **gambar 5.9** di atas dari data yang dilaporkan dalam tiga tahun terakhir cakupan penanganan komplikasi kebidanan cenderung mengalami penurunan dimana pada tahun 2022 yaitu sebesar 81% namun masih berada dibawah target 100% hal ini dikarenakan oleh sasaran ibu hamil yang ditetapkan cukup tinggi, dimana sasaran ibu hamil risti adalah 20% dari sasaran ibu hamil yang artinya 20% dari ibu hamil mengalami komplikasi kebidanan.

5.1.9. PESERTA KB AKTIF

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan.

Gambar 5.10 Cakupan (%) Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Kabupaten Simeulue Tahun 2022



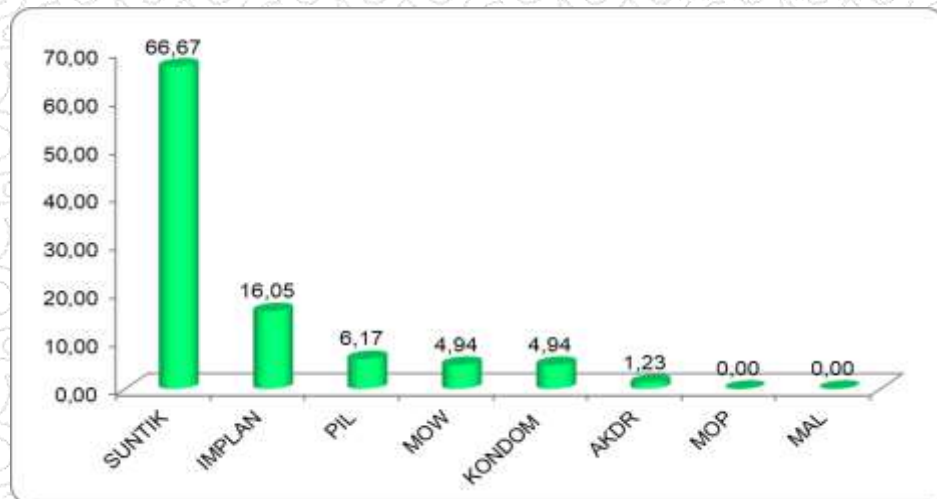
Gambar 5.10 terlihat cakupan akseptor terendah adalah MOP dan MAL hanya sebesar 0,00% dari cakupan KB aktif dan yang tertinggi adalah suntik sebesar 66,27% untuk meningkatkan cakupan metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR, Implan, MOP dan MOW perlu dilakukan peningkatan kerjasama dengan BKKBN.

5.1.10. PESERTA KB PASCA PERSALINAN

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan. Peningkatan pelayanan KB Pasca Persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan dan hal ini juga ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru (Ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak dengan tenaga kesehatan.

Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak ibu menggunakan kontrasepsi.

Gambar 5.11 Cakupan Peserta KB Aktif Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 5.11 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan cakupan peserta KB pasca persalinan terendah adalah MOP dan MAL dengan cakupan 0,00% dan tertinggi adalah suntik sebesar 66,67%. Untuk meningkatkan capaian KB pasca persalinan diperlukan upaya promosi kesehatan tentang pentingnya program KB dalam mengatur jarak dan jumlah kehamilan sehingga anak mampu bertumbuh kembang secara optimal, dimana anak mendapatkan cukup ASI selama 2 tahun

atau pada 1000 hari pertama kehidupan, serta perencanaan masa depan dan pendidikan yang baik. Selain itu, penggunaan kontrasepsi pada ibu dapat menurunkan risiko radang panggul pada ibu akibat persalinan yang sering dan jarak yang terlalu dekat.

5.2. KESEHATAN ANAK

5.2.1. JUMLAH DAN ANGKA KEMATIAN NEONATAL PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP

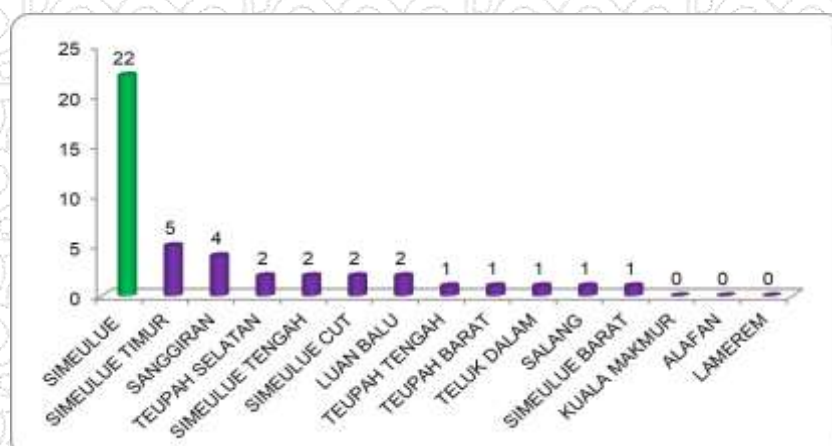
Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi usia sampai dengan 28 hari tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka Kematian Neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi

“Jumlah kematian neonatal di Kabupaten Simelue terjadi penurunan, tahun 2022 sebanyak 22 kasus, tahun 2021 jumlah 27 kasus. Jumlah ini disebabkan oleh faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari masa konsepsi sampai dengan proses persalinan”

berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari masa konsepsi sampai dengan proses persalinan.

Oleh karena itu program-program pelayanan antenatal perlu dioptimalkan, seperti program pemberian tablet Fe3 pada ibu hamil, pemberian imunisasi Td pada ibu hamil, dan eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Jumlah kematian neonatal di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022 sebanyak 22 kasus atau 15 per 1.000 kelahiran hidup mengalami penurunan dari tahun 2021 dengan jumlah 27 kasus atau 17 per 1.000 kelahiran hidup.

Gambar 5.12 Jumlah Kematian Neonatal Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022

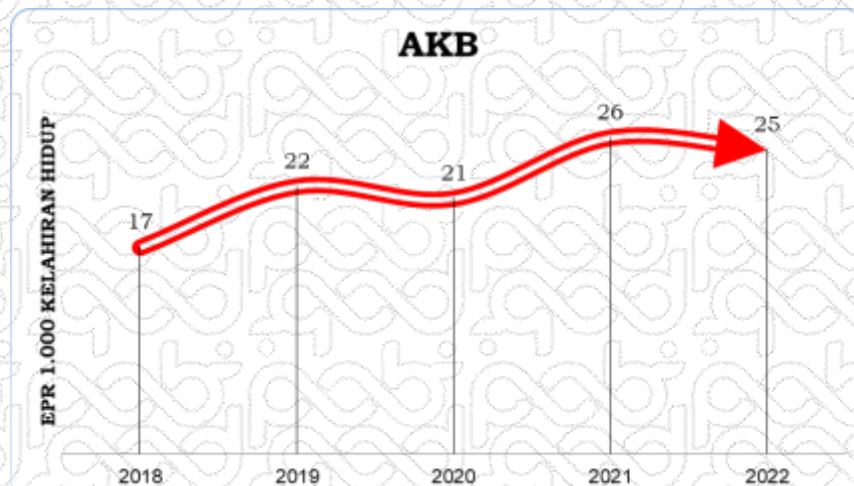


Gambar 5.12 terlihat bahwa dari data yang dilaporkan total jumlah kematian neonatal di Kabupaten Simeulue sebanyak 22 kasus kematian tertinggi ada diwilayah kerja Puskesmas Simeulue Timur sebanyak 5 kasus dan terendah adalah Puskesmas Kualam Makmur, Alafan dan Puskesmas Lamerem hanya 0 kasus kematian, untuk menekan angka kematian neonatal perlu dilakukan upaya pencegahan melalui upaya promosi kesehatan kepada ibu hamil dan pasangan usia subur untuk lebih mempersiapkan kehamilannya sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan sejak awal.

5.2.2. ANGKA KEMATIAN BAYI DAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP

Kematian Bayi adalah kematian yang terjadi pada bayi usia 0-11 bulan (termasuk neonatal) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka Kematian Bayi adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0-11 bulan dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. AKB tidak hanya mencerminkan besarnya masalah kesehatan berkaitan dengan penyakit diare, ISPA, masalah gizi dan penyakit infeksi lainnya tetapi juga berhubungan dengan tingkat kesehatan ibu, gizi keluarga, tingkat pendidikan ibu, serta pendapatan dan sosial ekonomi keluarga.

Gambar 5.13 Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup Di Kabupaten Simeulue Tahun 2018-2022

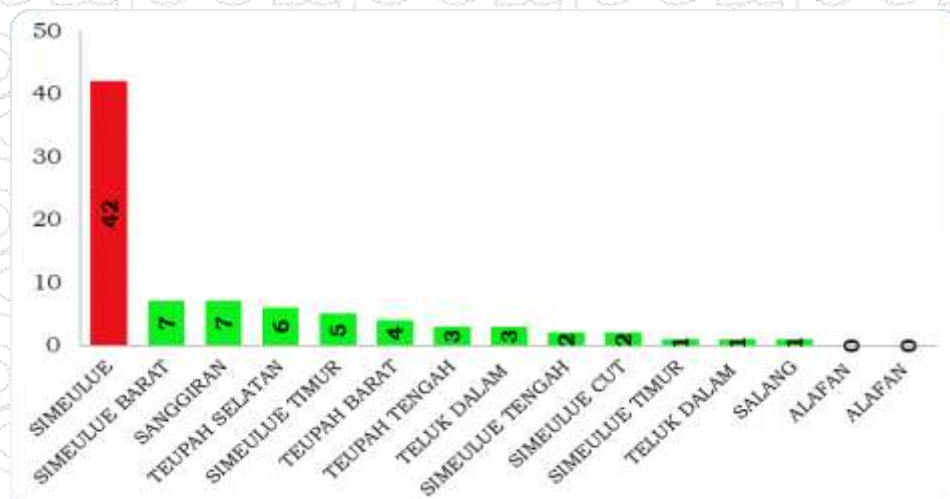


Gambar 5.13 diatas terlihat bahwa angka kematian bayi tahun 2022 sebesar 10 per 1000 kelahiran hidup mengalami penurunan dari tahun 2021 sebelumnya dengan angka kematian bayi 11 per 1000 kelahiran hidup. Ibu hamil sangat berperan terhadap besarnya angka kematian bayi, salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan ibu selama hamil seperti gangguan perinatal dan gangguan pernafasan yang salah satu penyebabnya kemungkinan besar disebabkan reflek yang kurang baik dan berhubungan dengan perkembangan fungsi dan organ janin yang kurang sempurna, hal- hal tersebut juga berhubungan dengan kesehatan ibu selama hamil serta asfiksia pada penanganan proses persalinan.

Kematian Balita adalah kematian yang terjadi pada bayi/anak usia 0 - 59 bulan (bayi dan anak balita) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka kematian balita adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian balita (umur 0-5 tahun) dari setiap 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita menggambarkan tingkat permasalahan anak balita pada pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) atau posyandu. Dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan.

Gambar 5.14 menunjukkan bahwa dari data yang dilaporkan jumlah total kematian balita di Kabupaten Simeulue tahun 2022 sebanyak 42 kasus dengan kematian tertinggi adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Simeulue Barat dan Puskesmas Sanggiran masing-masing sebanyak 7 kasus dan terendah dan atau tidak ada kematian adalah wilayah kerja Puskesmas Alafan dan Puskesmas Lamerem masing-masing 0 kasus.

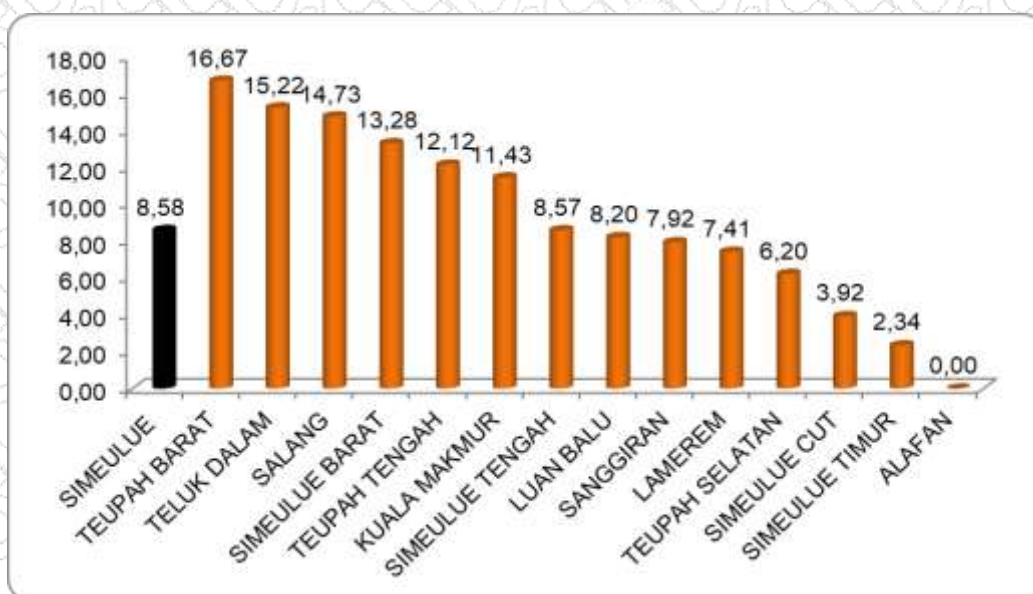
Gambar. 5.14 Jumlah Kematian Balita Kabupaten Simeulue Tahun 2022



5.2.3. BERAT BADAN BAYI LAHIR RENDAH (BBLR)

Menurut WHO bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab BBLR ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu meliputi berat badan sebelum hamil rendah, penambahan berat badan yang tidak adekuat selama kehamilan, malnutrisi, riwayat kehamilan dengan berat badan lahir rendah, tinggi badan yang kurang, paritas yang tinggi, anemia, infeksi pada ibu selama kehamilan, sosial ekonomi rendah dan stres maternal. Faktor janin dan plasenta yang dapat menyebabkan BBLR antara lain kehamilan ganda, hidroamnion dan cacat bawaan. Status pelayanan antenatal (frekuensi dan kualitas pelayanan antenatal, tenaga kesehatan tempat periksa hamil dan umur saat pertama kali pemeriksaan kehamilan) juga dapat berisiko melahirkan BBLR.

Gambar 5.13 Cakupan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) Kabupaten Simeulue Tahun 2022



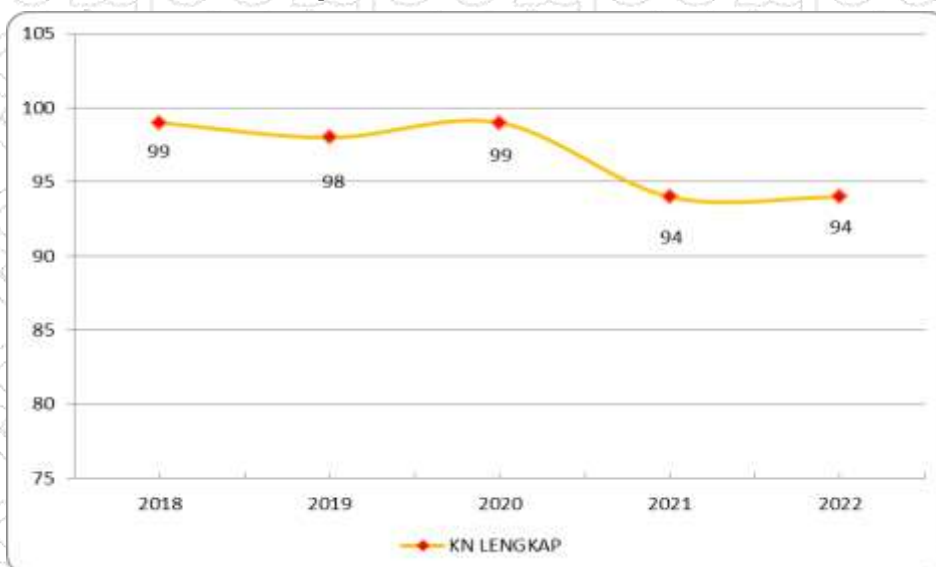
Gambar 5.13 diatas terlihat bahwa kabupaten dengan berat badan bayi lahir rendah tertinggi adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Teupah Barat sebesar 16,67% dan terendah adalah di wilayah kerja Puskesmas Alafan dengan cakupan sebesar 0,00%. Tingginya BBLR di beberapa wilayah kerja Puskesmas berbanding lurus dengan rendahnya cakupan K1 dan K4, dimana apabila ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur, kejadian BBLR dapat dicegah dengan pemeriksaan antenatal yang adekuat.

5.2.4. KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP

Bayi sampai umur 28 hari merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal tiga kali, yaitu pada 6 jam – 48 jam setelah lahir; pada hari ke 3-7 hari, dan hari ke 8 – 28 hari.

Dalam melaksanakan pelayanan neonatal, petugas kesehatan disamping melaksanakan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi); pemberian vitamin K; manajemen terpadu balita muda (MTBM); dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Gambar 5.16 Tren Cakupan (%) Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) Kabupaten Simeulue Tahun 2022

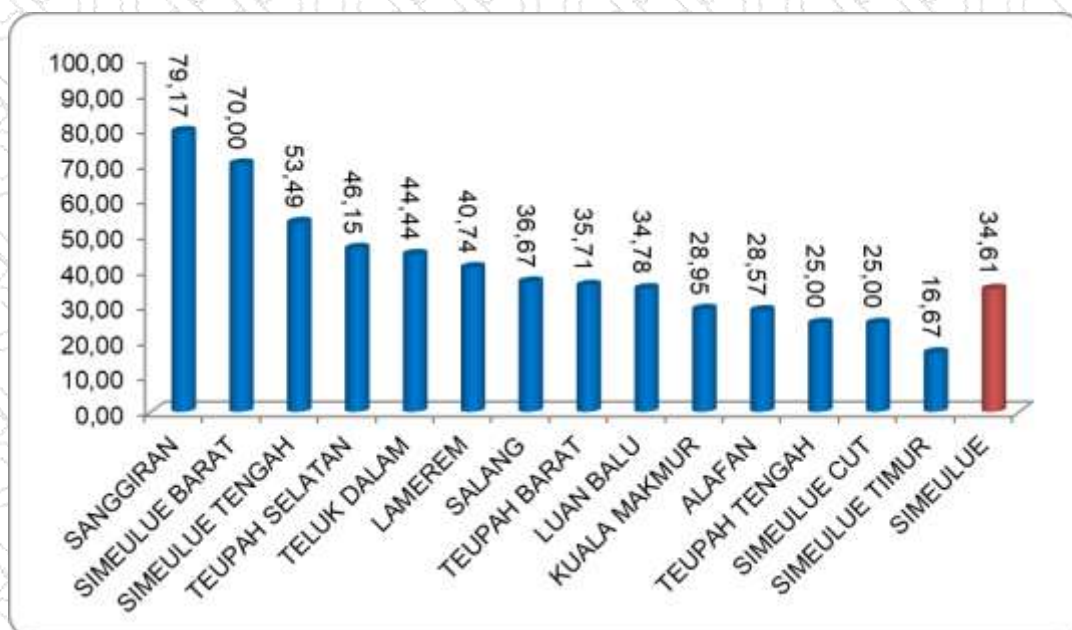


Gambar 5.16 diatas terlihat bahwa cakupan kunjungan neonatal lengkap di Kabupaten Simeulue mengalami fluktuasi dimana cakupan terendah 894% di tahun 2021 dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 99% mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 94%. Cakupan Kunjungan Neonatus dipengaruhi oleh persalinan nakes, semakin rendah persalinan nakes maka kemungkinan kunjungan neonatus juga rendah. Selain itu cakupan yang rendah dikarenakan kunjungan neonatus yang tidak sesuai standar yaitu minimal tiga kali kunjungan.

5.2.5. BAYI DIBERI ASI EKSKLUSIF

Bayi diberi makanan yang baik dan benar adalah menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapatkan makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Menyusui secara eksklusif menurut WHO adalah tidak memberikan bayi makanan dan minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan, vitamin atau mineral tetes dan ASI perah). WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun.

Gambar. 5.17. Cakupan Bayi <6 Bulan Diberi ASI Eksklusif Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Simeulue Tahun 2022

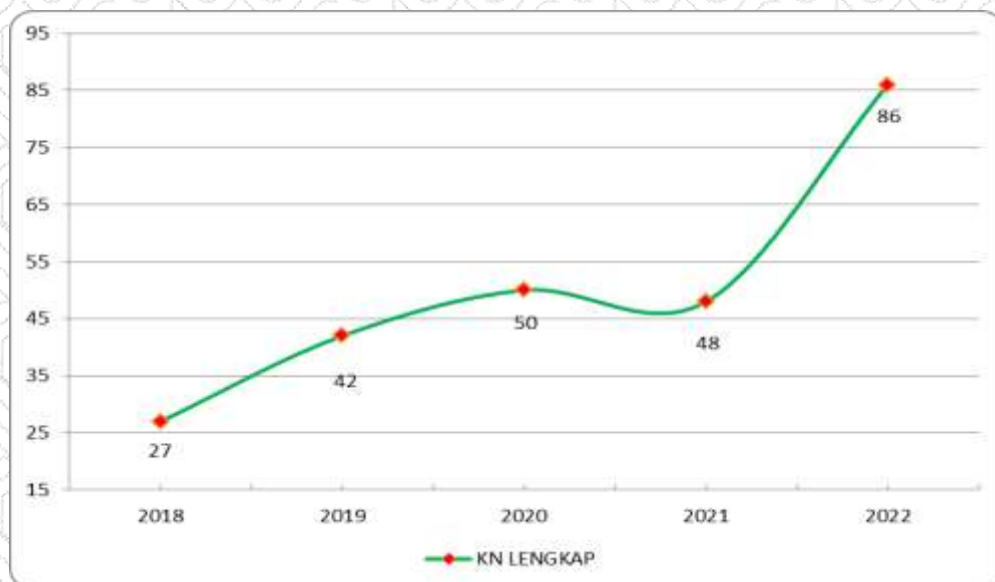


Gambar 5.17 cakupan ASI eksklusif menurut wilayah kerja puskesmas tahun 2022 terlihat bahwa dari data yang dilaporkan Puskesmas Sanggiran dengan cakupan tertinggi yaitu sebesar 79,17% dan terendah adalah Puskesmas Simeulue Timur hanya sebesar 16,67%. Faktor yang menyebabkan rendahnya capaian ASI eksklusif diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan, kurangnya dukungan dari keluarga, kesibukan para ibu menyusui di luar rumah dan rendahnya pengetahuan tentang ASI perah.

5.2.6. PELAYANAN KESEHATAN BAYI

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) minimal 4 kali dalam setahun, yaitu satu kali pada umur 29 hari – 3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi imunisasi dasar (BCG, DPT / HB1-3, Polio 1-4 dan campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi. Indikator ini merupakan penilaian terhadap upaya peningkatan akses bayi memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Gambar 5.18. Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Kabupaten Simeulue Tahun 2022

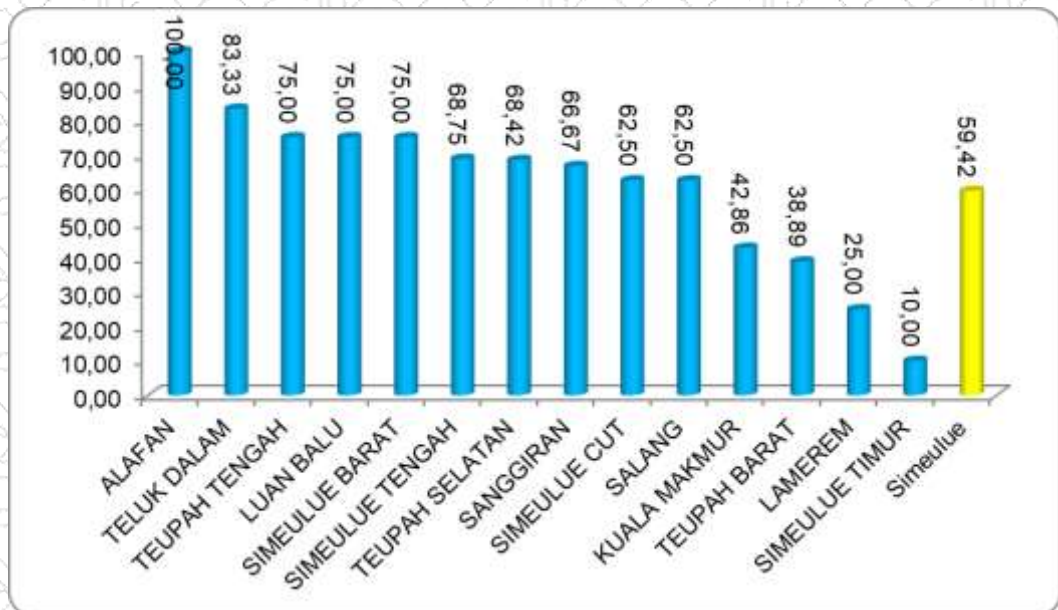


Gambar 5.18 diatas terlihat bahwa perkembangan cakupan pelayanan kesehatan bayi dalam periode 3 tahun (2019-2021) di Kabupaten Simeulue dari data yang dilaporkan mengalami peningkatan yang signifikan dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 86% namun masih berada dibawah target 100%, salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memeriksakan kesehatan bayinya minimal empat kali dalam setahun sehingga perlu peningkatan pemberdayaan masyarakat.

5.2.7. DESA/KELURAHAN UCI

Desa/kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*) adalah desa/kelurahan dimana 80% dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun.

Gambar 5.19 Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



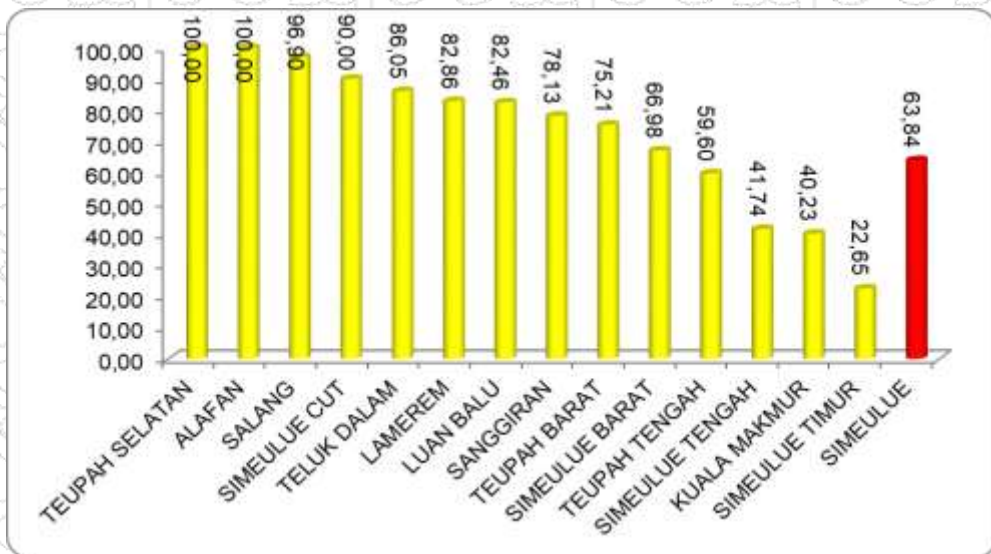
Gambar 5.19 di atas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan dengan cakupan terendah adalah wilayah kerja Puskesmas Simeulue Timur hanya 10,00% dan wilayah kerja puskesmas dengan cakupan desa UCI tertinggi adalah wilayah puskesmas alafan sebesar 100,00%, namun sebagian besar Puskesmas di Kabupaten Simeulue dengan cakupan desa UCI masih dibawah 80%.

5.2.8. IMUNISASI CAMPAK/MR PADA BAYI

Campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Penyakit ini dapat dicegah dengan vaksin *Measles Rubella* (MR). Imunisasi dengan vaksin MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun selama masa kampanye. Imunisasi MR masuk ke dalam jadwal imunisasi rutin segera setelah masa kampanye berakhir, diberikan pada anak usia 9 bulan, 18 bulan dan anak kelas 1 SD/ sederajat tanpa dipungut biaya.

Untuk dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit campak dan rubella maka diperlukan cakupan imunisasi minimal 95%. Dengan cakupan imunisasi MR yang tinggi pada sasaran usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun ini juga dapat melindungi kelompok usia yang lebih besar termasuk ibu hamil agar tidak tertular virus Rubella, karena sekitar 80% sirkulasi virus campak dan rubella terjadi pada usia tersebut.

Gambar 5.20 Cakupan (%) Imunisasi Campak/MR Pada Bayi Tahun 2022



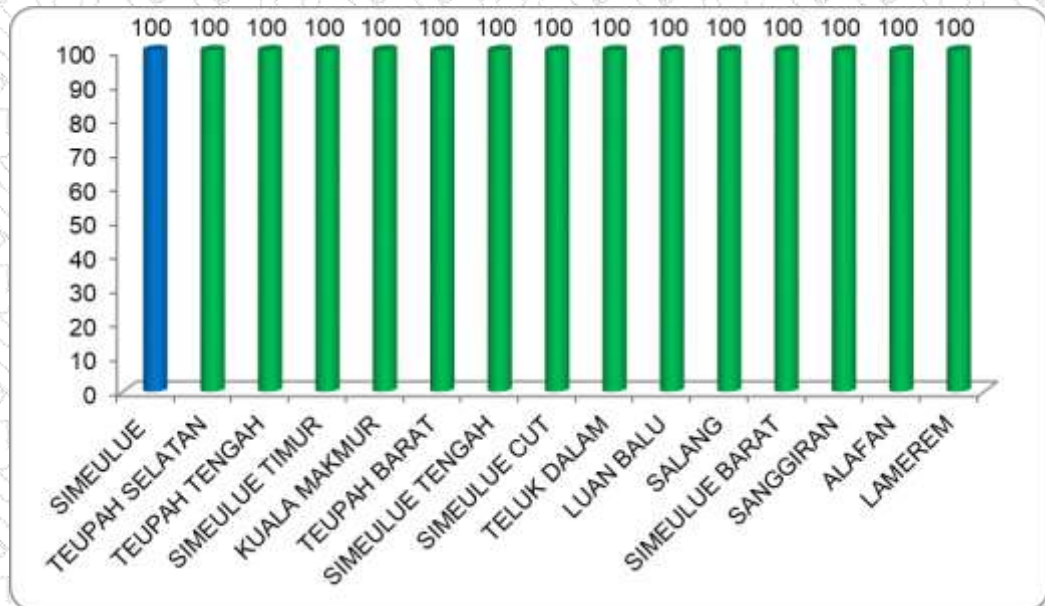
Gambar 5.20 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan Kabupaten dengan cakupan imunisasi campak/ MR pada bayi tertinggi adalah di wilayah kerja puskesmas Teupah Selatan dan Puskesmas Alafan sebesar masing-masing 100,00% dan terendah di wilayah kerja Puskesmas Simeulue Timur dengan cakupan hanya sebesar 22,65% sedangkan untuk cakupan Kabupaten Simeulue Tahun 2022 sebesar 63,84%. Hal ini disebabkan oleh sasaran bayi yang ditetapkan lebih tinggi dibandingkan dengan data riil dilapangan.

5.2.9. PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-4 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pada bayi (6- 11 bulan) diberikan setahun sekali pada bulan Februari atau Agustus; dan anak balita enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan

Februari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas atau dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas belum mendapatkan kapsul vitamin A.

Gambar 5.21. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita (6-59) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas dalam Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 5.21 diatas terlihat bahwa pemberian vitamin A pada balitadi wilayah kerja Puskesmas dalam Kabupaten Simeulue sudah mencapai target sebesar 100% dengan cakupan Kabupaten Simeulue sebesar 100%.

5.2.10. PELAYANAN KESEHATAN BALITA

Pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi pelayanan kesehatan balita usia 0 -11 bulan, pelayanan kesehatan balita usia 12-23 bulan dan pelayanan kesehatan balita usia 24-59 bulan. Sedangkan pelayanan kesehatan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

Gambar 5.22 Tren Cakupan (%) Pelayanan Kesehatan Balita di Kabupaten Simeulue Tahun 2022



Gambar 5.22 di atas terlihat perkembangan cakupan pelayanan kesehatan balita Di Kabupaten Simeulue tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dan terjadi penurunan sangat signifikan pada tahun 2016 dan terjadi kenaikan pada tahun 2022, salah satu faktor penyebab cakupan pelayanan kesehatan balita sangat rendah adalah banyaknya balita yang tidak melakukan kunjungan pemantauan pertumbuhan minimal delapan kali setahun, dikarenakan masih rendahnya kesadaran keluarga terutama orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu atau pelayanan kesehatan setelah selesai jadwal imunisasi. Upaya pemecahan masalah kedepannya adalah dengan kerjasama lintas sektor terkait untuk lebih mengaktifkan lagi posyandu dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

5.2.11. BALITA DITIMBANG

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain. Pada Riskesdas 2018, informasi tentang pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Sedangkan untuk status gizi

anak balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB).

Variabel BB dan TB/PB anak balita disajikan dalam bentuk tiga indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB. Untuk menilai status gizi anak

“Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, balita usia 0 -11 bulan. Sedangkan pelayanan kesehatan balita sakit pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).”

balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (*Zscore*) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Cakupan Penimbangan Balita

(D/S) merupakan persentase jumlah balita (anak usia 0-59 bulan) yang ditimbang berat badannya di sarana kesehatan termasuk di posyandu dan tempat penimbangan lainnya dibagi dengan Jumlah balita yang berasal dari seluruh posyandu yang melapor disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Gambar 5.23 Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Ditimbang Kabupaten Simelue Tahun 2018-2022



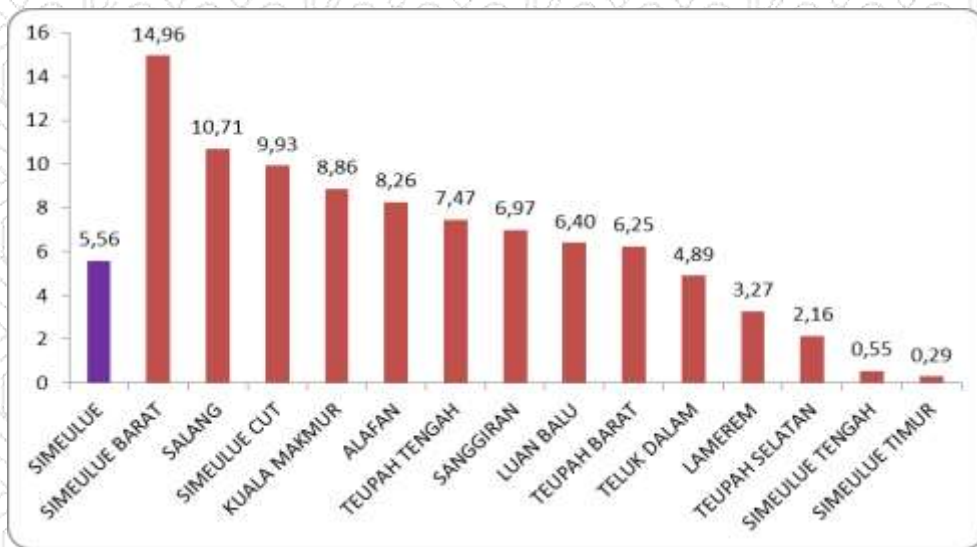
Gambar 5.23 diatas terlihat perkembangan pelayanan kesehatan balita ditimbang di Kabupaten Simeulue tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan cakupan pada tahun 2022 dibandingkan dengan cakupan 4 tahun sebelumnya namun masih harus ditingkatkan salah satunya adalah dengan kerjasama lintas sektor terkait.

5.2.12. BALITA GIZI KURANG (BB/UMUR), PENDEK (TB/UMUR), DAN KURUS (BB/TB)

Status gizi balita dinilai berdasarkan 3 indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/Umur), tinggi badan menurut umur (TB/Umur), dan berat badan menurut

tinggi badan (BB/TB). Balita Gizi Kurang adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z score < -2 standar deviasi. Balita pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z score < -2 standar deviasi. Sedangkan balita kurus adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan gabungan dari istilah sangat kurus dan kurus dengan Z score < -2 standar deviasi.

Gambar 5.24 Cakupan Balita Gizi Kurang (BB/Umur) Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



Gambar 5.24 diatas terlihat bahwa cakupan balita gizi kurang terbanyak adalah wilayah kerja Puskesmas Simeulue Barat dan terendah adalah wilayah kerja Puskesmas Simeulue Timur sebesar 0,29%. Balita gizi kurang disebabkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu, masa janin dan masa bayi/balita termasuk penyakit yang diderita selama masa balita, seperti masalah gizi lainnya tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun kondisi lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan.

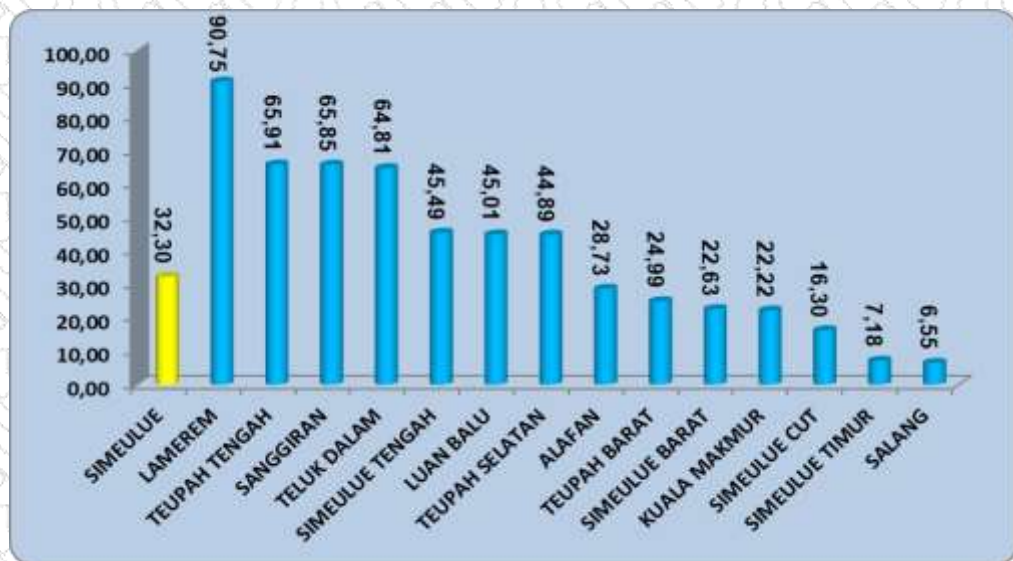
5.3. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

5.3.1. PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF

Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai

standar meliputi edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana dan skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan tidak menular meliputi : pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut; pengukuran tekanan darah; pemeriksaan gula darah; anamnesa perilaku berisiko; tindak lanjut hasil skrining kesehatan yang meliputi melakukan rujukan jika diperlukan dan memberi penyuluhan kesehatan.

Gambar 5.25 Cakupan (%) Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Dalam Kabupaen Simeulue Tahun 202



Gambar 5.25 di atas terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan usia produktif tertinggi adalah wilayah kerja Puskesmas Lamerem sebesar 90,75% dan terendah di wilayah kerja Puskesmas Salang yang hanya 6,55% dengan cakupan Kabupaten Simeulue secara keseluruhan sebesar 32,20%, terjadi perbedaan cakupan yang sangat signifikan antara wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Simeulue dan rata-rata cakupannya masih rendah dan dibawah target yang diharapkan. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan usia produktif dikarenakan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk itu usaha promosi kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kesehatan, serta lebih mengaktifkan pos pembinaan terpadu yang sudah dibentuk di masing-masing desa.

5.3.2. PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT (60+ TAHUN)

Pelayanan kesehatan usia lanjut adalah pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai

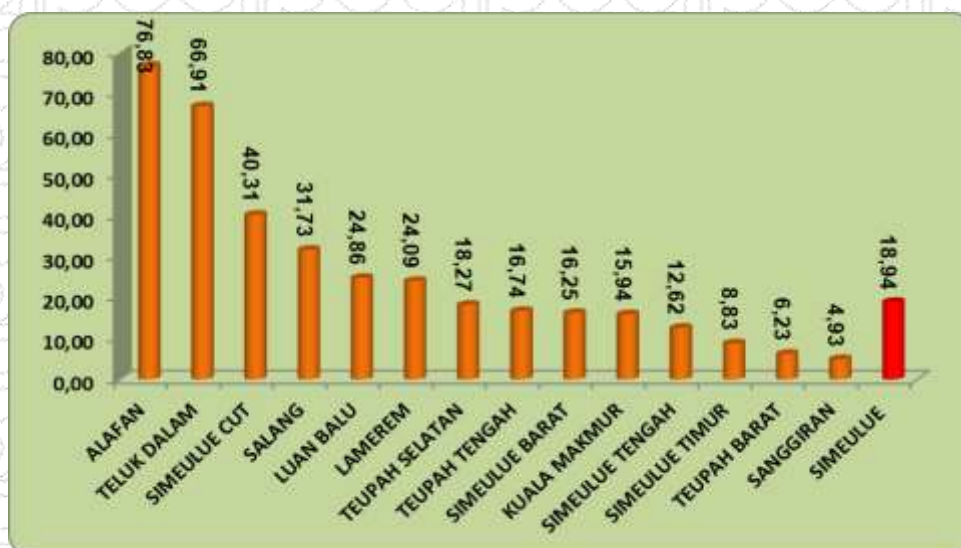
Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif tertinggi adalah wilayah kerja Puskesmas Alafan yaitu sebesar 76,83% dan terendah di wilayah kerja Puskesmas Sanggiran sebesar 4,93% dengan cakupan Kabupaten Simeulue sebesar 18,94%. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan

standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan edukasi dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah. Pelayanan skrining

faktor risiko pada usia lanjut yaitu pelayanan skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut; pengukuran tekanan darah; pemeriksaan gula darah; pemeriksaan gangguan mental; pemeriksaan gangguan kognitif; pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut.

Gambar 5.26 Cakupan (%) Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



Gambar 5.26 diatas terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan usia produktif tertinggi adalah wilayah kerja Puskesmas Alafan yaitu sebesar 76,83% dan terendah di wilayah kerja Puskesmas Sanggiran sebesar 4,93% dengan cakupan Kabupaten Simeulue sebesar 18,94%. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan usia produktif dikarenakan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk itu usaha

promosi kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kesehatan, serta lebih mengaktifkan pos pembinaan terpadu yang sudah dibentuk di masing-masing wilayah.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini adalah pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan adalah angka kesakitan dan kematian penyakit.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

6.1. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

6.1.1. TUBERCULOSIS (TBC)

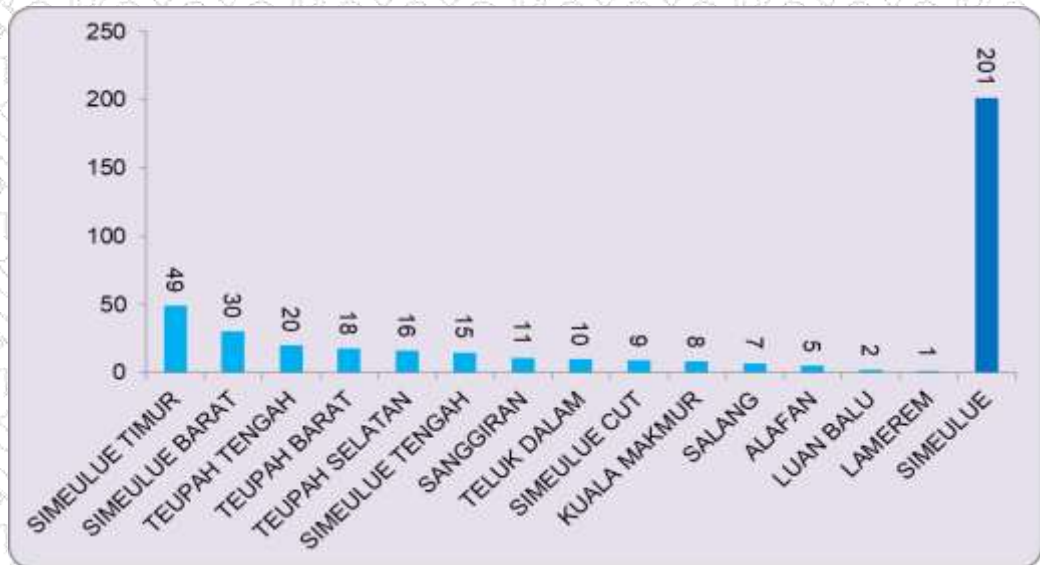
Tuberkulosis atau TBC merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain : *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. Leprae*. *Tuberkulosis* masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Selain itu terdapat pula tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR, TB-HIV, TB dengan DM, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini mendorong pengendalian *tuberkulosis* terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi

dan inovasi program.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insidens, prevalensi dan mortalitas/kematian. Cakupan orang terduga tuberkulosis mendapatkan pelayanan tuberkulosis sesuai standar di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022 yang dilaporkan sebesar 36,12%, dengan jumlah terduga tuberkulosis

sebanyak 3,936 kasus. Jumlah semua kasus tuberkulosis yang dilaporkan menurut kab/kota adalah seperti **gambar 6.1** berikut:

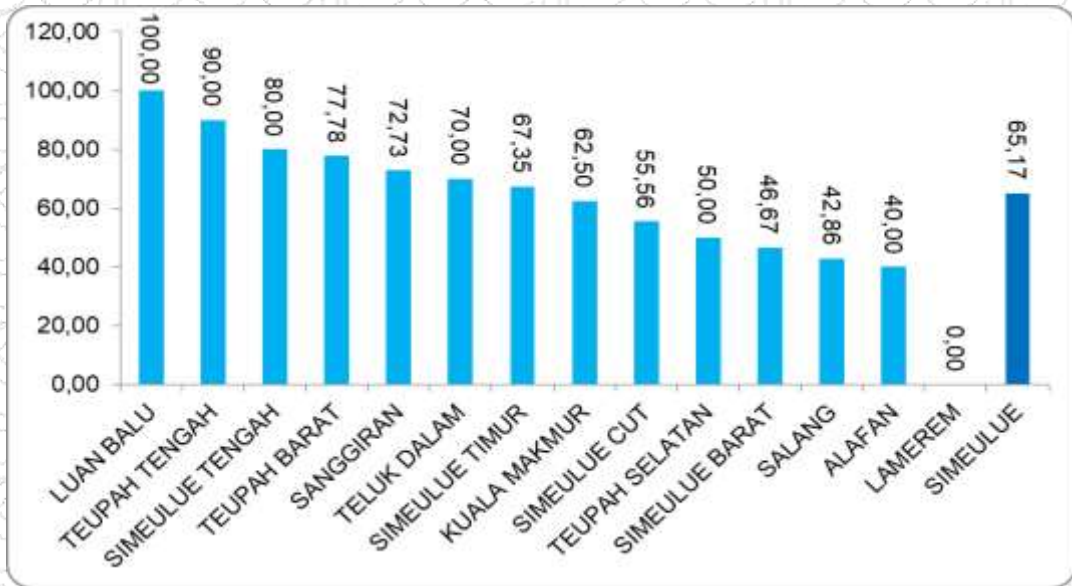
Gambar 6.1. Jumlah Kasus Terduga Tuberculosis Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



Gambar 6.1 diatas terlihat bahwa jumlah terduga kasus *tuberculosis* tertinggi adalah Wilayah Kerja Puskesmas Simeulue Timur sebanyak 49 orang, sedangkan yang terendah adalah Puskesmas Lameren sebanyak 1 orang. Semakin tinggi penemuan kasus terduga *tuberculosis*, maka semakin besar orang terdiagnosa penyakit *tuberculosis*, sehingga memperkecil terjadi penularan penyakit *tuberculosis* dimasyarakat.

Salah satu upaya untuk mengendalikan *tuberculosis* yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan *tuberculosis* adalah angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). *Success Rate* merupakan jumlah semua kasus *tuberculosis* yang sembuh dan pengobatan lengkap diantara semua kasus *tuberculosis* yang diobati dan dilaporkan. Angka keberhasilan pengobatan ini menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis. Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (*lost to follow up*), dan tidak dievaluasi.

Gambar 6.2 Keberhasilan Pengobatan (Success Rate) Kasus Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



Gambar 6.2 terlihat bahwa cakupan keberhasilan pengobatan kasus *tuberculosis* tertinggi adalah Wilayah Kerja Puskesmas Luan Balu sebesar 100% dan terendah adalah Puskesmas Lamerem sebesar 00,00% dengan cakupan keberhasilan pengobatan di Kabupaten Simeule adalah sebesar 65,17%. Angka kesembuhan semua kasus yang harus dicapai minimal 85%, sedangkan angka keberhasilan pengobatan semua kasus minimal 90%. Pengawasan yang efektif melalui penemuan dan penanganan kasus infeksi akan membatasi resiko penyebarannya.

Jumlah kematian kasus *tuberculosis* dari data yang dilaporkan selama pengobatan *tuberculosis* di Kabupaten Simeule sebanyak 7 kasus (3.5%). Kasus tertinggi terjadi di Puskesmas Simeule Tengah sebanyak 2 kasus dan terendah atau tidak ada kasus kematian adalah Puskesmas Teupah Tengah, Kuala Makmur, Teupah Barat, Simeule Cut, Luan Balu, Simeule Barat dan Alafan.

6.1.2. PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (*alveoli*) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian *pneumonia* lebih diprioritaskan pada pengendalian *pneumonia* balita. *Pneumonia* pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan frekuensi

“Cakupan penemuan pneumonia pada balita menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022 tertinggi Puskesmas Luan Balu sebesar 17,94%, terendah Puskesmas Teupah Selatan, Teupah Tengah, Simeulue Timur, Teupah Barat, SimeuleuTengah, Simeulue Cut, Teluk Dlaam, Salang Simeulue Barat, Sanggiran, Alafan dan Lamerem masing-masing 0,00% sedangkan cakupan kasus penemuan Pneumonia keseluruhan Kabupaten Simeulue adalah sebesar 1,50%”.

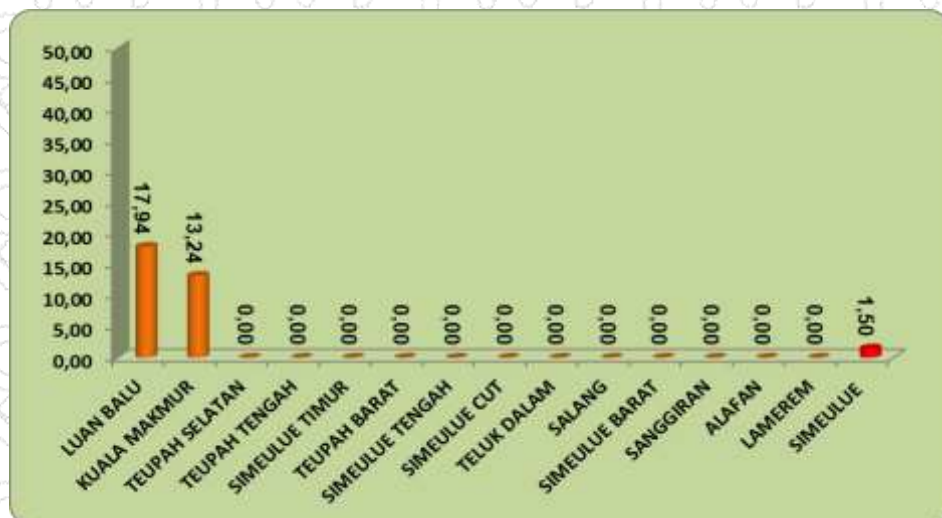
nafas berdasarkan usia penderita:

- < 2 bulan : = 60/menit,
- 2 - < 12 bulan : = 50/menit,
- 1 - < 5 tahun : = 40/menit.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. **Gambar**

6.3 cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022.

Gambar 6.3 Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia pada Balita di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022



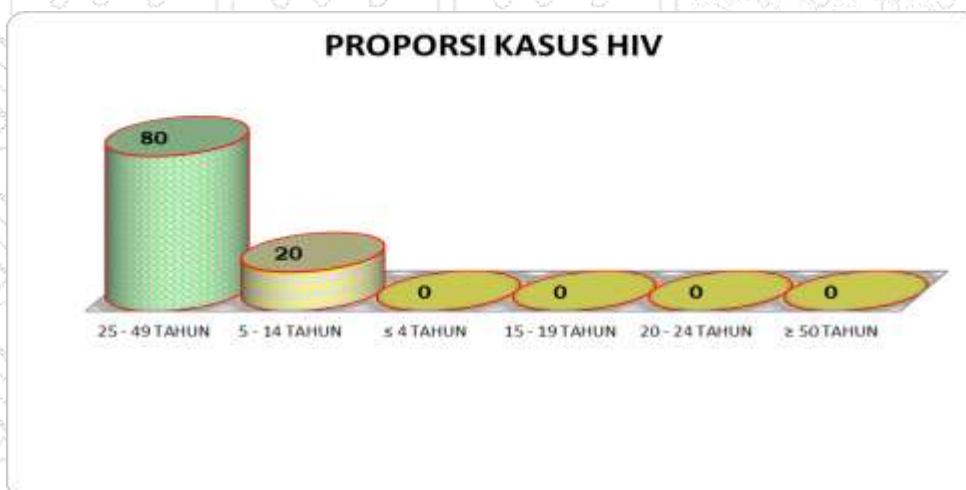
Gambar 6.3 diatas menunjukkan bahwa cakupan penemuan pneumonia pada balita menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022 tertinggi Puskesmas Luan Balu Tengah sebesar 17,94% dan penemuan pneumonia pada balita terendah adalah Puskesmas Teupah Selatan, Teupah Tengah, Simeulue Timur, Teupah Barat, SimeuleuTengah, Simeulue Cut, Teluk Dlaam, Salang Simeulue Barat, Sanggiran, Alafan dan Lamerem masing-masing 0,00% atau tidak ada penemuan kasus pneumonia sedangkan cakupan penemuan kasus penemuan pneumonia keseluruhan di Kabupaten Simeule adalah sebesar 1,50%.

6.1.3. HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui Layanan Konseling dan Tes HIV baik secara sukarela (Konseling dan Tes Sukarela/KTS) maupun atas dasar Tes atas Inisiatif Pemberi layanan kesehatan dan Konseling (TIPK). Sedangkan prevalensi HIV pada suatu populasi tertentu dapat diketahui melalui metode sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Perkiraan orang dengan resiko terinfeksi HIV di Kabupaten Simeulue pada tahun 2022 sebanyak 2.976 orang. Adapun orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 2.438 orang dengan persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar sebesar 81,92%. **Gambar 6.4** disajikan laporan gambaran persentase kasus HIV positif dan AIDS tahun 2022 menurut kelompok umur.

Gambar 6.4 Proporsi Kasus HIV Kabupaten Simeulue Menurut Kelompok Umur Tahun 2022



Gambar 6.4 di atas terlihat bahwa proporsi kasus HIV Kabupaten Simeulue tahun 2022 tertinggi adalah kelompok umur 25-49 tahun dengan proporsi sebesar 80,00% dan terendah adalah kelompok umur 5-14 tahun dengan proporsi sebesar 20,00%. Dalam rangka triple elimination (*eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis*) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun

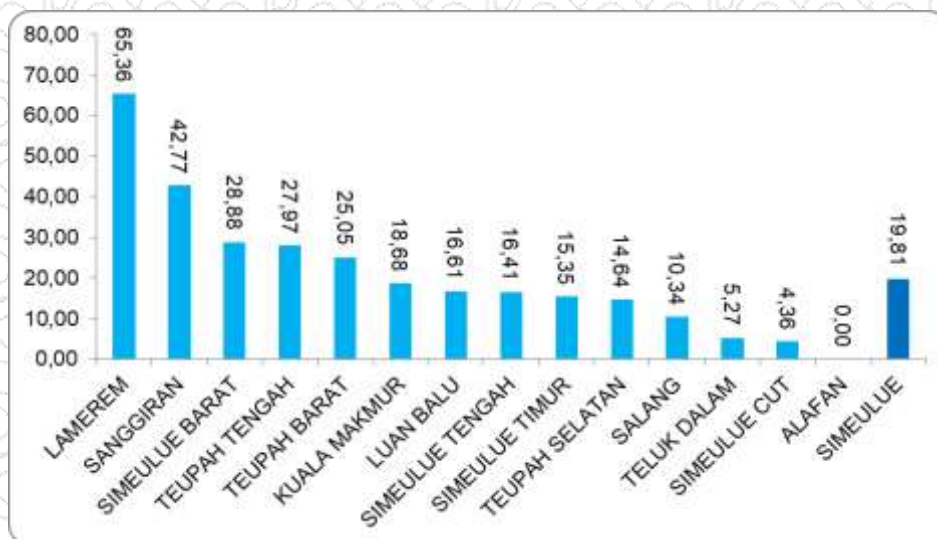
selanjutnya. Proporsi terbesar kasus HIV positif dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (umur 20-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, tranfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (*perinatal*).

6.1.4. DIARE

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Target cakupan pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 22% dari perkiraan jumlah penderita Diare Balita (*Insidens Diare* Balita dikali jumlah Balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Penderita diare pada balita dari data yang dilaporkan di Kabupaten Simeulue yang dilayani pada tahun 2022 sebanyak 250 atau 20% dari perkiraan penemuan kasus diare.

Cakupan penanganan diare pada wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Simeuleu belum maksimal, masih banyak terjadinya kasus diare yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Salah satu penyebab diare pada masyarakat adalah perilaku hidup sehat yang belum baik, masih banyak sampah yang dibuang bukan pada tempatnya dan kebiasaan minum air mentah serta makan yang tidak di dahului dengan mencuci tangan terlebih dahulu.

Gambar 6.5 Cakupan (%) Pelayanan Penderita Diare Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



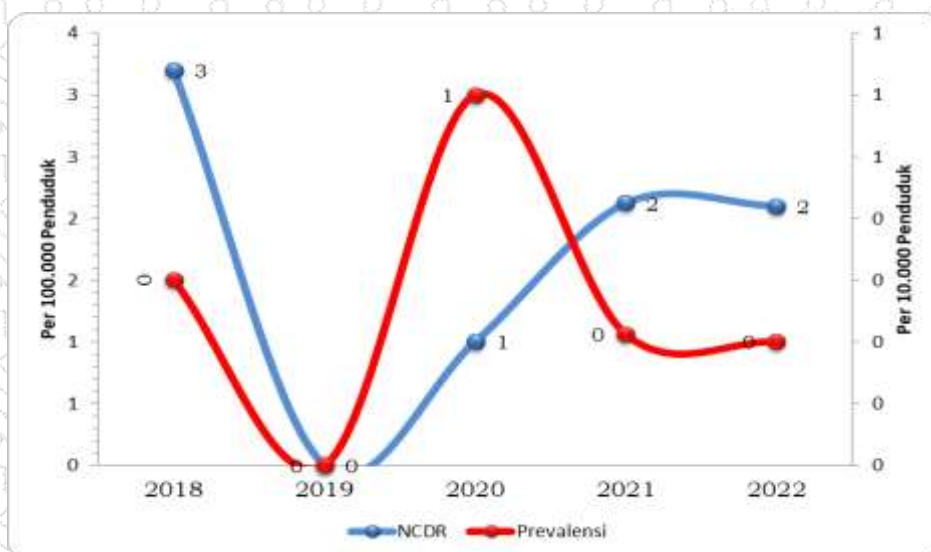
Gambar 6.5 terlihat bahwa cakupan penderita diare pada balita diberi pelayanan tertinggi adalah Wilayah Kerja Puskesmas Lamerem sebesar 65,36% dan

terendah adalah Puskesmas Alafan yang hanya sebesar 0,00% dengan cakupan keseluruhan di Kabupaten Simeulue sebesar 19,81%. Salah satu penyebab diare pada masyarakat yang masih tinggi adalah kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat yang masih kurang.

6.1.5. KUSTA

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae*. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata. Penderita kusta adalah seseorang yang mempunyai satu dari tanda utama kusta, diantaranya kelainan kulit/lesi dapat berbentuk bercak putih atau kemerahan yang mati rasa, adanya basil tahan asam (BTA) di dalam kerokan jaringan kulit (*slit skin smear*) dan penebalan saraf tepi yang disertai dengan gangguan fungsi saraf.

Gambar 6.6 Tren Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) Per 100.000 Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2018 – 2022



Gambar 6.6 terlihat bahwa angka penemuan kasus baru kusta tertinggi berturut-turut pada tahun 2020-2022 yaitu sebesar 3 per 100.000 penduduk mengalami peningkatan dibandingkan 2 tahun sebelumnya (2019-2020), salah satu faktor yang mempengaruhi penularan kusta adalah penderita kusta yang belum mengonsumsi obat Kusta. Masa inkubasi perlu waktu lama (rata-rata 3-5 tahun) dan kejadian penyakit ini terbanyak pada negara tropis, dan Indonesia berada pada urutan ketiga di dunia setelah India dan Brazil dalam jumlah kasus baru yang

ditemukan setahun upaya yang dapat dilakukan untuk menekan kasus kusta khususnya di Kabupaten Simeulue salah satunya adalah meningkatkan peran penyuluh kesehatan untuk menganjurkan penderita berobat secara teratur.

6.2. PENYAKIT DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit-penyakit yang ada vaksinnya untuk memberikan perlindungan sebagian atau lengkap. PD3I adalah penyakit-penyakit yang sudah tersedia vaksinnya untuk upaya pencegahannya. Vaksin tersebut apabila diberikan kepada sasaran akan memberikan perlindungan baik sebagian maupun secara keseluruhan kepada sasaran tersebut. Penyakit-penyakit tersebut merupakan target Program Pengembangan Imunisasi (PPI).

6.2.1. ACUTE FLACCID PARALYSIS (AFP) NON POLIO PER 100.000 PENDUDUK <15 TAHUN

Acute Flaccid Paralysis (AFP) yaitu kelumpuhan pada anak berusia <15 tahun yang bersifat layuh (*flaccid*) terjadi secara akut atau mendadak (<14 hari) dan bukan disebabkan oleh ruda paksa. AFP non Polio merupakan jumlah kasus yang ditemukan diantara 100,000 penduduk berusia <15 tahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Kementerian kesehatan menetapkan non polio AFP rate minimal 2/100,000 populasi penduduk usia <15 tahun. Pada tahun 2022 non polio AFP rate di Kabupaten Simeulue sebesar 0,0 per 100,000 penduduk usia <15 tahun atau tidak ada kasus AFP Non polio di Kabupaten Simeulue.

AFP non Polio merupakan jumlah kasus yang ditemukan diantara 100,000 penduduk berusia <15 tahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

6.2.2. DIFTERI

Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama anak-anak (1-10 tahun). Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* ini ditandai dengan adanya peradangan pada selaput saluran pernafasan bagian atas, hidung dan kulit. Jumlah kasus difteri di Kabupaten Simeulue tahun 2022 adalah 0 kasus dan tidak ada kematian dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0%.

6.2.3. CAMPAK

Campak merupakan penyakit yang sangat menular dari *genus Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak disebut juga morbili atau measles. Penularan campak melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah)

Penyakit Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae* ditandai dengan adanya peradangan pada selaput saluran pernafasan bagian atas, hidung dan kulit.

orang yang telah terinfeksi.

Kelompok anak usia prasekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak.

Seseorang yang pernah menderita

penyakit campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidup. Jumlah kasus suspek campak yang dilaporkan di Kabupaten Simeuleu tahun 2022 adalah 0 kasus, atau tidak ada kasus campak di kabupaten Simeuleu.

6.3. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

Penyakit tular vektor dan reservoir juga masih merupakan masalah kesehatan penting di Indonesia. Lebih dari 60% kasus penyakit menular di dunia merupakan penyakit zoonosis dan sekitar 70% diantara penyakit zoonosis berasal dari satwa liar. Di seluruh dunia, ada lebih dari 250 jenis hewan berpotensi menularkannya ke manusia. Sementara di Indonesia terdapat 132 spesies mikro-organisme patogen yang bersifat zoonotik. Indonesia adalah negara tropis yang kaya akan keanekaragaman satwa. Karena itu, Indonesia berisiko menjadi sumber penularan penyakit hewan baru dan penyakit zoonosis baru yang bersumber satwa liar.

6.3.1. DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, serta perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang

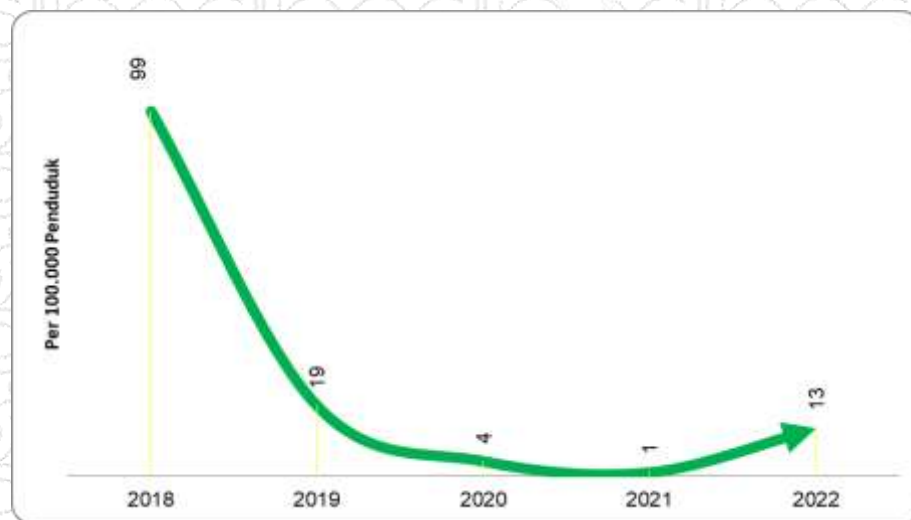
mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD.

Kasus DBD di Simeulue tahun 2022 berjumlah 12 kasus, dan tidak ada kematian akibat DBD ini. Jumlah tersebut terjadi Peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu 1 kasus dan tidak ada kematian akibat DBD ini. Angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) DBD tahun 2022 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2021, yaitu dari 1 menjadi 12 per 100.000 penduduk. Penurunan *case fatality rate* (CFR) dari tahun sebelumnya konstanta yaitu 0 %.

Wilayah kerja puskesmas dengan angka kesakitan DBD terjadi di wilayah kerja Puskesmas Simeulue Timur, Puskesmas Teupah Selatan dan Puskesmas Teupah Barat.

Berikut ini disajikan gambaran perkembangan angka kesakitan DBD di Simeulue selama kurun waktu lima tahun terakhir.

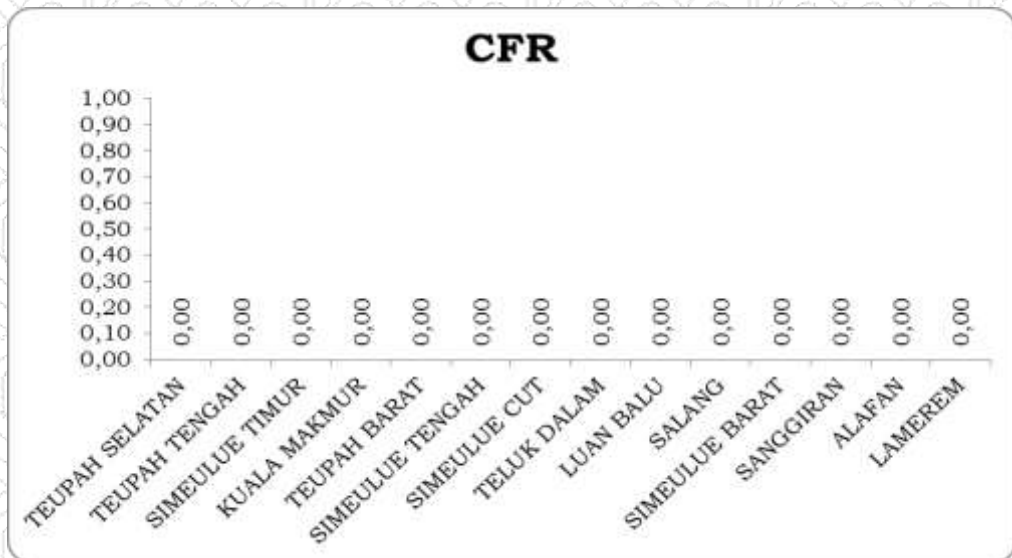
Gambar 6.10 Tren Angka Kesakitan DBD Per 100,000 Penduduk Tahun 2018 – 2022



Angka kematian (CFR) akibat DBD lebih dari 1% dikategorikan tinggi. Pada tahun 2022 tidak terdapat wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka CFR tinggi.

Wilayah kerja Puskesmas dengan angka CFR tinggi masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat untuk segera memeriksakan diri ke sarana kesehatan jika ada gejala DBD sehingga tidak terlambat ditangani dan bahkan menyebabkan kematian.

Gambar 6.11 Case Fatality Rate Demam Berdarah Dengue Menurut wilayah kerja puskesmas, 2022



6.3.2. MALARIA

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*)

Pengobatan efektif pada penyakit malaria adalah dengan pemberian ACT (Artemicin- based Combination Therapy) pada 24 jam pertama pasien mengalami panas dan obat harus diminum habis, sedangkan untuk malaria berat diobati dengan injeksi artesunat dilanjutkan dengan ACT oral.

betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa. Kabupaten Simeulue yang pada umum masyarakatnya bermukim di sepanjang pantai, daerah perkebunan dan persawahan. Sehingga menjadi faktor pendukung tempat perindukan nyamuk yang menyebabkan penyakit Malaria, oleh karena hal tersebut perlu tindakan dan penanganan yang cepat, tepat dan terencana sehingga penularan dan penyebaran serta KLB Malaria dapat ditekan sedini mungkin. Untuk mengantisipasi semua ini Dinas

Kesehatan Kabupaten Simeulue telah melakukan berbagai upaya-upaya sebagai berikut :

- Sosialisasi dan advokasi pada Pemerintah Daerah/sector terkait
- Peningkatan kualitas Mikroskopis dan petugas malaria tingkat Kabupaten dan Kecamatan

- Menjalin kerjasama dengan Kemenkes RI, Dinkes Provinsi Aceh dan sektor terkait.
- Penguatan Peraturan Bupati tentang Eliminasi Malaria

Dari Upaya – upaya di atas pada tahun 2015 Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue mendapatkan penghargaan Eliminasi Malaria diberikan langsung dari Kementerian Kesehatan kepada Bupati Simeulue karena telah berhasil mempertahankan daerahnya dari penularan kasus malaria setempat (*Indigenous*) selama 5 tahun terakhir. Dengan indikator API (*Annual Parasit Incidence*) < 1 per 1000 penduduk dengan capaian Kabupaten sebesar 0 dan SPR (*Slide Positive Rate*) < 5 % dan hasil capaian sebesar 0 serta didukung oleh ABER sebesar 10,74%. Upaya yang dilaksanakan Dinas Kesehatan antara lain:

- a. Penemuan dan tatalaksana penderita
 - PCD di UPK
 - ACD Petugas Kesehatan secara berkala
 - MBS
 - MFS
 - Survei Kontak dan Penyelidikan Epidemiologi
- b. Pencegahan dan penanggulangan faktor risiko
 - Kelambunisasi
 - Pembuatan Saluran Air
 - IRS
 - Larvasida
- c. Surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah
 - Penyelidikan Epidemiologi
 - Survei Kontak
 - Pencatatan dan pelaporan
 - Kewaspadaan dini penyakit malaria
 - Surveilans Migrasi
- d. Peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)
 - Advokasi ke Pemerintah Daerah dan DPRK
 - Sosialisasi ke Lintas Sektor
 - Sosialisasi ke masyarakat
- e. Peningkatan sumberdaya manusia.
 - Pelatihan petugas wasor dan surveilans Puskesmas dan RSUD
 - Pelatihan Bidan Puskesmas dan Bidan Desa
 - Pelatihan Mikroskopis Malaria Puskesmas dan RSUD
 - Pelatihan Kader Malaria Desa

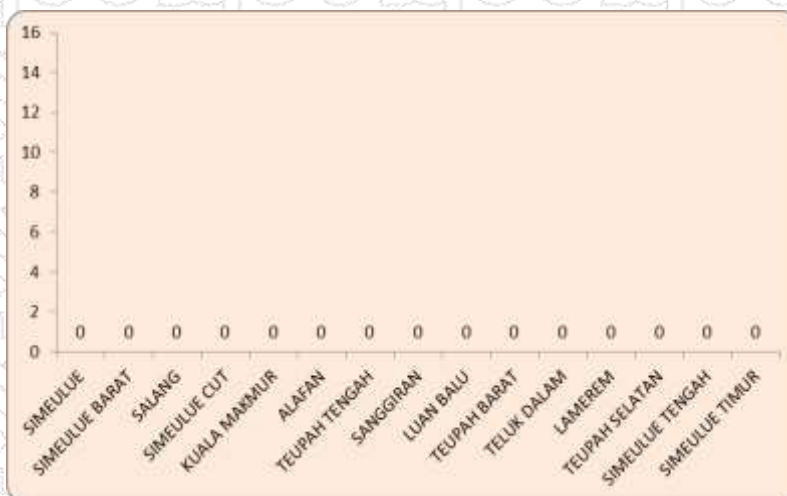
REGULASI DAN PENDANAAN

a. Regulasi

- Qanun (Perda) Kabupaten Simeulue No. 12 Tahun 2005 tentang Penyehatan Lingkungan dalam rangka Gebrak Malaria
- SK Bupati Simeulue tentang Tim Koordinasi Eliminasi Malaria
- Surat dukungan dari DPRK tentang Gebrak Malaria tahun 2004

Dari upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue melalui program Malaria dapat dilihat perkembangan penurunan kasus dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 Suspect Malaria sebanyak 2.704 kasus dan yang positif sebanyak 0 kasus per 1.000 penduduk, kasus ini merupakan kasus yang sudah terdeteksi di daerah lain dan diobati di Kabupaten Simelue dan menjadi kasus di Kabupaten Simeulue. Dalam lima tahun terakhir dapat dilihat penurunan angka kesakitan malaria (*Annual Parasite Incidence/API*) dan Jumlah Kasus Positif malaria pada grafik berikut :

Gambar 6.12 Jumlah Kasus Positif Malaria Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022

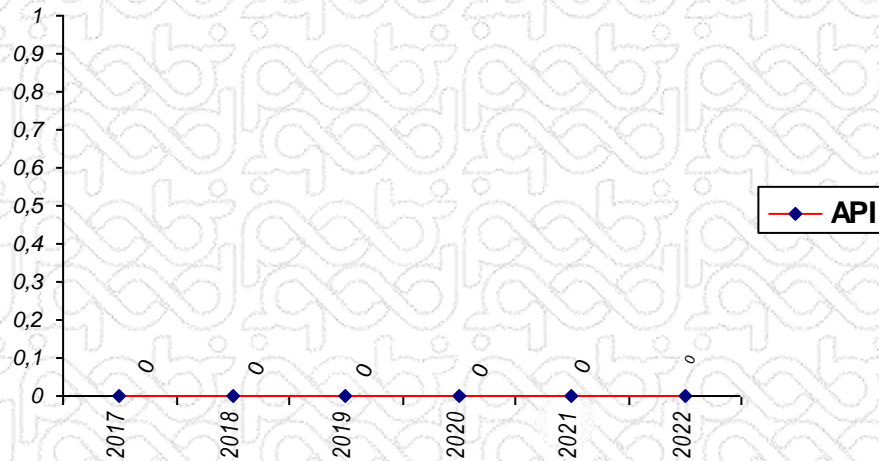


Gambar 6.12 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan bahwa tidak ada kasus positif malaria di kabupaten Simeulue. Salah satu upaya untuk menekan kasus malaria adalah dengan pemberian obat yang tepat. Pengobatan malaria harus dilakukan secara efektif dan jenis obat harus benar dan cara meminumnya harus tepat waktu yang sesuai dengan acuan program pengendalian malaria.

Pengobatan efektif adalah pemberian ACT (*Artemicin-based Combination Therapy*) pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis. Pemberian kombinasi ini untuk meningkatkan efektifitas dan mencegah resistensi.

Malaria tanpa komplikasi diobati dengan pemberian ACT secara oral. Malaria berat diobati dengan injeksi artesunat dilanjutkan dengan ACT oral. Di samping itu diberikan primakuin sebagai gametosidal dan hipnozoidal. Persentase pengobatan standar kasus malaria adalah jumlah kasus malaria positif yang mendapat pengobatan sesuai standar program dari semua kasus malaria positif di wilayah tertentu dalam kurun waktu yang sama.

Gambar 6.13. Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasite Incidence/API) dalam kurun waktu Lima Tahun terakhir 2018 - 2022



Penemuan kasus malaria dilakukan berdasarkan pemeriksaan darah dan pemeriksaan lainnya terhadap orang yang menunjukkan gejala klinis malaria. Sebesar 100% suspek malaria diperiksa secara laboratorium (*Rapid Diagnostic Test* dan *Mikroskop*). persentase pengobatan standar kasus malaria positif sebesar 100%. Pengobatan malaria dilakukan dengan pemberian ACT (*Artemicin-based Combination Therapy*) pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis.

6.3.3. FILARIASIS

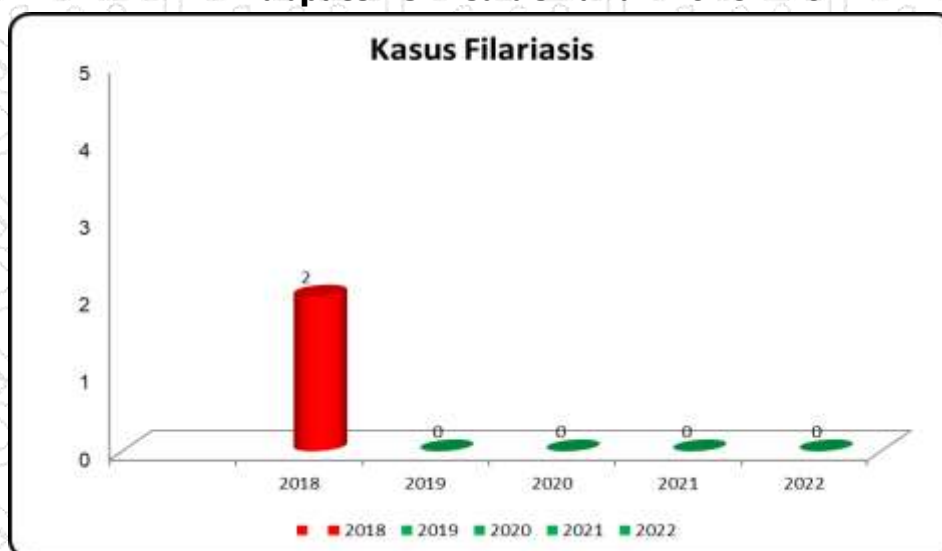
Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria dan ditularkan melalui nyamuk. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital.

"Filariasis disebabkan oleh cacing filaria dan ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung bakteri cacing filaria yang akhirnya menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital

Di Kabupaten Simeulue, hingga tahun 2021 terdapat 2 kasus filariasis yang tersebar di dua kecamatan. Angka ini terlihat menetap dari data

tahun sebelumnya karena dilaporkan belum ada kasus meninggal dunia. Namun demikian pada tahun 2022 tidak ada penemuan kasus baru filariasis. Grafik berikut menggambarkan kasus filariasis di Simeulue sampai dengan tahun 2022.

Gambar 6.14 Jumlah Kasus Kronis Filariasis Di Kabupaten Simeulue Tahun 2018 - 2022



6.4. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. PTM merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM diantaranya adalah penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, sosial ekonomi dan sosial budaya.

Berdasarkan UU RI No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan upaya pencegahan dan pengendalian PTM merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative bagi individu dan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilakukan untuk mengendalikan faktor resiko PTM melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang ada di desa/kelurahan dan di Puskesmas. Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

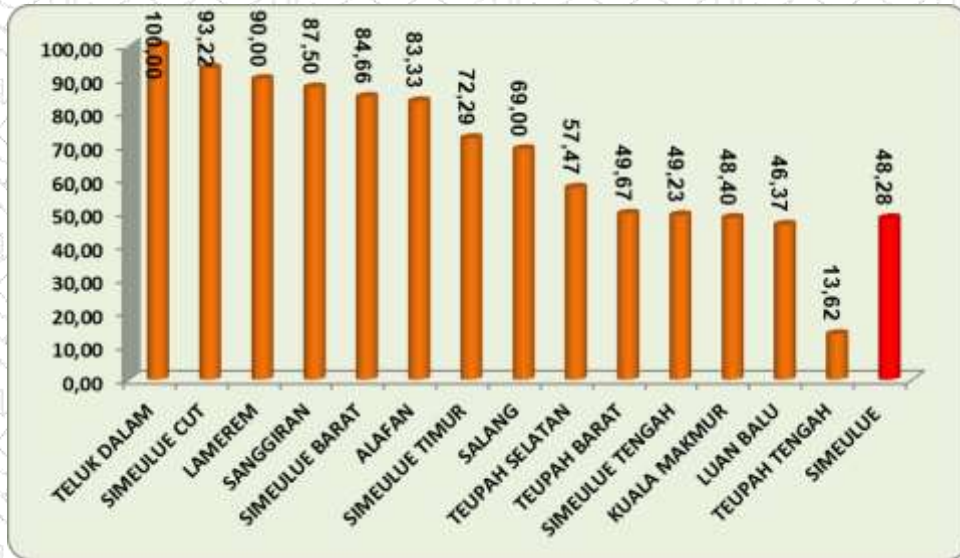
6.4.1. PENDERITA HIPERTENSI MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi merupakan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun meliputi :

- 1) Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat.

Pada Tahun 2022, jumlah penderita hipertensi di Simeulue yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 3.561 atau 48% dengan cakupan penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan sesuai dengan standar tingkat wilayah kerja puskesmas dalam Kabupaten Simeulue seperti pada **gambar 6.15.** berikut :

Gambar 6.15 Cakupan Penderita Hipertensi Mendapat pelayanan sesuai Standar Menurut wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



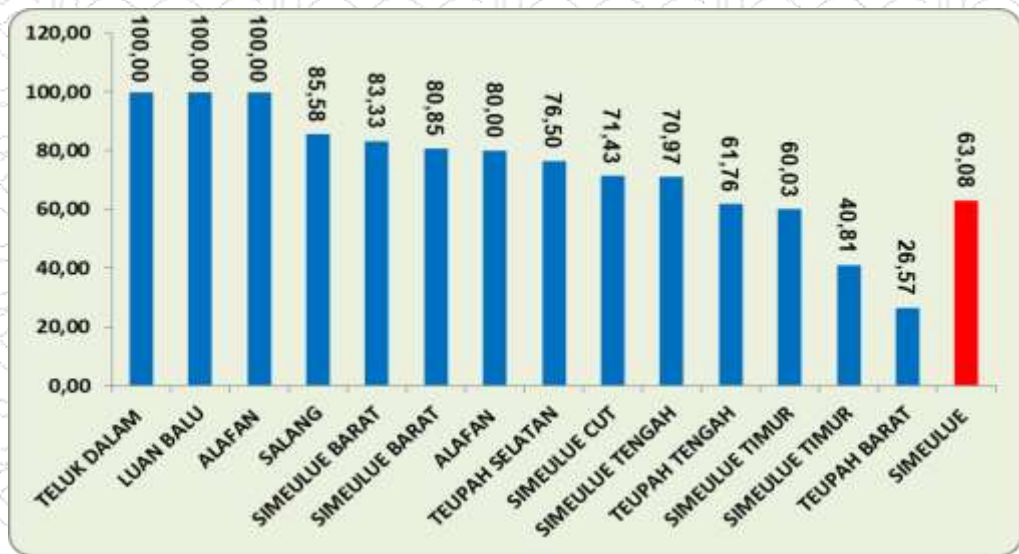
Gambar 6.15 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan wilayah kerja dengan cakupan tertinggi penderita hipertensi mendapat pelayanan sesuai standar adalah Puskesmas Teluk Dalam sebesar 100,00% dan Puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Teupah Tengah yang hanya sebesar 13,62% dengan cakupan keseluruhan Kabupaten Simeuleu sebesar 48,28%, untuk menekan kasus penderita hipertensi upaya promosi kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kesehatan dan penderita hipertensi minum obat secara teratur.

6.4.2. PENDERITA DM MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN

Pelayanan kesehatan penderita DM adalah pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Meliputi pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi perubahan gaya hidup dan/atau Nutrisi serta melakukan rujukan jika diperlukan dan Terapi Farmakologi.

Penderita DM di Simeuleu Tahun 2022 sebanyak 2.316 penderita, sedangkan yang mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 1461 atau sebesar 63% terjadi peningkatan capaian dari tahun sebelumnya sebanyak 61%.

Gambar 6.16 Persentase Penderita Diabetes Militus Menurut wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



Gambar 6.16 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan Puskesmas dengan cakupan penderita DM mendapat pelayanan sesuai standar adalah Puskesmas Teluk Dalam, Luan Balu dan Alafan masing-masing dengan cakupan pelayanan sesuai standar sebesar 100% dan Puskesmas dengan cakupan terendah adalah Teupah Barat yang hanya sebesar 26,57% dengan cakupan keseluruhan Kabupaten Simeuleu sebesar 63,08%, untuk menekan penderita DM upaya promosi kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kesehatan dan penderita DM minum obat secara sesuai standar.

6.4.3. PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT (ODGJ)

Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat yaitu pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa berat seperti psikotik akut dan skizofrenia sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi. Persentase pelayanan kesehatan pada ODGJ berat dihitung berdasarkan jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar pada suatu wilayah dibagi jumlah perkiraan ODGJ berat berdasarkan hasil proyeksi di suatu kabupaten/ kota pada tahun yang sama.

Jumlah sasaran ODGJ berat di Kabupaten Simeuleu tahun 2022 dari data yang dilaporkan sebanyak 377 orang dan yang mendapat pelayanan kesehatan

sesuai standar sebanyak 177 orang atau dengan cakupan sebesar 47%, adapun sebaran penderita ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar seperti **gambar 6.17** berikut.

Gambar 6.17 Persentase Penderita ODGJ Berat Menurut wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



Gambar 6.17 diatas terlihat bahwa dari data yang dilaporkan Puskesmas dengan cakupan penderita ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar adalah Puskesmas Teluk Dalam sebesar 84,62% dan Puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Teupah Barat yang hanya sebesar 16,67% dengan cakupan keseluruhan Kabupaten Simeuleu sebesar 46,95%, untuk menekan kasus ODGJ berat upaya promosi kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta dukungan keluarga dan upaya dari tenaga kesehatan untuk memantau dan memberikan obat kepada penderita ODGJ berat minum obat secara teratur.

BAB VII

KEADAAN LINGKUNGAN

Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Lingkungan sehat mencakup permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum - Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan.

7.1. SARANA AIR MINUM DENGAN RESIKO RENDAH + SEDANG

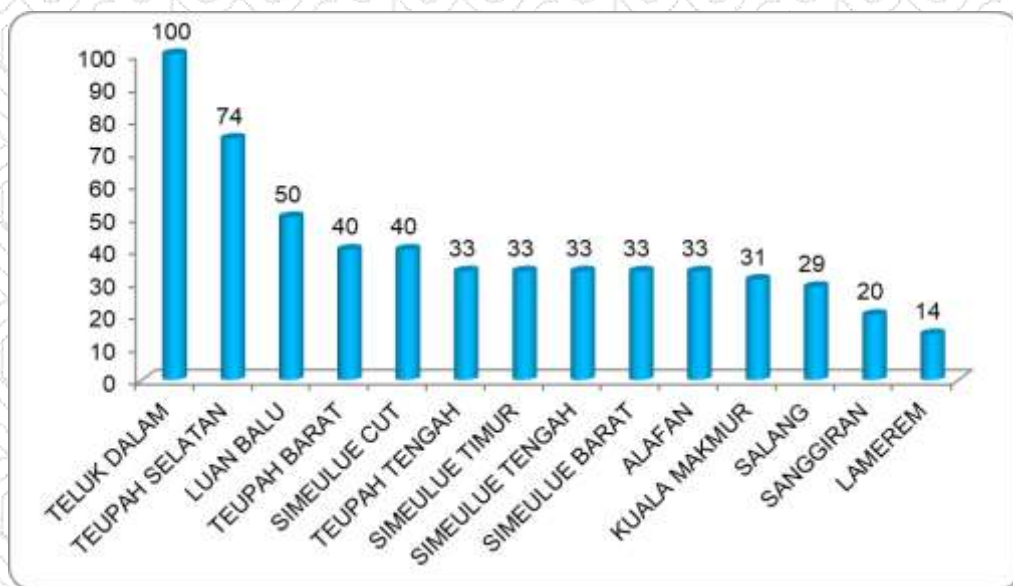
Pengawas kualitas air minum internal adalah penyelenggara air minum yang diawasi kualitas hasil produksinya secara eksternal oleh Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan KKP yang dibuktikan dengan jumlah sampel pengujian kualitas air. Penyelenggara air minum adalah PDAM/BPAM/ PT yang terdaftar di Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (Perpamsi), Sarana air minum

Air minum yang aman bagi kesehatan adalah yang memenuhi persyaratan secara fisik, tidak mengandung Mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Cakupan tertinggi dengan resiko rendah dan sedang adalah Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam sebesar 100% dan terendah adalah Wilayah Kerja Puskesmas Lamerem sebesar 14%

perpipaan non PDAM dan Sarana air minum bukan jaringan perpipaan komunal. Pada tahun 2022 sebanyak 217 sarana air minum dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) atau 1,1%

dari 20.027 sarana air minum yang terdapat di seluruh Kecamatan dan terdapat 27% atau 59 jumlah sarana air minum yang beresiko rendah dan sedang.

Gambar 7.1. Persentase Sarana Air Minum dengan Resiko Rendah + Sedang Tahun 2022



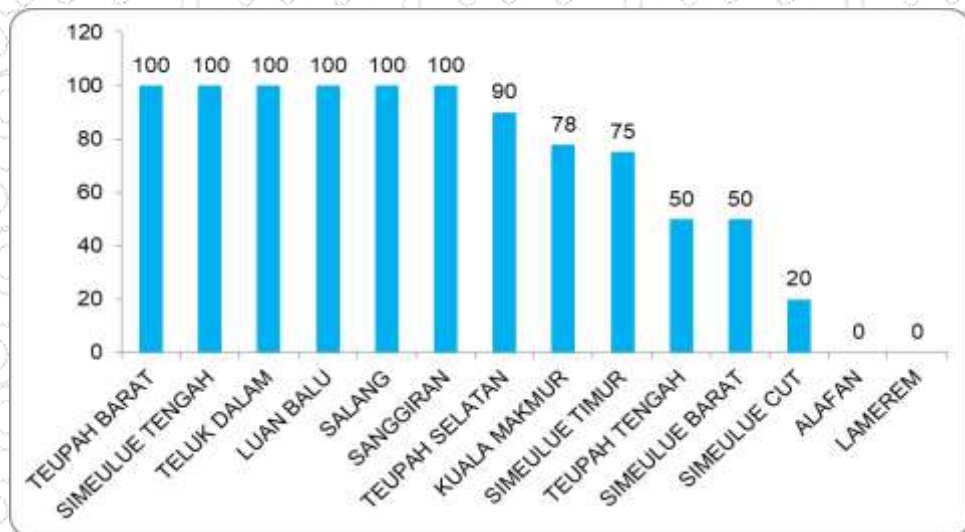
Gambar 7.1 diatas terlihat bahwa cakupan tertinggi dengan resiko rendah dan sedang adalah Teluk Dalam 100% dan terendah adalah Wilayah Kerja Puskesmas Lamerem sebesar 14%, dari data yang dilaporkan tidak semua sarana air minum dilakukan pemeriksaan fisik dan kualitas air minum.

7.2. SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 menyatakan bahwa air minum yang aman (layak) bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan

total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0.1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/l. Pada tahun 2022 terdapat 82,7% atau sebanyak 62 sarana air minum yang memenuhi syarat kesehatan dari 75 sarana air minum yang diambil sampel untuk pemeriksaan.

Gambar 7.2. Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Tahun 2022



Gambar 7.2 diatas terlihat bahwa cakupan tertinggi air minum memenuhi syarat adalah Wilayah Kerja Puskesmas Teupah Barat, Simeulue Tengah, Teuk Dalam, uan Balu, Salang, Sanggiran masing-masing sebesar 100% dan terendah adalah wilayah kerja puskesmas Alafan dan Lamerem sebesar 0% yang kemungkinan tidak ada dilakukan pemeriksaan fisik dan kualitas air minum.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang telah melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

7.3. DESA SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan

perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Masyarakat yang menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada 5 Pilar STBM, bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. 5 Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan
2. Cuci Tangan Pakai Sabun
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan, strategi penyelenggaraan STBM meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain, yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total adalah sebagai berikut.

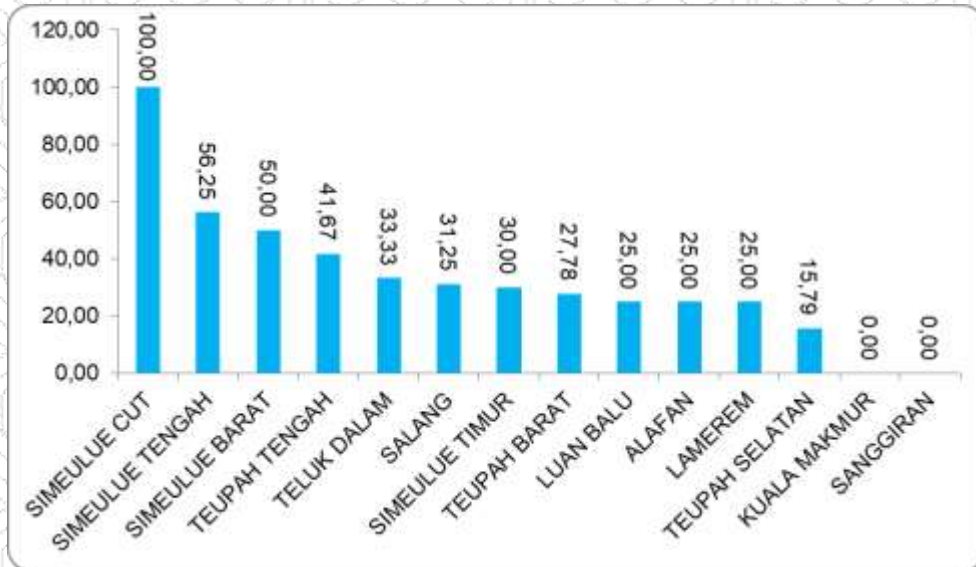
1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*)
2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*)
3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvement*)

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM, yaitu yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (*Community-Led Total Sanitation*)).
2. Telah memiliki natural leader (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Secara kumulatif, desa/kelurahan dengan SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) atau ODF (*Open Defecation Free*) pada tahun 2022 yang sudah terverifikasi mencapai 47 desa atau 34% meningkat dari tahun 2021 yang hanya 23%. SBS terverifikasi adalah kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit dan sudah dipastikan melalui proses verifikasi.

Gambar 7.3 : Cakupan desa/kelurahan SBS Per Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022



Gambar 7.3 diatas terlihat bahwa cakupan tertinggi stop buang air besar sembarangan adalah Wilayah Kerja Puskesmas Simeuleu Cut sebesar 100% dan terendah adalah Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Makmur dan Puskesmas Sanggiran sebesar 00,00%, perilaku buang air besar sembarangan sangat berpotensi menyebarkan penyakit perlu peningkatan upaya promosi kesehatan kepada masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat.

BAB VIII

PENUTUP

Penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh tahun 2022 telah selesai disusun, diharapkan dapat membantu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai situasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan beserta hasil kegiatannya selama kurun waktu tahun 2022.

Berbagai perbaikan terhadap derajat kesehatan, pencapaian upaya kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan sudah lebih baik dicapai sebagai hasil pembangunan kesehatan. Sejalan dengan perbaikan kondisi umum dan perbaikan keadaan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Simeulue, namun perlu terus dilakukan upaya-upaya peningkatan kesehatan masyarakat baik kegiatan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Serta masih perlunya peningkatan pembiayaan kesehatan secara menyeluruh.

Pembangunan kesehatan tetap merupakan kebutuhan masyarakat yang akan meningkat secara terus menerus, sesuai dengan perkembangan pembangunan secara nasional. Upaya-upaya dibidang kesehatan dalam mengantisipasi akibat bencana perlu mendapat perhatian agar hasil pembangunan kesehatan dapat terus ditingkatkan.

Untuk perbaikan ke depan terhadap substansi penyajian maupun waktu terbit dari profil ini dibutuhkan adanya komitmen bersama. Keseriusan dan dukungan khususnya dari pengelola program terkait di Dinas Kesehatan Kabupaten termasuk RSUD dan Puskesmas sehingga tujuan profil kesehatan ini dapat menjadi salah satu sumber data dan informasi kesehatan dapat dicapai.

Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue juga merupakan penyajian yang relatif komprehensif. Data yang ditampilkan pada Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue dapat membantu kita dalam

membandingkan capaian pembangunan kesehatan antar Kecamatan dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue.

Terkait dengan implementasi kebijakan Pengarusutamaan Gender Bidang Kesehatan (PUGBK), Seksi Data dan Informasi telah menyediakan data terpilah menurut jenis kelamin sesuai dengan *Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Dengan Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin* yang diberikan dari Pusat Data dan Informasi pada akhir tahun 2022.

Diharapkan buku Profil Kesehatan Kabupaten Simeulue yang diterbitkan setiap tahunnya dapat memberikan sumbangsih terhadap semua pihak dalam hal memperoleh informasi gambaran secara lebih terinci tentang kesehatan dalam wilayah Kabupaten Simeulue, meskipun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu maka kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat diharapkan agar profil ini bisa lebih baik.

Demikian kami sampaikan atas segala upaya dan bantuan semua pihak yang telah memberikan kontribusinya sehingga profil ini dapat terselesaikan, kami sampaikan terima kasih.

Terima Kasih

Wassalam

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
I	GAMBARAN UMUM				
1	Luas Wilayah			1.838	Km ²
2	Jumlah Desa/Kelurahan			138	Desa/Kelurahan
3	Jumlah Penduduk	0	0	94.146	Jiwa
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,5	Jiwa
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			51,2	Jiwa/Km ²
6	Rasio Beban Tanggungan			47,3	per 100 penduduk produktif
7	Rasio Jenis Kelamin			105,2	
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	26,6	27,3	26,9	%
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				
	a. SMP/ MTs	7,3	7,4	7,4	%
	b. SMA/ MA	5,8	5,6	5,7	%
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,8	0,7	0,7	%
	d. Diploma I/Diploma II	0,8	0,6	0,7	%
	e. Akademi/Diploma III	1,5	1,8	1,7	%
	f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	1,9	%
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,2	0,3	0,3	%
II	SARANA KESEHATAN				
II.1	Sarana Kesehatan				
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			14	Puskesmas
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			1	Puskesmas
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling
15	Jumlah Puskesmas pembantu			125	Pustu
16	Jumlah Apotek			9	Apotek
17	Jumlah Klinik Pratama			0	Klinik Pratama
18	Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan				
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	77,3	94,6	85,7	%
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	9,1	13,3	11,1	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	29,9	15,1	21,2	per 1.000 pasien keluar
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	19,7	10,8	14,4	per 1.000 pasien keluar
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			58,7	%
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			62,4	Kali
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2,4	Hari
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			#DIV/0!	Hari
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%
27	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			34,0	%
28	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL			1,0	%
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu			168	Posyandu
28	Posyandu Aktif			30,4	%
29	Rasio posyandu per 100 balita			2,2	per 100 balita
30	Posbindu PTM			139	Posbindu PTM
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
31	Jumlah Dokter Spesialis	8	11	19	Orang
32	Jumlah Dokter Umum	0	0	32	Orang
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			20	per 100.000 penduduk
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	7	6	13	Orang
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			14	per 100.000 penduduk
36	Jumlah Bidan		351		Orang
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		373		per 100.000 penduduk
38	Jumlah Perawat	166	226	392	Orang
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			416	per 100.000 penduduk
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	48	96	144	Orang
41	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	4	16	20	Orang
42	Jumlah Tenaga Gizi	7	16	23	Orang
43	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	6	28	34	Orang
44	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	8	13	21	Orang
45	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	2	21	23	Orang
46	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	9	12	21	Orang
47	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	9	34	43	Orang
48	Jumlah Tenaga Apoteker	1	9	10	Orang
49	Jumlah Tenaga Kefarmasian	10	43	53	Orang

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN				
50	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			100,3	%
51	Total anggaran kesehatan			Rp61.852.963.889	Rp
52	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			7,5	%
53	Anggaran kesehatan perkapita			Rp42.359.397.706	Rp
V	KESEHATAN KELUARGA				
V.1	Kesehatan Ibu				
54	Jumlah Lahir Hidup	765	739	1.504	Orang
55	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	16,7	10,7	13,8	per 1.000 Kelahiran Hidup
56	Jumlah Kematian Ibu		4		Ibu
57	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		266		per 100.000 Kelahiran Hidup
58	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		68,4		%
59	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		57,0		%
60	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		31,3		%
61	Persalinan di Fasyankes		64,0		%
62	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		63,1		%
63	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		64,0		%
64	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		35,2		%
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		56,9		%
66	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		56,9		%
67	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		81,2		%
68	Peserta KB Aktif Modern			47,3	%
69	Peserta KB Pasca Persalinan			3,4	%
V.2	Kesehatan Anak				
70	Jumlah Kematian Neonatal	13	9	22	neonatal
71	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	17,0	12,2	14,6	per 1.000 Kelahiran Hidup
72	Jumlah Bayi Mati	25	12	37	bayi
73	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	32,7	16,2	24,6	per 1.000 Kelahiran Hidup
74	Jumlah Balita Mati	25	17	42	Balita
75	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	32,7	23,0	27,9	per 1.000 Kelahiran Hidup
76	Bayi baru lahir ditimbang	99,9	100,0	99,9	%
77	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	9,0	8,1	8,6	%
78	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,1	99,3	99,2	%
79	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95,6	92,8	94,2	%
80	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			34,6	%
81	Pelayanan kesehatan bayi	84,0	87,5	85,6	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
82	Desa/Kelurahan UCI			59,4	%
83	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	63,1	64,7	63,8	%
84	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	59,0	62,2	60,5	%
85	Bayi Mendapat Vitamin A			100,0	%
86	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100,0	%
87	Balita Mendapatkan Vitamin A			100,0	%
88	Balita Memiliki Buku KIA			99,8	%
89	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			100,0	%
90	Balita ditimbang (D/S)	100,0	100,0	100,0	%
91	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			12,2	%
92	Balita pendek (TB/U)			13,8	%
93	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			5,6	%
94	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,1	%
95	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			91,0	%
96	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			87,5	%
97	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			93,2	%
98	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			#DIV/0!	%
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
99	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	28,4	36,3	32,3	%
100	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	72,1	86,6	80,6	%
101	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	16,1	21,4	18,9	%
VI PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
102	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			78,35	%
103	CNR seluruh kasus TBC			#REF!	per 100.000 penduduk
104	Treatment Coverage TBC			47,07	%
105	Cakupan penemuan kasus TBC anak			3,90	%
106	Angka kesembuhan BTA+	37,9	59,7	46,3	%
107	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	16,9	22,1	65,2	%
108	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	54,8	81,8	#DIV/0!	%
109	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,5	%
110	Penemuan penderita pneumonia pada balita			1,5	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI		
		L	P	L + P
111	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,4 %
112	Jumlah Kasus HIV	0	0	0 Kasus
113	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			#DIV/0! %
114	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			22,5 %
115	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			22,5 %
116	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			38,9 %
117	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			5,2 %
118	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			98,1 %
119	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	2	2 Kasus
120	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	4	2 per 100.000 penduduk
121	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0,0 %
122	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,0 %
123	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0 %
124	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0 per 100.000 penduduk
125	Angka Prevalensi Kusta			0,2 per 10.000 Penduduk
126	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			#DIV/0! %
127	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			#DIV/0! %
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi				
128	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0,0 per 100.000 penduduk <15 tahun
129	Jumlah kasus difteri	0	0	0 Kasus
130	Case fatality rate difteri			#DIV/0! %
131	Jumlah kasus pertusis	0	0	0 Kasus
132	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0 Kasus
133	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0! %
134	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0 Kasus
135	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0 Kasus
136	Insiden rate suspek campak	0,0	0,0	0,0 per 100.000 penduduk
137	KLB ditangani < 24 jam			#DIV/0! %
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik				
138	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			12,7 per 100.000 penduduk
139	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,0	0,0	0,0 %
140	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0,0 per 1.000 penduduk
141	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0 %
142	Pengobatan standar kasus malaria positif			#DIV/0! %

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan
		L	P	L + P	
143	Case fatality rate malaria	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
144	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus
145	Jumlah Kasus Covid-19			128	Kasus
146	CFR (Case Fatality Rate) Covid-19			2	%
147	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			74	
148	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			93	
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
149	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	44,4	52,2	48,3	%
150	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			63,1	%
151	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		3,6		% perempuan usia 30-50 tahun
152	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%
153	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%
154	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		2,3		%
155	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			46,9	%
VII KESEHATAN LINGKUNGAN					
156	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			0,0	%
157	KK Stop BABS (SBS)			74,4	%
158	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			68,0	%
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			28,2	%
160	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			34,1	%
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			0,0	%
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			0,0	%
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			0,0	%
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			0,0	%
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0,0	%
166	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			0,0	%
167	KK Akses Rumah Sehat			0,0	%
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			85,0	%
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			60,0	%

**No.
Lampiran**

[Tabel 1](#)

[Tabel 1](#)

[Tabel 2](#)

[Tabel 1](#)

[Tabel 1](#)

[Tabel 2](#)

[Tabel 2](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 6](#)

[Tabel 5](#)

[Tabel 5](#)

No.
Lampiran
Tabel 7
Tabel 7
Tabel 8
Tabel 8
Tabel 8
Tabel 8
Tabel 9
Tabel 10
Tabel 11
Tabel 12
Tabel 12
Tabel 12
Tabel 12
Tabel 13
Tabel 13
Tabel 13
Tabel 13
Tabel 13
Tabel 14
Tabel 14
Tabel 14
Tabel 14
Tabel 15
Tabel 15
Tabel 15
Tabel 16
Tabel 16
Tabel 16
Tabel 16
Tabel 17
Tabel 17
Tabel 17

**No.
Lampiran**

[Tabel 19](#)
[Tabel 20](#)
[Tabel 20](#)
[Tabel 20](#)

[Tabel 21](#)
[Tabel 21](#)
[Tabel 22](#)
[Tabel 22](#)
[Tabel 24](#)
[Tabel 24](#)
[Tabel 24](#)
[Tabel 24](#)
[Tabel 24](#)
[Tabel 24](#)
[Tabel 24](#)
[Tabel 25](#)
[Tabel 28](#)
[Tabel 28](#)
[Tabel 32](#)
[Tabel 29](#)
[Tabel 31](#)

[Tabel 34](#)
[Tabel 34](#)
[Tabel 34](#)
[Tabel 34](#)
[Tabel 34](#)
[Tabel 34](#)
[Tabel 34](#)
[Tabel 37](#)
[Tabel 37](#)
[Tabel 38](#)
[Tabel 38](#)
[Tabel 39](#)
[Tabel 40](#)

No.
Lampiran
Tabel 58
Tabel 59
Tabel 60
Tabel 61
Tabel 61
Tabel 62
Tabel 62
Tabel 63
Tabel 64
Tabel 64
Tabel 65
Tabel 65
Tabel 65
Tabel 65
Tabel 66
Tabel 67
Tabel 67
Tabel 68
Tabel 69
Tabel 69
Tabel 69
Tabel 69
Tabel 69
Tabel 69
Tabel 69
Tabel 69
Tabel 70
Tabel 72
Tabel 72
Tabel 73
Tabel 73
Tabel 73

No.
Lampiran
Tabel 73
Tabel 74
Tabel 84
Tabel 84
Tabel 86
Tabel 87
Tabel 75
Tabel 76
Tabel 77
Tabel 77
Tabel 77
Tabel 77
Tabel 78
Tabel 79
Tabel 80
Tabel 80
Tabel 80
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 81
Tabel 82
Tabel 83

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TEUPAH SELATAN	222,2	19	0	19	9.373	2.708	3,5	42,2
2	TEUPAH TENGAH	83,7	12	0	12	6.650	2.065	3,2	79,5
3	SIMEULUE TIMUR	176,0	17	0	17	27.621	7.660	3,6	157,0
4	TEUPAH BARAT	146,7	18	0	18	8.141	2.460	3,3	55,5
5	SIMEULUE TENGAH	112,5	16	0	16	7.437	2.240	3,3	66,1
6	SIMEULUE CUT	35,4	8	0	8	3.428	991	3,5	96,8
7	TELUK DALAM	224,7	10	0	10	5.664	1.584	3,6	25,2
8	SALANG	199,0	16	0	16	8.906	2.432	3,7	44,8
9	SIMEULUE BARAT	446,1	14	0	14	11.909	3.169	3,8	26,7
10	ALAFAN	191,9	8	0	8	5.017	1.313	3,8	26,1
KABUPATEN/KOTA		1.838,1	138	0	138	94.146	26.622	3,5	51,2

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	4.032	3.564	7.596	113,1
2	5 - 9	4.722	4.437	9.159	106,4
3	10 - 14	4.977	4.568	9.545	109,0
4	15 - 19	5.073	4.598	9.671	110,3
5	20 - 24	4.554	4.279	8.833	106,4
6	25 - 29	3.777	3.633	7.410	104,0
7	30 - 34	3.820	3.715	7.535	102,8
8	35 - 39	3.845	3.707	7.552	103,7
9	40 - 44	3.517	3.233	6.750	108,8
10	45 - 49	2.768	2.540	5.308	109,0
11	50 - 54	2.339	2.182	4.521	107,2
12	55 - 59	1.812	1.723	3.535	105,2
13	60 - 64	1.323	1.469	2.792	90,1
14	65 - 69	778	816	1.594	95,3
15	70 - 74	470	677	1.147	69,4
16	75+	458	740	1.198	61,9
KABUPATEN/KOTA		48.265	45.881	94.146	105,2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				47	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	34.534	33.312	67.846			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	9.184	9.094	18.278	26,6	27,3	26,9
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	1.576	2.129	3.705	4,6	6,4	5,5
	b. SD/MI	2.754	2.824	5.578	8,0	8,5	8,2
	c. SMP/ MTs	2.534	2.464	4.998	7,3	7,4	7,4
	d. SMA/ MA	2.015	1.879	3.894	5,8	5,6	5,7
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	273	228	501	0,8	0,7	0,7
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	287	203	490	0,8	0,6	0,7
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	509	616	1.125	1,5	1,8	1,7
	h. S1/DIPLOMA IV	640	632	1.272	1,9	1,9	1,9
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	75	109	184	0,2	0,3	0,3

Sumber: (sebutkan)

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		37.326	43.399	80.725	4.377	6.084	10.461	1.255	641	1.896
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		48.265	45.881	94.146	48.265	45.881	94.146			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		77,3	94,6	85,7	9,1	13,3	11,1			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Puskesmas Teupah Selatan	803	919	1.722	87	101	188	52	23	75
	Puskesmas Teupah Tengah	2.142	2.598	4.740	62	85	147	5	2	7
	Puskesmas Simeulue Timur			0			0			0
	Puskesmas Kuala Makmur	1.795	2.934	4.729	97	130	227	7	6	13
	Puskesmas Teupah Barat	2.991	3.520	6.511	0	0	0	0	0	0
	Puskesmas Simeulue Tengah	4.149	3.156	7.305	206	340	546	38	34	72
	Puskesmas Simeulue Cut	2.142	2.598	4.740	62	85	147			
	Puskesmas Teluk Dalam			0			0			0
	Puskesmas Luan Balu	996	1.230	2.226	57	78	135	0	0	0
	Puskesmas Salang			0			0			0
	Puskesmas Simeulue Barat	2.253	3.681	5.934	371	294	665	16	12	28
	Puskesmas Sanqaran	3.100	3.054	6.154	5	111	116	20	30	50
	Puskesmas Alafan			0			0			0
	Puskesmas Lamerem	864	899	1.763	22	28	50	10	4	14
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		21.235	24.589	45.824	969	1.252	2.221	148	111	259
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum	16.091	18.810	34.901	3.408	4.832	8.240	1.107	530	1.637
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		16.091	18.810	34.901	3.408	4.832	8.240	1.107	530	1.637

Sumber: ...Bidang Yankes

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		1	1	100,0

Sumber: Bidang Yankes

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD SIMEULUE	132	3.408	4.832	8.240	102	73	175	67	52	119	29,9	15,1	21,2	19,7	10,8	14,4
KABUPATEN/KOTA		132	3.408	4.832	8.240	102	73	175	67	52	119	29,9	15,1	21,2	19,7	10,8	14,4

Sumber: RSUD SIMEULUE

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	RSUD SIMEULUE	132	8.240	28.283	36.523	58,7	62	2	4
KABUPATEN/KOTA		132	8.240	28.283	36.523	58,7	62	2	4

Sumber: RSUD SIMEULUE

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	V
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	V
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	V
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	V
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	V
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	V
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	V
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	V
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	V
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	V
11	SALANG	SALANG	V
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	V
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	V
14	ALAFAN	ALAFAN	V
15	ALAFAN	LAMEREM	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			15
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			15
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Simelue

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
8	Asiklovir	Tablet	V
9	Betametason salep	Tube	X
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	X
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
12	Diazepam	Tablet	V
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	X
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	V
22	Lidokain inj	Vial	V
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	X
25	Natrium Diklofenak	Tablet	V
26	OAT FDC Kat 1	Paket	V
27	Oksitosin injeksi	Ampul	V
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
30	Prednison 5 mg	Tablet	V
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	V
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
33	Salbutamol	Tablet	V
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	X
35	Simvastatin	Tablet	V
36	Siprofloksasin	Tablet	V
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
38	Triheksifenidil	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			34
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			85,00%

Sumber: Bidang SDK dan Kefarmasian

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	v
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	v
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	v
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	v
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	v
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	v
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	v
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	v
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	v
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	v
11	SALANG	SALANG	v
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	v
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	v
14	ALAFAN	ALAFAN	v
15	ALAFAN	LAMEREM	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL			15
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			15
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0,0	17	89,5	2	10,5	0	0,0	19	2	10,5	19
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0,0	14	82,4	3	17,6	0	0,0	17	3	17,6	12
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0,0	15	65,2	8	34,8	0	0,0	23	8	34,8	10
4	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0,0	10	100,0	0	0,0	0	0,0	10	0	0,0	7
5	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0,0	13	72,2	5	27,8	0	0,0	18	5	27,8	12
6	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0,0	8	47,1	9	52,9	0	0,0	17	9	52,9	16
7	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0,0	8	100,0	0	0,0	0	0,0	8	0	0,0	8
8	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0,0	5	83,3	1	16,7	0	0,0	6	1	16,7	6
9	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0,0	2	40,0	3	60,0	0	0,0	5	3	60,0	5
10	SALANG	SALANG	0	0,0	11	68,8	5	31,3	0	0,0	16	5	31,3	16
11	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0,0	4	40,0	6	60,0	0	0,0	10	6	60,0	11
12	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0,0	3	33,3	6	66,7	0	0,0	9	6	66,7	9
13	ALAFAN	ALAFAN	1	25,0	3	75,0	0	0,0	0	0,0	4	0	0,0	4
14	ALAFAN	LAMEREM	1	16,7	2	33,3	3	50,0	0	0,0	6	3	50,0	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	1,2	115	68,5	51	30,4	0	0,0	168	51	30,4	139
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												2,2		

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	TEUPAH SELATAN	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1		1			0	1	0	1
3	TEUPAH TENGAH	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1		1			0	1	0	1
4	SIMEULUE TIMUR	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1		1			0	1	0	1
5	KUALA MAKMUR	0	0	0	1	0	1	1	0	1						0	0	0	0
6	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	2	2	0	2	2						0	0	0	0
7	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	1	1	0	1	1				1		1	0	1	0
8	SIMEULUE CUT	0	0	0	1	1	2	1	1	2						0	0	0	0
9	TELUK DALAM	0	0	0	1	1	2	1	1	2						0	0	0	0
10	LUAN BALU	0	0	0	0	1	1	0	1	1						0	1	0	1
11	SALANG	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0		0			0	0	0	1
12	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	1	1	0	1	1						0	0	0	1
13	SANGGIRAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0		1			0	0	0	1
14	ALAFAN	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0		1		0	0	0	0	1
15	LAMEREM	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1				0	0	0	0	1
		0	0	0			0	0	0	0						0	0	0	0
1	RSUD SIMEULUE	8	11	19	4	6	10	12	17	29	1	1	2	0	1	1	1	2	3
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	14	18	32	14	18	32			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a	8	11	19			32	8	11	19	7	5	12	0	1	1	7	6	13
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			20,2			34,0			20,2			12,7			1,1			13,8

Sumber: Bidang SDK dan Kefarmasian

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	TEUPAH SELATAN	8	6	14	21
3	TEUPAH TENGAH	6	5	11	28
4	SIMEULUE TIMUR	3	12	15	22
5	KUALA MAKMUR	3	8	11	17
6	TEUPAH BARAT	4	12	16	22
7	SIMEULUE TENGAH	12	10	22	26
8	SIMEULUE CUT	9	8	17	21
9	TELUK DALAM	10	5	15	12
10	LUAN BALU	5	5	10	9
11	SALANG	4	8	12	27
12	SIMEULUE BARAT	7	7	14	21
13	SANGGIRAN	7	5	12	12
14	ALAFAN	7	7	14	9
15	LAMEREM	5	3	8	11
				0	
1	RSUD SIMEULUE dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)	76	125	201	93
				0	
				0	
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	166	226	392	351
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			416,4	372,8

Sumber: Bidang SDK dan Kefarmasian

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TEUPAH SELATAN	0	5	5	0	0	0
3	TEUPAH TENGAH	0	6	6	0	1	1
4	SIMEULUE TIMUR	1	9	10	0	0	0
5	KUALA MAKMUR	2	1	3	0	0	0
6	TEUPAH BARAT	1	3	4	0	1	1
7	SIMEULUE TENGAH	7	2	9	0	1	1
8	SIMEULUE CUT	1	3	4	0	1	1
9	TELUK DALAM	1	0	1	1	0	1
10	LUAN BALU	2	0	2	0	2	2
11	SALANG	2	4	6	1	0	1
12	SIMEULUE BARAT	1	4	5	0	2	2
13	SANGGIRAN	1	0	1	0	0	0
14	ALAFAN	1	4	5	1	1	2
15	LAMEREM	1	4	5	0	1	1
				0			0
1	RSUD SIMEULUE	8	25	33	1	4	5
							0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	19	26	45	0	2	2
	JUMLAH (KAB/KOTA)	48	96	144	4	16	20
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			153,0			21,2

Sumber: Bidang SDK dan Kefarmasian

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	TEUPAH SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TEUPAH TENGAH	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
4	SIMEULUE TIMUR	0	2	2	0	1	1	0	1	1	1	1	2
5	KUALA MAKMUR	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7	SIMEULUE TENGAH	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIMEULUE CUT	1	2	3	0	0	0	0	0	0		2	2
9	TELUK DALAM	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
10	LUAN BALU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SALANG	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMEULUE BARAT	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
13	SANGGIRAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	LAMEREM	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
										0			0
1	RSUD SIMEULUE dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)	3	10	13	8	9	17	2	17	19	4	6	10
				0			0			0			0
				0			0			0			0
				0			0			0			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	2	3		3	3			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	6	28	34	8	13	21	2	21	23	9	12	21
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			36,1			22,3			24,4			22,3

Sumber: Bidang SDK dan Kefarmasian

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	TEUPAH SELATAN		1	1	0	1	1	0	2	2
2	TEUPAH TENGAH	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	SIMEULUE TIMUR	0	3	3	0	0	0	0	3	3
4	KUALA MAKMUR		1	1	0	0	0	0	1	1
5	TEUPAH BARAT	2		2	0		0	2	0	2
6	SIMEULUE TENGAH		2	2	0	0	0	0	2	2
7	SIMEULUE CUT		1	1	0	0	0	0	1	1
8	TELUK DALAM	2	0	2	0	0	0	2	0	2
9	LUAN BALU	1	0	1	0	0	0	1	0	1
10	SALANG		3	3	0	0	0	0	3	3
11	SIMEULUE BARAT		2	2	0	0	0	0	2	2
12	SANGGIRAN		1	1	0	0	0	0	1	1
13	ALAFAN	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	LAMEREM		3	3	0	0	0	0	3	3
1	RSUD SIMEULUE	3	9	12	1	6	7	4	15	19
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	4	5	0	2	2	1	6	7
	JUMLAH (KAB/KOTA)	9	34	43	1	9	10	10	43	53
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			45,7			10,6			56,3

Sumber: Bidang SDK dan Kefarmasian

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	TEUPAH SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TEUPAH TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SIMEULUE TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0			0			0	0	0	0	0
1	RSUD SIMEULUE dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	3	11	14			0	60	35	95	63	46	109	
				0			0			0	0	0	0	
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0	
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0	
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	7	1	8	0	0	0	0	0	0	7	1	8	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	10	12	22			0	60	35	95	70	47	117	

Sumber: Bidang SDK dan Kefarmasian

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	62.160	66
2	PBI APBD	15.900	17
SUB JUMLAH PBI		78.060	83
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	15.303	16
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	191	0
3	Bukan Pekerja (BP)	870	1
SUB JUMLAH NON PBI		16.364	17
JUMLAH (KAB/KOTA)		94.424	100

Sumber: Bidang Yankes

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp61.852.963.889,00	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp27.217.568.706,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp19.493.566.183,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp15.141.829.000,00	
	- DAK fisik	Rp0,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp15.141.829.000,00	
	1. BOK	Rp15.141.829.000,00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp61.852.963.889,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp821.447.591.088,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			7,5
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		42.359.397.706,00	

Sumber: Sekretariat

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	69	0	69	60	0	60	129	0	129
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	44	0	44	55	1	56	99	1	100
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	173	4	177	170	1	171	343	5	348
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	58	1	59	47	0	47	105	1	106
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	48	1	49	60	2	62	108	3	111
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	54	3	57	51	0	51	105	3	108
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	26	0	26	25	0	25	51	0	51
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	24	1	25	22	0	22	46	1	47
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	25	0	25	36	0	36	61	0	61
11	SALANG	SALANG	73	1	74	56	1	57	129	2	131
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	63	1	64	65	2	67	128	3	131
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	55	1	56	46	1	47	101	2	103
14	ALAFAN	ALAFAN	26	0	26	19	0	19	45	0	45
15	ALAFAN	LAMEREM	27	0	27	27	0	27	54	0	54
JUMLAH (KAB/KOTA)			765	13	778	739	8	747	1.504	21	1.525
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				16,7			10,7			14	

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	129	1	0	0	1
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	99	0	1	0	1
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	343	0	0	0	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	105	0	0	1	1
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	108	0	0	0	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	105	0	0	0	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	51	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	46	0	0	0	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	61	0	0	0	0
11	SALANG	SALANG	129	0	1	0	1
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	128	0	0	0	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	101	0	0	0	0
14	ALAFAN	ALAFAN	45	0	0	0	0
15	ALAFAN	LAMEREM	54	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.504	1	2	1	4
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							266,0

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
12	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	0	1	0	0	0	0	1	4

Sumber: Bidang Kesmas

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	245	176	71,8	141	57,6	87	35,5	234	129	55,1	129	55,1	121	51,7	129	55,1
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	174	111	63,8	92	52,9	61	35,1	166	98	59,0	98	59,0	96	57,8	98	59,0
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	563	341	60,6	307	54,5	163	29,0	537	347	64,6	347	64,6	333	62,0	339	63,1
4	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	159	100	62,9	86	54,1	47	29,6	151	106	70,2	106	70,2	106	70,2	106	70,2
5	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	213	118	55,4	119	55,9	72	33,8	203	108	53,2	111	54,7	111	54,7	111	54,7
6	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	194	118	60,8	101	52,1	57	29,4	186	106	57,0	106	57,0	106	57,0	102	54,8
7	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	90	72	80,0	53	58,9	7	7,8	86	51	59,3	51	59,3	51	59,3	51	59,3
8	TELUK DALAM	TELUK DALAM	68	46	67,6	50	73,5	48	70,6	65	47	72,3	47	72,3	44	67,7	47	72,3
9	TELUK DALAM	LUAN BALU	80	65	81,3	47	58,8	45	56,3	76	60	78,9	60	78,9	57	75,0	60	78,9
10	SALANG	SALANG	233	166	71,2	115	49,4	18	7,7	222	129	58,1	129	58,1	129	58,1	129	58,1
11	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	195	151	77,4	117	60,0	114	58,5	186	129	69,4	130	69,9	130	69,9	130	69,9
12	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	117	107	91,5	93	79,5	8	6,8	112	97	86,6	104	92,9	100	89,3	104	92,9
13	ALAFAN	ALAFAN	67	51	76,1	44	65,7	21	31,3	64	45	70,3	45	70,3	45	70,3	45	70,3
14	ALAFAN	LAMEREM	64	62	96,9	39	60,9	22	34,4	62	51	82,3	54	87,1	53	85,5	54	87,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.462	1.684	68	1.404	57,0	770	31,3	2.350	1.503	64,0	1.517	64,6	1.482	63,1	1.505	64,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	245	34	13,9	71	29,0	82	33,5	63	25,7	29	11,8	245	100,0
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	174	6	3,4	8	4,6	16	9,2	7	4,0	3	1,7	34	19,5
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	563	17	3,0	45	8,0	15	2,7	12	2,1	8	1,4	80	14,2
4	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	159	2	1,3	13	8,2	3	1,9	2	1,3	2	1,3	20	12,6
5	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	213	1	0,5	4	1,9	3	1,4	2	0,9	1	0,5	10	4,7
6	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	194	5	2,6	22	11,3	12	6,2	7	3,6	3	1,5	44	22,7
7	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	90	6	6,7	3	3,3	15	16,7	3	3,3	0	0,0	21	23,3
8	TELUK DALAM	TELUK DALAM	68	42	61,8	45	66,2	14	20,6	0	0,0	0	0,0	59	86,8
9	TELUK DALAM	LUAN BALU	80	3	3,8	10	12,5	11	13,8	15	18,8	5	6,3	41	51,3
10	SALANG	SALANG	233	5	2,1	22	9,4	54	23,2	23	9,9	81	34,8	180	77,3
11	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	195	9	4,6	25	12,8	15	7,7	6	3,1	12	6,2	58	29,7
12	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	117	33	28,2	22	18,8	9	7,7	5	4,3	1	0,9	37	31,6
13	ALAFAN	ALAFAN	67	30	44,8	38	56,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	56,7
14	ALAFAN	LAMEREM	64	2	3,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.462	195	7,9	328	13,3	249	10,1	145	5,9	145	5,9	867	35,2

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL												
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5				
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	2.011	61	3,0	2	0,1	82	4,1	63	3,1	29	1,4	TEUPAH SELATAN	61	29
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	238	34	14,3	2	0,8	16	6,7	7	2,9	4	1,7	SIMEULUE TIMUR	34	9
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	683	81	11,9	1	0,1	15	2,2	12	1,8	9	1,3	KUALA MAKMUR	81	4
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	207	24	11,6	2	1,0	3	1,4	2	1,0	4	1,9	TEUPAH BARAT	24	1
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	298	41	13,8	0	0,0	3	1,0	2	0,7	1	0,3	TEUPAH TENGAH	41	4
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	241	37	15,4	3	1,2	12	5,0	7	2,9	3	1,2	SIMEULUE TENGAH	37	3
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	117	15	12,8	0	0,0	15	12,8	3	2,6	0	0,0	TELUK DALAM	15	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	93	55	59,1	3	3,2	43	46,2	1	1,1	0	0,0	SIMEULUE CUT	55	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	98	21	21,4	1	1,0	13	13,3	20	20,4	8	8,2	SALANG	21	87
11	SALANG	SALANG	307	28	9,1	1	0,3	54	17,6	23	7,5	87	28,3	SIMEULUE BARAT	28	13
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	250	37	14,8	1	0,4	15	6,0	6	2,4	13	5,2	SANGGIRAN	37	1
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	149	34	22,8	0	0,0	9	6,0	5	3,4	1	0,7	ALAFAN	34	2
14	ALAFAN	ALAFAN	97	41	42,3	7	7,2	49	50,5	5	5,2	2	2,1	LUAN BALU	41	8
15	ALAFAN	LAMEREM	87	4	4,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	LAMEREM	4	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.876	513	10,5	23	0,5	329	6,7	156	3,2	161	3,3			

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	2.011	95	4,7	73	3,6	164	8,2	126	6,3	58	2,9
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	238	0	0,0	10	4,2	32	13,4	14	5,9	17	7,1
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	683	40	5,9	46	6,7	30	4,4	24	3,5	9	1,3
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	207	98	47,3	15	7,2	6	2,9	4	1,9	2	1,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	298	26	8,7	4	1,3	6	2,0	5	1,7	2	0,7
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	241	42	17,4	25	10,4	24	10,0	14	5,8	6	2,5
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	117	42	35,9	3	2,6	30	25,6	6	5,1	0	0,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	93	21	22,6	48	51,6	57	61,3	20	21,5	0	0,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	98	97	99,0	11	11,2	24	24,5	35	35,7	13	13,3
11	SALANG	SALANG	307	24	7,8	23	7,5	108	35,2	23	7,5	167	54,4
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	250	33	13,2	26	10,4	30	12,0	12	4,8	25	10,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	149	46	30,9	23	15,4	18	12,1	10	6,7	2	1,3
14	ALAFAN	ALAFAN	97	64	66,0	45	46,4	49	50,5	10	10,3	2	2,1
15	ALAFAN	LAMEREM	87	71	81,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.876	717	14,7	352	7,2	578	11,9	303	6,2	303	6,2

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	245	141	57,6	141	57,6
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	174	91	52,3	91	52,3
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	563	304	54,0	304	54,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	159	84	52,8	84	52,8
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	213	119	55,9	119	55,9
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	194	100	51,5	100	51,5
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	90	53	58,9	53	58,9
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	68	49	72,1	49	72,1
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	80	47	58,8	47	58,8
11	SALANG	SALANG	233	109	46,8	109	46,8
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	195	117	60,0	117	60,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	117	103	88,0	103	88,0
14	ALAFAN	ALAFAN	67	44	65,7	44	65,7
15	ALAFAN	LAMEREM	64	39	60,9	39	60,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.462	1.400	56,9	1.400	56,9

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%			
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH									%		
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	1.594	7	0,9	527	66,0	30	3,8	6	0,8	0	0,0	35	4,4	194	24,3	0	0,0	799	50,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	1.131	7	1,1	427	66,5	26	4,0	5	0,8	0	0,0	61	9,5	116	18,1	0	0,0	642	56,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	3.664	122	12,6	530	54,6	97	10,0	29	3,0	0	0,0	38	3,9	154	15,9	0	0,0	970	26,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	1.032	0	0,0	349	65,6	17	3,2	17	3,2	0	0,0	37	7,0	112	21,1	0	0,0	532	51,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	1.384	8	0,9	663	78,6	17	2,0	4	0,5	0	0,0	40	4,7	111	13,2	0	0,0	843	60,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,5	0	0,0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	1.264	19	2,7	415	58,4	52	7,3	19	2,7	0	0,0	59	8,3	147	20,7	0	0,0	711	56,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	2,8	0	0,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	583	37	10,9	145	42,8	58	17,1	5	1,5	0	0,0	16	4,7	78	23,0	0	0,0	339	58,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	47	13,9	0	0,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	444	12	4,9	159	64,9	15	6,1	2	0,8	0	0,0	9	3,7	48	19,6	0	0,0	245	55,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	1,2	0	0,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	519	0	0,0	229	76,6	0	0,0	8	2,7	0	0,0	22	7,4	40	13,4	0	0,0	299	57,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	SALANG	SALANG	1.514	13	1,9	515	76,2	19	2,8	0	0,0	0	0,0	6	0,9	123	18,2	0	0,0	676	44,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	3,1	0	0,0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	1.265	10	1,5	515	77,6	20	3,0	16	2,4	0	0,0	21	3,2	82	12,3	0	0,0	664	52,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	2,4	0	0,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	760	1	0,3	254	76,0	38	11,4	6	1,8	0	0,0	0	0,0	35	10,5	0	0,0	334	44,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	2,4	0	0,0
14	ALAFAN	ALAFAN	434	6	2,0	130	44,1	67	22,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	92	31,2	0	0,0	295	68,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	ALAFAN	LAMEREM	419	1	0,4	162	71,7	60	26,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	1,3	0	0,0	226	53,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.005	243	3,21	5.020	66,3	516	6,8	117	1,5	0	0,0	344	4,5	1.335	17,6	0	0,0	7.575	47,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	120	1,6	0	0,0

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	1.594	168	10,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	1.131	357	31,6	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	3.664	32	0,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	1.032	64	6,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	1.384	76	5,5	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	1.264	115	9,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	583	136	23,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	444	10	2,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	519	58	11,2	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
11	SALANG	SALANG	1.514	37	2,4	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	1.265	160	12,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	760	10	1,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
14	ALAFAN	ALAFAN	434	29	6,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
15	ALAFAN	LAMEREM	419	39	9,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.005	1.291	8,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	234	0	0,0	13	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	5,6
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	166	0	0,0	3	60,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	40,0	0	0,0	5	3,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	537	1	33,3	1	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	33,3	0	0,0	3	0,6
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	151	0	0,0	3	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	33,3	1	16,7	0	0,0	6	4,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	203	3	18,8	10	62,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	18,8	0	0,0	16	7,9
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	186	0	0,0	4	57,1	1	14,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	28,6	0	0,0	7	3,8
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	86	0	0,0	9	69,2	2	15,4	0	0,0	0	0,0	1	7,7	1	7,7	0	0,0	13	15,1
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	65	0	0,0	4	80,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	20,0	0	0,0	5	7,7
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	76	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
11	SALANG	SALANG	222	0	0,0	2	40,0	0	0,0	1	20,0	0	0,0	0	0,0	2	40,0	0	0,0	5	2,3
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	186	0	0,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	2	1,1
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	112	0	0,0	2	66,7	1	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	2,7
14	ALAFAN	ALAFAN	64	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0
15	ALAFAN	LAMEREM	62	0	0,0	2	66,7	1	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	4,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.350	4	4,9	54	66,7	5	6,2	1	1,2	0	0,0	4	4,9	13	16,0	0	0,0	81	3,4

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																	
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	69	60	129	10	9	19	8	41,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	41,3
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	44	55	99	7	8	15	12	80,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	80,8
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	173	170	343	26	26	51	8	15,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	15,5
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	58	47	105	9	7	16	12	76,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	76,2
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	48	60	108	7	9	16	16	98,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	98,8
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	54	51	105	8	8	16	9	57,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	57,1
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	26	25	51	4	4	8	2	26,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	26,1
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	24	22	46	4	3	7	6	87,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	87,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	25	36	61	4	5	9	5	54,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	54,6
11	SALANG	SALANG	73	56	129	11	8	19	19	98,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	98,2
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	63	65	128	9	10	19	17	88,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	88,5
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	55	46	101	8	7	15	8	52,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	52,8
14	ALAFAN	ALAFAN	26	19	45	4	3	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	ALAFAN	LAMEREM	27	27	54	4	4	8	4	49,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	49,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			765	739	1.504	115	111	226	126	55,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	126	55,9

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN						
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA				
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	3	3	0	3	2	1	3	0	3	2	4	6	0	6		
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	1	0	1	0	1	0	0	0	2	1	0	1	2	3			
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	3	0	3	0	3	2	0	2	0	5	0	5	0	5			
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1			
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	1	1	2	0	2	0	1	1	1	2	1	2	3	1	4		
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2		
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2		
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1		
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	1	1	2	0	2	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3		
11	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1		
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	1	4	5	0	5	0	0	0	2	2	1	4	5	2	7		
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	4	2	6	0	6	0	1	1	0	1	4	3	7	0	7		
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	12	25	0	25	9	3	12	5	17	22	15	37	5	42		
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			17,0		32,7	0,0	32,7	12,2		16,2	6,8	23,0	15		25	3,3	27,9		

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
11	SALANG	SALANG	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	9	0	1	1	0	0	9	0	3	1	0	0	0	0	0	11

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
12	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0	0	0	0	0	0	0	2

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	69	60	129	69	100,0	60	100,0	129	100,0	7	10,1	1	1,7	8	6,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	44	55	99	44	100,0	55	100,0	99	100,0	6	13,6	6	10,9	12	12,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	173	170	343	172	99,4	170	100,0	342	99,7	5	2,9	3	1,8	8	2,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	58	47	105	58	100,0	47	100,0	105	100,0	7	12,1	5	10,6	12	11,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	48	60	108	48	100,0	60	100,0	108	100,0	8	16,7	10	16,7	18	16,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	54	51	105	54	100,0	51	100,0	105	100,0	5	9,3	4	7,8	9	8,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	26	25	51	26	100,0	25	100,0	51	100,0	0	0,0	2	8,0	2	3,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	24	22	46	24	100,0	22	100,0	46	100,0	4	16,7	3	13,6	7	15,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	25	36	61	25	100,0	36	100,0	61	100,0	3	12,0	2	5,6	5	8,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	SALANG	SALANG	73	56	129	73	100,0	56	100,0	129	100,0	11	15,1	8	14,3	19	14,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	63	65	128	63	100,0	65	100,0	128	100,0	8	12,7	9	13,8	17	13,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	55	46	101	55	100,0	46	100,0	101	100,0	4	7,3	4	8,7	8	7,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	ALAFAN	ALAFAN	26	19	45	26	100,0	19	100,0	45	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	ALAFAN	LAMEREM	27	27	54	27	100,0	27	100,0	54	100,0	1	3,7	3	11,1	4	7,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			765	739	1.504	764	99,9	739	100,0	1.503	99,9	69	9,0	60	8,1	129	8,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	69	60	129	69	100,0	58	96,7	127	98,4	64	92,8	53	88,3	117	90,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	44	55	99	43	97,7	55	100,0	98	99,0	43	97,7	55	100,0	98	99,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	173	170	343	171	98,8	170	100,0	341	99,4	166	96,0	156	91,8	322	93,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	58	47	105	58	100,0	47	100,0	105	100,0	58	100,0	47	100,0	105	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	48	60	108	48	100,0	60	100,0	108	100,0	47	97,9	60	100,0	107	99,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	54	51	105	51	94,4	50	98,0	101	96,2	51	94,4	50	98,0	101	96,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	26	25	51	26	100,0	25	100,0	51	100,0	25	96,2	24	96,0	49	96,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	24	22	46	24	100,0	21	95,5	45	97,8	22	91,7	20	90,9	42	91,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	25	36	61	25	100,0	36	100,0	61	100,0	24	96,0	36	100,0	60	98,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	SALANG	SALANG	73	56	129	73	100,0	55	98,2	128	99,2	75	102,7	51	91,1	126	97,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	63	65	128	62	98,4	65	100,0	127	99,2	53	84,1	45	69,2	98	76,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	55	46	101	55	100,0	46	100,0	101	100,0	53	96,4	46	100,0	99	98,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	ALAFAN	ALAFAN	26	19	45	26	100,0	19	100,0	45	100,0	26	100,0	19	100,0	45	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	ALAFAN	LAMEREM	27	27	54	27	100,0	27	100,0	54	100,0	24	88,9	24	88,9	48	88,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			765	739	1.504	758	99,1	734	99,3	1.492	99,2	731	95,6	686	92,8	1.417	94,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	129	129	100,0	26	12	46,2
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	99	99	100,0	48	12	25,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	343	342	99,7	156	26	16,7
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	105	105	100,0	38	11	28,9
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	108	108	100,0	28	10	35,7
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	105	114	108,6	43	23	53,5
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	51	51	100,0	24	6	25,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	46	46	100,0	27	12	44,4
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	61	61	100,0	23	8	34,8
11	SALANG	SALANG	129	131	101,6	60	22	36,7
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	128	128	100,0	30	21	70,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	101	101	100,0	24	19	79,2
14	ALAFAN	ALAFAN	45	45	100,0	21	6	28,6
15	ALAFAN	LAMEREM	54	54	100,0	27	11	40,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.504	1.514	100,7	575	199	34,61

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	73	62	135	58	79,5	43	69,4	101	74,8
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	52	47	99	34	65,4	47	100,0	81	81,8
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	169	140	309	128	75,7	117	83,6	245	79,3
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	48	39	87	48	100,0	39	100,0	87	100,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	65	52	117	44	67,7	52	100,0	96	82,1
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	59	56	115	50	84,7	56	100,0	106	92,2
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	27	23	50	26	96,3	23	100,0	49	98,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	21	19	40	20	95,2	17	89,5	37	92,5
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	24	33	57	22	91,7	19	57,6	41	71,9
11	SALANG	SALANG	73	56	129	66	90,4	47	83,9	113	87,6
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	59	47	106	59	100,0	47	100,0	106	100,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	36	28	64	36	100,0	28	100,0	64	100,0
14	ALAFAN	ALAFAN	25	31	56	20	80,0	17	54,8	37	66,1
15	ALAFAN	LAMEREM	19	16	35	19	100,0	16	100,0	35	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			750	649	1.399	630	84,0	568	88	1.198	86

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	19	13	68,4
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	12	9	75,0
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	10	1	10,0
4	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	7	3	42,9
5	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	18	7	38,9
6	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	16	11	68,8
7	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	8	5	62,5
8	TELUK DALAM	TELUK DALAM	6	5	83,3
9	TELUK DALAM	LUAN BALU	4	3	75,0
10	SALANG	SALANG	16	10	62,5
11	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	8	6	75,0
12	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	6	4	66,7
13	ALAFAN	ALAFAN	4	4	100,0
14	ALAFAN	LAMEREM	4	1	25,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			138	82	59,42

Sumber: Bidang P2P

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0												BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						BCG					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	69	60	129	67	97,1	60	100,0	127	98,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	67	97,1	60	100,0	127	98,4	67	97,1	58	96,7	125	96,9
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	44	55	99	44	100,0	52	94,5	96	97,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	44	100,0	52	94,5	96	97,0	49	111,4	53	96,4	102	103,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	173	170	343	163	94,2	178	104,7	341	99,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	163	94,2	178	104,7	341	99,4	82	47,4	83	48,8	165	48,1
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	58	47	105	55	94,8	45	95,7	100	95,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	55	94,8	45	95,7	100	95,2	43	74,1	30	63,8	73	69,5
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	48	60	108	43	89,6	54	90,0	97	89,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	89,6	54	90,0	97	89,8	31	64,6	40	66,7	71	65,7
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	54	51	105	47	87,0	49	96,1	96	91,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	47	87,0	49	96,1	96	91,4	46	85,2	38	74,5	84	80,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	26	25	51	29	111,5	25	100,0	54	105,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29	111,5	25	100,0	54	105,9	22	84,6	16	64,0	38	74,5
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	24	22	46	21	87,5	22	100,0	43	93,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	87,5	22	100,0	43	93,5	21	87,5	20	90,9	41	89,1
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	25	36	61	25	100,0	31	86,1	56	91,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	100,0	31	86,1	56	91,8	27	108,0	40	111,1	67	109,8
11	SALANG	SALANG	73	56	129	70	95,9	47	83,9	117	90,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	70	95,9	47	83,9	117	90,7	80	109,6	70	125,0	150	116,3
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	63	65	128	61	96,8	64	98,5	125	97,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	61	96,8	64	98,5	125	97,7	47	74,6	37	56,9	84	65,6
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	55	46	101	48	87,3	43	93,5	91	90,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	48	87,3	43	93,5	91	90,1	28	50,9	20	43,5	48	47,5
14	ALAFAN	ALAFAN	26	19	45	31	119,2	21	110,5	52	115,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	31	119,2	21	110,5	52	115,6	32	123,1	18	94,7	50	111,1
15	ALAFAN	LAMEREM	27	27	54	12	44,4	12	44,4	24	44,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	44,4	12	44,4	24	44,4	27	100,0	29	107,4	56	103,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			765	739	1.504	716	93,6	703	95,1	1.419	94,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	716	93,6	703	95,1	1.419	94,3	602	78,7	552	74,7	1.154	76,7

Sumber: Bidang P2P

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P	L + P		L		P	L + P		L		P	L + P		L		P	L + P		L		P	L + P			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	73	62	135	68	93,2	61	98,4	129	95,6	68	93,2	61	98,4	129	95,6	73	100,0	62	100,0	135	100,0	72	98,6	62	100,0	134	99,3
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	52	47	99	28	53,8	36	76,6	64	64,6	28	53,8	36	76,6	64	64,6	30	57,7	29	61,7	59	59,6	26	50,0	27	57,4	53	53,5
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	169	140	309	42	24,9	29	20,7	71	23,0	42	24,9	29	20,7	71	23,0	38	22,5	32	22,9	70	22,7	33	19,5	28	20,0	61	19,7
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	48	39	87	31	64,6	31	79,5	62	71,3	31	64,6	31	79,5	62	71,3	18	37,5	17	43,6	35	40,2	18	37,5	17	43,6	35	40,2
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	65	52	117	29	44,6	50	96,2	79	67,5	29	44,6	49	94,2	78	66,7	47	72,3	41	78,8	88	75,2	46	70,8	39	75,0	85	72,6
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	59	56	115	20	33,9	16	28,6	36	31,3	20	33,9	16	28,6	36	31,3	28	47,5	20	35,7	48	41,7	18	30,5	18	32,1	36	31,3
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	27	23	50	23	85,2	11	47,8	34	68,0	23	85,2	11	47,8	34	68,0	27	100,0	18	78,3	45	90,0	27	100,0	18	78,3	45	90,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	24	19	43	24	100,0	19	100,0	43	100,0	24	100,0	19	100,0	43	100,0	20	83,3	17	89,5	37	86,0	20	83,3	17	89,5	37	86,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	24	33	57	23	95,8	33	100,0	56	98,2	23	95,8	33	100,0	56	98,2	21	87,5	26	78,8	47	82,5	18	75,0	23	69,7	41	71,9
11	SALANG	SALANG	73	56	129	61	83,6	55	98,2	116	89,9	61	83,6	55	98,2	116	89,9	69	94,5	56	100,0	125	96,9	62	84,9	56	100,0	118	91,5
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	59	47	106	40	67,8	18	38,3	58	54,7	40	67,8	18	38,3	58	54,7	39	66,1	32	68,1	71	67,0	36	61,0	29	61,7	65	61,3
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	36	28	64	18	50,0	14	50,0	32	50,0	18	50,0	14	50,0	32	50,0	27	75,0	23	82,1	50	78,1	31	86,1	28	100,0	59	92,2
14	ALAFAN	ALAFAN	25	31	56	23	92,0	21	67,7	44	78,6	23	92,0	21	67,7	44	78,6	25	100,0	31	100,0	56	100,0	25	100,0	28	90,3	53	94,6
15	ALAFAN	LAMEREM	19	16	35	7	36,8	14	87,5	21	60,0	7	36,8	14	87,5	21	60,0	13	68,4	16	100,0	29	82,9	12	63,2	14	87,5	26	74,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			753	649	1.402	437	58,0	408	62,9	845	60,3	437	58,0	407	62,7	844	60,2	475	63,1	420	64,7	895	63,8	444	59,0	404	62,2	848	60,5

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imonisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L			P			L + P			L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	235	188	423	87	37,0	103	54,8	190	44,9	88	37,4	95	50,5	183	43,3
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	106	90	196	12	11,3	17	18,9	29	14,8	15	14,2	7	7,8	22	11,2
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	345	293	638	8	2,3	15	5,1	23	3,6	11	3,2	13	4,4	24	3,8
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	97	82	179	12	12,4	9	11,0	21	11,7	16	16,5	18	22,0	34	19,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	132	109	241	9	6,8	13	11,9	22	9,1	17	12,9	15	13,8	32	13,3
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	120	101	221	6	5,0	7	6,9	13	5,9	8	6,7	8	7,9	16	7,2
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	54	47	101	12	22,2	10	21,3	22	21,8	5	9,3	3	6,4	8	7,9
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	43	35	78	10	23,3	14	40,0	24	30,8	15	34,9	23	65,7	38	48,7
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	50	40	90	9	18,0	2	5,0	11	12,2	9	18,0	2	5,0	11	12,2
11	SALANG	SALANG	147	118	265	65	44,2	67	56,8	132	49,8	75	51,0	71	60,2	146	55,1
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	121	99	220	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	74	59	133	1	1,4	1	1,7	2	1,5	3	4,1	2	3,4	5	3,8
14	ALAFAN	ALAFAN	41	35	76	20	48,8	16	45,7	36	47,4	18	43,9	21	60,0	39	51,3
15	ALAFAN	LAMEREM	39	34	73	1	2,6	6	17,6	7	9,6	4	10,3	4	11,8	8	11,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.604	1.330	2.934	252	15,7	280	21,1	532	18,1	284	17,7	282	21,2	566	19,3

Sumber: Bidang P2P

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	30	30	100,0	495	495	100,0	525	525	100,0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	72	72	100,0	392	392	100,0	464	464	100,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	164	164	100,0	1.251	1.251	100,0	1.415	1.415	100,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	12	12	100,0	90	90	100,0	102	102	100,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	58	58	100,0	343	343	100,0	401	401	100,0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	93	93	100,0	432	432	100,0	525	525	100,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	37	37	100,0	197	197	100,0	234	234	100,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	35	35	100,0	180	180	100,0	215	215	100,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	49	49	100,0	180	180	100,0	229	229	100,0
11	SALANG	SALANG	127	127	100,0	552	552	100,0	679	679	100,0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	116	116	100,0	464	464	100,0	580	580	100,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	67	67	100,0	365	365	100,0	432	432	100,0
14	ALAFAN	ALAFAN	19	19	100,0	135	135	100,0	154	154	100,0
15	ALAFAN	LAMEREM	26	26	100,0	183	183	100,0	209	209	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			905	905	100,0	5.259	5.259	100,0	6.164	6.164	100,0

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	648	648	648	100	648	100	116	17,9	396	61,1
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	509	397	397	100	509	100	282	71,0	130	25,5
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	1739	1739	1739	100	1739	100	154	8,9	450	25,9
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	508	508	508	100	508	100	256	50,4	190	37,4
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	592	592	592	100	592	100	88	14,9	196	33,1
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	542	542	542	100	542	100	230	42,4	60	11,1
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	272	272	272	100	272	100	202	74,3	185	68,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	225	225	225	100	225	100	190	84,4	42	18,7
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	250	250	250	100	250	100	182	72,8	128	51,2
11	SALANG	SALANG	746	746	746	100	746	100	348	46,6	79	10,6
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	575	509	509	100	575	100	0	0,0	163	28,3
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	416	416	416	100	416	100	38	9,1	329	79,1
14	ALAFAN	ALAFAN	218	221	218	99	218	100	221	100,0	131	60,1
15	ALAFAN	LAMEREM	245	257	245	95	245	100	257	100,0	184	75,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			7485	7322	7307	100	7485	100	2564	35,0	2663	35,6

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	365	283	648	365	283	648	100,0	100,0	100,0
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	267	242	509	267	242	509	100,0	100,0	100,0
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	902	837	1.739	902	837	1.739	100,0	100,0	100,0
4	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	262	246	508	262	246	508	100,0	100,0	100,0
5	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	304	288	592	304	288	592	100,0	100,0	100,0
6	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	309	233	542	309	233	542	100,0	100,0	100,0
7	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	148	124	272	148	124	272	100,0	100,0	100,0
8	TELUK DALAM	TELUK DALAM	110	115	225	110	115	225	100,0	100,0	100,0
9	TELUK DALAM	LUAN BALU	132	118	250	132	118	250	100,0	100,0	100,0
10	SALANG	SALANG	379	349	728	379	349	728	100,0	100,0	100,0
11	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	319	256	575	319	256	575	100,0	100,0	100,0
12	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	217	199	416	217	199	416	100,0	100,0	100,0
13	ALAFAN	ALAFAN	113	105	218	113	105	218	100,0	100,0	100,0
14	ALAFAN	LAMEREM	149	96	245	149	96	245	100,0	100,0	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.976	3.491	7.467	3.976	3.491	7.467	100,0	100,0	100,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	648	14	2,2	470	57	12,1	648	14	2,2	0	0,0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	509	62	12,2	424	27	6,4	509	38	7,5	1	0,2
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	1.739	22	1,3	1.540	29	1,9	1.739	5	0,3	2	0,1
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	508	73	14,4	428	41	9,6	508	45	8,9	0	0,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	592	112	18,9	491	124	25,3	592	37	6,3	2	0,3
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	542	24	4,4	440	89	20,2	542	3	0,6	0	0,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	272	23	8,5	219	11	5,0	272	27	9,9	1	0,4
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	225	50	22,2	224	62	27,7	225	11	4,9	0	0,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	250	24	9,6	241	32	13,3	250	16	6,4	0	0,0
11	SALANG	SALANG	728	200	27,5	671	127	18,9	728	78	10,7	1	0,1
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	575	148	25,7	478	100	20,9	575	86	15,0	1	0,2
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	416	103	24,8	375	124	33,1	416	29	7,0	2	0,5
14	ALAFAN	ALAFAN	218	43	19,7	171	41	24,0	218	18	8,3	0	0,0
15	ALAFAN	LAMEREM	245	13	5,3	235	21	8,9	245	8	3,3	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.467	911	12,2	6.407	885	13,8	7.467	415	5,6	10	0,1

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)									SEKOLAH					
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA								
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	204	178	87,3	142	116	81,7	175	175	100,0			#DIV/0!	17	17	100,0	8	8	100,0	6	6	100,0			
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	109	101	92,7	80	69	86,3	56	48	85,7			#DIV/0!	9	9	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0			
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	2.160	2.019	93,5	1.461	1.269	86,9	2.505	2.366	94,5			#DIV/0!	12	12	100,0	7	7	100,0	6	6	100,0			
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	147	127	86,4	109	106	97,2	118	109	92,4			#DIV/0!	8	8	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0			
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	167	152	91,0	131	126	96,2	134	125	93,3			#DIV/0!	14	14	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0			
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	57	49	86,0	37	29	78,4	46	30	65,2			#DIV/0!	11	11	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0			
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	64	56	87,5	22	18	81,8	44	39	88,6			#DIV/0!	3	3	100,0	1	1	100,0	2	2	100,0			
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	42	33	78,6	34	24	70,6	34	30	88,2			#DIV/0!	6	6	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0			
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	169	147	87,0	143	133	93,0	150	123	82,0			#DIV/0!	5	5	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0			
11	SALANG	SALANG	126	126	100,0	104	104	100,0	133	133	100,0			#DIV/0!	12	12	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0			
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	40	40	100,0	39	31	79,5	49	44	89,8			#DIV/0!	12	12	100,0	6	6	100,0	5	5	100,0			
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	61	61	100,0	41	41	100,0	20	20	100,0			#DIV/0!	9	9	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0			
14	ALAFAN	ALAFAN	112	109	97,3	106	106	100,0	91	86	94,5			#DIV/0!	5	5	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0			
15	ALAFAN	LAMEREM	246	174	70,7	133	87	65,4	62	42	67,7			#DIV/0!	5	5	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.704	3.372	91,0	2.582	2.259	87,5	3.617	3.370	93,2	0	0	#DIV/0!	128	128	100,0	56	56	100,0	38	38	100,0			

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	148	343	0,0	7	17	2,4
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	38	38	0,0	197	48	0,2
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	440	149	0,0	176	122	0,7
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	55	199	0,0	199	52	0,3
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	63	382	0,0	382	80	0,2
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	79	325	325	0,2	325	0	0,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	15	15	0,0	5	0	0,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM				#DIV/0!			#DIV/0!
10	TELUK DALAM	LUAN BALU				#DIV/0!			#DIV/0!
11	SALANG	SALANG				#DIV/0!			#DIV/0!
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT		116	347	0,0		2	#DIV/0!
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	3	37	0,0	37	1	0,0
14	ALAFAN	ALAFAN				#DIV/0!			#DIV/0!
15	ALAFAN	LAMEREM	0	20	36	0,0	36	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			79	1.223	1.871	0,1	1.364	322	0,2

Sumber: Bidang Yankes

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	TEUPAH SELA	TEUPAH SELATAN			#DIV/0!	#DIV/0!	11	11	22	11	100,0															
3	TEUPAH TENG	TEUPAH TENG	9	0	0,0	100,0	360	373	733	335	93,1	347	93,0	682	93,0	43	50	93	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	SIMEULUE TIN	SIMEULUE TIN	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	#####
5	SIMEULUE TIN	KUALA MAKMA	8	0	0,0	100,0	67	52	119	42	62,7	40	76,9	82	68,9	31	34	65	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	TEUPAH BARA	TEUPAH BARA	15	0	0,0	0,0	427	428	855	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	#####
7	SIMEULUE TE	SIMEULUE TE	11	11	100,0	100,0	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	#####
8	SIMEULUE CU	SIMEULUE CU	3	0	0,0	100,0	198	166	364	198	100,0	166	100,0	364	100,0	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	#####
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM			#DIV/0!	#DIV/0!					#####		#####		#####					#####		#####		#####		#####
10	TELUK DALAM	LUAN BALU			#DIV/0!	#DIV/0!					#####		#####		#####					#####		#####		#####		#####
11	SALANG	SALANG			#DIV/0!	#DIV/0!					#####		#####		#####					#####		#####		#####		#####
12	SIMEULUE BA	SIMEULUE BA	12	0	0,0	0,0	0	0	0	0	#####		#####		#####					#####		#####		#####		#####
13	SIMEULUE BA	SANGGIRAN	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	#####
14	ALAFAN	ALAFAN	4	4	100,0	0,0	109	134	243	109	100,0	134	100,0	243	100,0	109	134	243	109	100,0	134	100,0	243	100,0	243	100,0
15	ALAFAN	LAMEREM	5	5	100,0	100,0	22	39	61	22	100,0	39	100,0	61	100,0	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	#####
JUMLAH (KAB/ KOTA)			67	20	29,9	36	53,7	1.194	1.203	2.397	717	60,1	726	60,3	1.443	60,2	183	218	401	109	59,6	134	61,5	243	60,6	

Sumber: Bidang Yankes

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	4.800	4.580	9.380	2.050	42,7	2.161	47,2	4.211	44,9	335	16,3	364	16,8	699	16,6
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	2.285	2.227	4.512	1.267	55,4	1.707	76,7	2.974	65,9	988	78,0	1.327	77,7	2.315	77,8
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	7.486	7.142	14.628	545	7,3	505	7,1	1.050	7,2	60	11,0	50	9,9	110	10,5
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	1.793	2.225	4.018	537	29,9	356	16,0	893	22,2	39	7,3	43	12,1	82	9,2
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	2.850	2.677	5.527	712	25,0	669	25,0	1.381	25,0	178	25,0	167	25,0	345	25,0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	3.567	3.444	7.011	1.140	32,0	2.049	59,5	3.189	45,5	250	21,9	328	16,0	578	18,1
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	1.189	1.142	2.331	180	15,1	200	17,5	380	16,3	70	38,9	60	30,0	130	34,2
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	1.414	1.357	2.771	821	58,1	975	71,8	1.796	64,8	179	21,8	143	14,7	322	17,9
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	982	1.000	1.982	400	40,7	492	49,2	892	45,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	SALANG	SALANG	3.206	2.840	6.046	157	4,9	239	8,4	396	6,5	50	31,8	65	27,2	115	29,0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	2.621	2.429	5.050	505	19,3	638	26,3	1.143	22,6	75	14,9	134	21,0	209	18,3
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	2.000	2.100	4.100	1.000	50,0	1.700	81,0	2.700	65,9	300	30,0	200	11,8	500	18,5
14	ALAFAN	ALAFAN	1.218	1.455	2.673	320	26,3	448	30,8	768	28,7	88	27,5	101	22,5	189	24,6
15	ALAFAN	LAMEREM	727	722	1.449	632	86,9	683	94,6	1.315	90,8	105	16,6	112	16,4	217	16,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			36.138	35.340	71.478	10.266	28,4	12.822	36,3	23.088	32,3	2.717	26,5	3.094	24,1	5.811	25,2

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	30	31	61	30	100,0	31	100,0	61	100,0	2	6,5
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	30	34	64	30	100,0	34	100,0	64	100,0	18	52,9
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	92	93	185	18	19,6	43	46,2	61	33,0	0	0,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	34	34	68	34	100,0	34	100,0	68	100,0	0	0,0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	20	45	65	20	100,0	45	100,0	65	100,0	5	11,1
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	6	6	12	6	100,0	6	100,0	12	100,0	0	0,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	12	12	0	#DIV/0!	12	100,0	12	100,0	0	0,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	12	15	27	12	100,0	15	100,0	27	100,0	0	0,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	4	11	15	4	100,0	11	100,0	15	100,0	0	0,0
11	SALANG	SALANG	24	24	48	24	100,0	24	100,0	48	100,0	8	33,3
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	30	30	0	#DIV/0!	30	100,0	30	100,0	0	0,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	17	17	0	#DIV/0!	17	100,0	17	100,0	0	0,0
14	ALAFAN	ALAFAN	13	13	26	13	100,0	13	100,0	26	100,0	0	0,0
15	ALAFAN	LAMEREM	0	9	9	0	#DIV/0!	9	100,0	9	100,0	7	77,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			265	374	639	191	72,1	324	86,6	515	80,6	40	12,3

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	430	402	832	61	14,2	91	22,6	152	18,3
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	215	263	478	44	20,5	36	13,7	80	16,7
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	829	961	1.790	80	9,7	78	8,1	158	8,8
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	186	228	414	19	10,2	47	20,6	66	15,9
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	304	306	610	23	7,6	15	4,9	38	6,2
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	319	394	713	42	13,2	48	12,2	90	12,6
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	134	191	325	54	40,3	77	40,3	131	40,3
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	71	68	139	44	62,0	49	72,1	93	66,9
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	88	89	177	8	9,1	36	40,4	44	24,9
11	SALANG	SALANG	307	358	665	71	23,1	140	39,1	211	31,7
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	241	282	523	35	14,5	50	17,7	85	16,3
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	141	163	304	5	3,5	10	6,1	15	4,9
14	ALAFAN	ALAFAN	118	141	259	56	47,5	143	101,4	199	76,8
15	ALAFAN	LAMEREM	62	75	137	14	22,6	19	25,3	33	24,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.445	3.921	7.366	556	16,1	839	21,4	1.395	18,9

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDDITK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	SALANG	SALANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	ALAFAN	ALAFAN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	ALAFAN	LAMEREM	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Bidang Kesmas
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	19	10	62,5	6	37,5	16	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	70	10	50,0	10	50,0	20	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	61	25	51,0	24	49,0	49	1
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	24	6	75,0	2	25,0	8	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	19	12	66,7	6	33,3	18	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	59	11	73,3	4	26,7	15	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	30	7	77,8	2	22,2	9	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	49	6	60,0	4	40,0	10	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	27	1	50,0	1	50,0	2	0
11	SALANG	SALANG	65	6	85,7	1	14,3	7	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	23	18	60,0	12	40,0	30	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	28	7	63,6	4	36,4	11	1
14	ALAFAN	ALAFAN	2	4	80,0	1	20,0	5	0
15	ALAFAN	LAMEREM	9	1	100,0	0	0,0	1	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			485	124	61,7	77	38,3	201	2
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			619						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR							78,4		
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								427	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								47,1	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									3,9

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik d

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	10	6	16	10	6	16	3	30,0	3	50,0	6	37,5	1	10,0	1	16,7	2	12,5	4	40,0	4	66,7	8	50,0	1	6,3
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	10	10	20	10	10	20	7	70,0	9	90,0	16	80,0	1	10,0	1	10,0	2	10,0	8	80,0	10	100,0	18	90,0	0	0,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	25	24	49	25	24	49	8	32,0	12	50,0	20	40,8	8	32,0	5	20,8	13	26,5	16	64,0	17	70,8	33	67,3	1	2,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	6	2	8	6	2	8	3	50,0	1	50,0	4	50,0	0	0,0	1	50,0	1	12,5	3	50,0	2	100,0	5	62,5	0	0,0
6	TEUPAH TIMUR	TEUPAH BARAT	12	6	18	12	6	18	6	50,0	4	66,7	10	55,6	3	25,0	1	16,7	4	22,2	9	75,0	5	83,3	14	77,8	0	0,0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	11	4	15	11	4	15	4	36,4	3	75,0	7	46,7	4	36,4	1	25,0	5	33,3	8	72,7	4	100,0	12	80,0	2	13,3
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	7	2	9	7	2	9	3	42,9	2	100,0	5	55,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	42,9	2	100,0	5	55,6	0	0,0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	6	4	10	6	4	10	3	50,0	2	50,0	5	50,0	1	16,7	1	25,0	2	20,0	4	66,7	3	75,0	7	70,0	0	0,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	1	1	2	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0
11	SALANG	SALANG	6	1	7	6	1	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	33,3	1	100,0	3	42,9	2	33,3	1	100,0	3	42,9	1	14,3
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	18	12	30	18	12	30	4	22,2	7	58,3	11	36,7	1	5,6	2	16,7	3	10,0	5	27,8	9	75,0	14	46,7	0	0,0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	7	4	11	7	4	11	4	57,1	1	25,0	5	45,5	0	0,0	3	75,0	3	27,3	4	57,1	4	100,0	8	72,7	1	9,1
14	ALAFAN	ALAFAN	4	1	5	4	1	5	1	25,0	1	100,0	2	40,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	25,0	1	100,0	2	40,0	0	0,0
15	ALAFAN	LAMEREM	1	0	1	1	0	1	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			124	77	201	124	77	201	47	37,9	46	59,7	93	46,3	21	16,9	17	22,1	38	18,9	68	54,8	63	81,8	131	65,2	7	3,5

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/MP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA									BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P	
								L	P	L	P	L	P	L + P					
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	648	83	0	0,0	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	78	53	131
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	509	0	0	#DIV/0!	23	0	0	0	0	0	0	0	0,0	6	4	10	
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	1.739	1.692	660	39,0	78	0	0	0	0	0	0	0	0,0	322	337	659	
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	508	109	3	2,8	23	1	0	2	0	3	0	3	13,2	55	66	121	
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	592	73	73	100,0	26	0	0	0	0	0	0	0	0,0	51	51	102	
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	542	21	0	0,0	24	0	0	0	0	0	0	0	0,0	9	9	18	
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	272	0	0	#DIV/0!	12	0	0	0	0	0	0	0	0,0	33	33	66	
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	225	11	11	100,0	10	0	0	0	0	0	0	0	0,0	78	91	169	
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	250	75	21	28,0	11	1	0	1	0	2	0	2	17,9	44	32	76	
11	SALANG	SALANG	746	0	0	#DIV/0!	33	0	0	0	0	0	0	0	0,0	7	6	13	
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	575	308	39	12,7	26	0	0	0	0	0	0	0	0,0	49	44	93	
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	416	165	135	81,8	19	0	0	0	0	0	0	0	0,0	73	79	152	
14	ALAFAN	ALAFAN	218	0	0	#DIV/0!	10	0	0	0	0	0	0	0	0,0	96	88	184	
15	ALAFAN	LAMEREM	245	101	81	80,2	11	0	0	0	0	0	0	0	0,0	54	47	101	
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.485	2.638	1.023	38,8	334	2	0	3	0	5	0	5	1,5	955	940	1.895	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			4																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%			4																
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%			40,0%																

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!
4	20 - 24 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!
5	25 - 49 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		#DIV/0!	#DIV/0!		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini					#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	#DIV/0!
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	#DIV/0!
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	#DIV/0!
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	#DIV/0!
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	#DIV/0!
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	#DIV/0!
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	#DIV/0!
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	#DIV/0!
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	#DIV/0!
11	SALANG	SALANG	0	0	#DIV/0!
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	#DIV/0!
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	#DIV/0!
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	#DIV/0!
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE											
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC			
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	9373	253	109	38	15,0	16	14,6	28	73,7	16	100,0	12	75,0		
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	6650	180	86	50	27,8	24	28,0	40	80,0	16	66,7	11	45,8		
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	21553	582	293	87	15,0	45	15,3	68	78,2	32	71,1	32	71,1		
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	4469	121	86	46	38,1	16	18,7	18	39,1	8	50,0	5	31,3		
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	6068	164	100	42	25,6	25	25,0	37	88,1	21	84,0	21	84,0		
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	8141	220	91	21	9,6	15	16,4	13	61,9	7	46,7	3	20,0		
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	7437	201	46	22	11,0	2	4,4	22	100,0	2	100,0	1	50,0		
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	3428	93	38	39	42,1	2	5,3	31	79,5	2	100,0	2	100,0		
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	2551	69	42	33	47,9	7	16,6	20	60,6	1	14,3	2	28,6		
11	SALANG	SALANG	2613	71	126	40	56,7	13	10,3	40	100,0	13	100,0	13	100,0		
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	3051	82	97	58	70,4	28	28,9	58	100,0	28	100,0	24	85,7		
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	7440	201	70	34	16,9	30	42,8	21	61,8	17	56,7	17	56,7		
14	ALAFAN	ALAFAN	8906	240	37	3	1,2	0	0,0	3	100,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
15	ALAFAN	LAMEREM	2466	67	41	59	88,6	27	65,4	41	69,5	19	70,4	15	55,6		
JUMLAH (KAB/KOTA)			94.146	2.542	1.262	572	22,5	250	20	440	76,9	182	72,8	158	63,2		
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843												

Sumber: Bidang P2P

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	245	2	19	21	8,6	10
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	174	1	32	33	19,0	3
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	563	9	198	207	36,8	4
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	159	3	57	60	37,7	5
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	213	1	54	55	25,8	2
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	194	6	110	116	59,8	5
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	90	1	61	62	68,9	2
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	68	8	31	39	57,4	21
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	80	1	22	23	28,8	4
11	SALANG	SALANG	233	6	114	120	51,5	5
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	195	6	82	88	45,1	7
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	117	3	50	53	45,3	6
14	ALAFAN	ALAFAN	67	2	16	18	26,9	11
15	ALAFAN	LAMEREM	64	1	61	62	96,9	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.462	50	907	957	38,9	5

Sumber: Bidang P2P

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	2	2	100	0	0,0	2	100
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	1	1	100	0	0,0	1	100
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	10	10	100	0	0,0	10	100
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	3	3	100	0	0,0	3	100
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	1	1	100	0	0,0	1	100
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	5	5	100	0	0,0	5	100
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	1	1	100	0	0,0	1	100
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	2	2	100	0	0,0	2	100
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	4	4	100	0	0,0	4	100
11	SALANG	SALANG	11	9	82	1	9,1	10	90,909091
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	6	6	100	0	0,0	6	100
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	4	4	100	0	0,0	4	100
14	ALAFAN	ALAFAN	2	2	100	0	0,0	2	100
15	ALAFAN	LAMEREM	2	2	100	0	0,0	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			54	52	96	1	1,9	53	98,148148

Sumber: Bidang P2P

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	2	2	0	2	2	
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		0,0	100,0		0,0	100,0		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,0	4,4	2,1	

Sumber: Bidang P2P

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	SALANG	SALANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Bidang P2P

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,2

Sumber: Bidang P2P

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2021	TAHUN 2020	RFT RATE PB (%)	TAHUN 2020	RFT RATE MB (%)	
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT		JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
11	SALANG	SALANG	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	#DIV/0!	0		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	540	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	229	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	393	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	223	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	386	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	311	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	124	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	122	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	112	0
11	SALANG	SALANG	833	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	420	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	109	0
14	ALAFAN	ALAFAN	36	0
15	ALAFAN	LAMEREM	160	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.998	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0,0

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)							#DIV/0!					#DIV/0!								
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																0,0	0,0	0,0		

Sumber: Bidang P2P

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	#DIV/0!
2	TEUPAH SELATAN	ALUS-ALUS	0	0	#DIV/0!
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	#DIV/0!
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	#DIV/0!
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	#DIV/0!
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	#DIV/0!
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	#DIV/0!
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	#DIV/0!
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	#DIV/0!
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	#DIV/0!
11	SALANG	SALANG	0	0	#DIV/0!
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	#DIV/0!
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	#DIV/0!
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	#DIV/0!
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			6	6	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			12,7								

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	394	135	259	394	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	64	25	39	64	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	205	0	205	205	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	573	61	512	573	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	40	0	40	40	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	714	474	240	714	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	203	203	0	203	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	15	6	9	15	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	SALANG	SALANG	12	12	0	12	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	1	1	0	1	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	87	0	87	87	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	ALAFAN	ALAFAN	359	89	270	359	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	ALAFAN	LAMEREM	36	0	36	36	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.704	1.006	1.698	2.704	100,0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK																			

Sumber: Bidang P2P

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang P2P

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	455	455	910	249	54,7	274	60,2	523	57,5
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	1.402	925	2.327	223	15,9	94	10,2	317	13,6
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	473	274	747	320	67,7	220	80,3	540	72,3
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	213	256	469	97	45,5	130	50,8	227	48,4
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	123	177	300	61	49,6	88	49,7	149	49,7
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	225	356	581	130	57,8	156	43,8	286	49,2
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	58	60	118	50	86,2	60	100,0	110	93,2
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	97	48	145	97	100,0	48	100,0	145	100,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	160	198	358	80	50,0	86	43,4	166	46,4
11	SALANG	SALANG	273	485	758	156	57,1	367	75,7	523	69,0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	58	105	163	45	77,6	93	88,6	138	84,7
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	150	210	360	115	76,7	200	95,2	315	87,5
14	ALAFAN	ALAFAN	20	40	60	10	50,0	40	100,0	50	83,3
15	ALAFAN	LAMEREM	35	45	80	30	85,7	42	93,3	72	90,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.742	3.634	7.376	1.663	44,4	1.898	52,2	3.561	48,3

Sumber: Bidang P2P

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	234	179	76,5
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	102	63	61,8
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	598	359	60,0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	272	111	40,8
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	286	76	26,6
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	124	88	71,0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	70	50	71,4
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	17	17	100,0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	23	23	100,0
11	SALANG	SALANG	208	178	85,6
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	47	38	80,9
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	300	250	83,3
14	ALAFAN	ALAFAN	30	24	80,0
15	ALAFAN	LAMEREM	5	5	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.316	1.461	63,1

Sumber: Bidang P2P

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRITERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	V	2.698	0	0,0	1,0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	300,0	3	300,0	3	50,0	
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	V	230	10	4,3	225	97,8	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0,9	0	0,0	2	100,0	
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	V	634	0	0,0	1	0,2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	1	50,0	
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	V	634	0	0,0	1	0,2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	1	50,0	
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	V	553	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	V	948	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	V	944	412	43,6	20	2,1	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	5,0	1	5,0	1	50,0	
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	V	631	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
10	TELUK DALAM	LUAN DALAM	V	837	0	0,0	100	11,9	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
11	SALANG	SALANG	V	1.985	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	V	346	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	V	1.009	0	0,0	1	0,1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
14	ALAFAN	ALAFAN	V	300	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
15	ALAFAN	LAMEREM	V	434	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)				14	11.883	422	3,6	349	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	8	2,3	6	1,7	8	57,1

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	51		15			1		0	16	0	16	31,4
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	26		6		3			0	9	0	9	34,6
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	56		20		16			0	36	0	36	64,3
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	27		8		1			0	9	0	9	33,3
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	18		1		2			0	3	0	3	16,7
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	30		12		10			0	22	0	22	73,3
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	22		16		1			0	17	0	17	77,3
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	13		11		0			0	11	0	11	84,6
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	13		7		0			0	7	0	7	53,8
11	SALANG	SALANG	44		12		0			0	12	0	12	27,3
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	28		12		0			0	12	0	12	42,9
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	25		8		2			0	10	0	10	40,0
14	ALAFAN	ALAFAN	10		8		0			0	8	0	8	80,0
15	ALAFAN	LAMEREM	14		5		0			0	5	0	5	35,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			377	0	141	0	0	36	0	0	177	0	177	47

Sumber: Bidang P2P

Jumlah ODGJ yang minum obat sesuai standar tahun 2022 :

1. Puskesmas Simcut = 14 org	14
2. Puskesmas simteng = 22 org	22
3. Puskesmas Teubar = 17 org	17
4. Puskesmas simtim = 34 org	34
5. Puskesmas Telda = 11 org	11
6. Puskesmas Salang = 18 org	18
7. Puskesmas Alafan = 9 org	9
8. Puskesmas sanggiran = 10 org	10
9. Puskesmas Tepteng = 18 org	18
10. Puskesmas Simbar 8 org	8
11. Puskesmas Luan Balu 4 orang	4
12. Pkm kumar 26 org	26
13. PKM alus ² 9 org	9
	200

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	19	1327	1	0,075
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	12	1351	1	0,074
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	10	16129	2	0,012
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	7	1302	1	0,077
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	18	1620	2	0,123
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	16	1466	0	0,000
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	8	679	0	0,000
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	6	657	0	0,000
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	4	602	1	0,166
11	SALANG	SALANG	16	1675	1	0,060
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	8	1325	0	0,000
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	6	1007	0	0,000
14	ALAFAN	ALAFAN	4	486	0	0,000
15	ALAFAN	LAMEREM	4	393	0	0,000
JUMLAH (KAB/KOTA)			138	30019	9	0,030

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA								KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	9369	3125	2789	104	153	1604	3198	6171	65,9	6018	64,2	33,4		
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	2001	602	1002	120	25	126	252	1749	87,4	1724	86,2	30,1		
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	5233	590	4006	94	47	248	496	4737	90,5	4690	89,6	11,3		
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	1678	504	524	137	325	94	188	1490	88,8	1165	69,4	30,0		
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	2322	352	335	362	594	340	679	1643	70,8	1049	45,2	15,2		
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	2154	1194	580	33	24	162	323	1831	85,0	1807	83,9	55,4		
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	937	434	432	34	37	0	0	937	100,0	900	96,1	46,3		
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	536	120	115	0	185	58	116	420	78,4	235	43,8	22,4		
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	661	241	142	0	0	139	278	383	57,9	383	57,9	36,5		
11	SALANG	SALANG	2081	541	551	121	395	237	473	1608	77,3	1213	58,3	26,0		
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	1881	470	235	95	197	442	884	997	53,0	800	42,5	25,0		
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	1110	276	277	0	0	278	557	553	49,8	553	49,8	24,9		
14	ALAFAN	ALAFAN	575	193	193	0	0	95	189	386	67,1	386	67,1	33,6		
15	ALAFAN	LAMEREM	609	130	125	0	0	177	354	255	41,9	255	41,9	21,3		
JUMLAH (KAB/KOTA)			31147	8772	11306	1100	1982	4000	7987	23160	74,4	21178	68,0	28,2		

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	19	9369	3	15,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	12	2001	5	41,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	10	5233	3	30,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	7	1678	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	18	2322	5	27,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	16	2154	9	56,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	8	937	8	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	6	536	2	33,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	4	661	1	25,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SALANG	SALANG	16	2081	5	31,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	8	1881	4	50,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	6	1110	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	ALAFAN	4	575	1	25,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	ALAFAN	LAMEREM	4	609	1	25,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			138	31147	47	34,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Kesmas

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Kk Pengelolaan Kualitas Udara Dalam Rumah Tangga (Pkurt)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%
					Σ	%	Σ	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	14	8	2	1	25	14	100	8	100	1	50,0	1	100	24	96
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	9	2			11	9	100	2	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	11	100
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	13	8			21	13	100	8	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	21	100
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	8	5			13	8	100	5	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	13	100
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	14	6			20	14	100	6	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	20	100
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	11	4			15	7	64	2	50	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9	60
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	3	1			4	3	100	1	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	100
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	6	3			9	6	100	3	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9	100
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	5	2			7	5	100	2	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7	100
11	SALANG	SALANG	12	6			18	12	100	6	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	18	100
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	12	6			18	7	58	4	67	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	11	61
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	9	4			13	4	44	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	31
14	ALAFAN	ALAFAN	4	1			5	2	50	1	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	60
15	ALAFAN	LAMEREM	5	3			8	3	60	2	67	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	62,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			125	59	2	1	187	107	86	50	85	1	50,0	1	100	159	85

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	5	5	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	7	100	3	0	0	0	0	#DIV/0!	55	51	93
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	7	77,8	1	1	100	0	0	#DIV/0!	12	9	75
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	52	42	80,8	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	25	17	68	40	38	95	0	0	#DIV/0!	184	141	77
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	5	3	60	1	1	100	0	0	#DIV/0!	82	53	65
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	4	4	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	11	7	63,6	4	4	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	8	8	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	15	7	46,7	8	8	100	0	0	#DIV/0!	4	4	100
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	8	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	0	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	15	5	33,3	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100	3	3	100	0	0	#DIV/0!	16	16	100
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100	3	3	100	0	0	#DIV/0!	7	7	100
11	SALANG	SALANG	6	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	7	77,8	1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	7	100	13	9	69,2	0	0	#DIV/0!	16	6	38
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	5	4	80	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	24	0	0
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	1	50	2	1	50	0	0	#DIV/0!	17	9	53
15	ALAFAN	LAMEREM	10	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	1	33,3	1	0	0	0	0	#DIV/0!	1	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			110	66	60,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	108	78	72,2	80	68	85	0	0	#DIV/0!	425	296	70

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	16	16	0	100	0
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	9	9	0	100	0
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	47	47	0	100	0
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	7	6	1	86	14
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	6	6	0	100	0
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	8	8	0	100	0
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	8	8	0	100	0
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	5	4	1	80	20
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	2	2	0	100	0
11	SALANG	SALANG	10	10	0	100	0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	8	8	0	100	0
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
14	ALAFAN	ALAFAN	2	2	0	100	0
15	ALAFAN	LAMEREM	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
TOTAL KAB/KOTA			128	126	2	98	2

Sumber: Bidang P2P

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	0	0	0	0	0	0	4	8	4	0	8	8
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	0	0	0	0	0	0	3	5	1	0	4	5
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	0	0	0	0	0	0	31	19	3	5	34	24
5	KUALA MAKMUR	KUALA MAKMUR	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	0	0	0	0	0	0	1	3	0	2	1	5
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	0	0	0	0	0	0	3	5	1	0	4	5
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	3	1
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0
10	LUAN BALU	LUAN BALU	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0
11	SALANG	SALANG	0	0	0	0	0	0	1	8	1	0	2	8
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	0	0	0	0	0	0	4	1	1	0	5	1
13	SANGGIRAN	SANGGIRAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	ALAFAN	ALAFAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	LAMEREM	LAMEREM	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
TOTAL KAB/KOTA			0	0	0	0	0	0	57	52	12	7	69	59

Sumber: Bidang P2P

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	747	740	99,1	1.185	1183	99,8	4.751	2844	59,9	587	583	99,3	7270	5350	73,6
2	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	831	643	77,4	809	534	66,0	3.287	2010	61,1	411	411	100,0	5338	3598	67,4
3	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	1.546	890	57,6	1.178	1065	90,4	6.357	2955	46,5	757	757	100,0	9838	5667	57,6
4	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	732	732	100,0	721	721	100,0	2.910	1625	55,8	364	364	100,0	4727	3442	72,8
5	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	982	982	100,0	861	861	100,0	4.108	2003	48,8	515	471	91,5	6466	4317	66,8
6	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	872	707	81,1	831	757	91,1	3.471	2275	65,5	434	433	99,8	5608	4172	74,4
7	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	463	364	78,6	384	305	79,4	1.638	1617	98,7	197	197	100,0	2682	2483	92,6
8	TELUK DALAM	TELUK DALAM	394	394	100,0	312	312	100,0	1.328	1348	101,5	160	146	91,3	2194	2200	100,3
9	TELUK DALAM	LUAN BALU	416	352	84,6	342	299	87,4	1.459	1460	100,1	182	182	100,0	2399	2293	95,6
10	SALANG	SALANG	1.041	1041	100,0	1.074	1074	100,0	4.323	2013	46,6	540	577	106,9	6978	4705	67,4
11	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	870	625	71,8	861	826	95,9	3.542	2124	60,0	443	444	100,2	5716	4019	70,3
12	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	570	383	67,2	507	507	100,0	2.142	1534	71,6	282	282	100,0	3501	2706	77,3
13	ALAFAN	ALAFAN	385	385	100,0	310	279	90,0	1.323	1324	100,1	165	165	100,0	2183	2153	98,6
14	ALAFAN	LAMEREM	369	369	100,0	285	285	100,0	1.217	1398	114,9	152	162	106,6	2023	2214	109,4
TOTAL KAB/KOTA			10.218	8607	84,2	9.660	9008	93,3	41.856	26530	63,4	5.189	5174	99,7	66923	49319	73,7

Sumber: Bidang P2P

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SIMEULUE
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEUPAH SELATAN	TEUPAH SELATAN	747	673	90,1	1.185	1.182	99,7	4.751	4.751	100,0	587	572	97,4	7.270	7.178	98,7
3	TEUPAH TENGAH	TEUPAH TENGAH	831	88	10,6	809	800	98,9	3.287	3.286	100,0	411	410	99,8	5.338	4.584	85,9
4	SIMEULUE TIMUR	SIMEULUE TIMUR	1.546	453	29,3	1.178	1.170	99,3	6.357	6.350	99,9	757	755	99,7	9.838	8.728	88,7
5	SIMEULUE TIMUR	KUALA MAKMUR	732	351	48,0	721	721	100,0	2.910	2.910	100,0	364	356	97,8	4.727	4.338	91,8
6	TEUPAH BARAT	TEUPAH BARAT	982	381	38,8	861	807	93,7	4.108	4.101	99,8	515	514	99,8	6.466	5.803	89,7
7	SIMEULUE TENGAH	SIMEULUE TENGAH	872	574	65,8	831	830	99,9	3.471	3.465	99,8	434	430	99,1	5.608	5.299	94,5
8	SIMEULUE CUT	SIMEULUE CUT	463	308	66,5	384	384	100,0	1.638	1.630	99,5	197	190	96,4	2.682	2.512	93,7
9	TELUK DALAM	TELUK DALAM	394	326	82,7	312	312	100,0	1.328	1.300	97,9	160	160	100,0	2.194	2.098	95,6
10	TELUK DALAM	LUAN BALU	416	345	82,9	342	340	99,4	1.459	1.450	99,4	182	160	87,9	2.399	2.295	95,7
11	SALANG	SALANG	1.041	778	74,7	1.074	1.000	93,1	4.323	4.322	100,0	540	530	98,1	6.978	6.630	95,0
12	SIMEULUE BARAT	SIMEULUE BARAT	870	647	74,4	861	855	99,3	3.542	3.510	99,1	443	422	95,3	5.716	5.434	95,1
13	SIMEULUE BARAT	SANGGIRAN	570	341	59,8	507	500	98,6	2.142	2.142	100,0	282	260	92,2	3.501	3.243	92,6
14	ALAFAN	ALAFAN	385	385	100,0	310	310	100,0	1.323	1.310	99,0	165	165	100,0	2.183	2.170	99,4
15	ALAFAN	LAMEREM	369	369	100,0	285	316	110,9	1.217	1.210	99,4	152	152	100,0	2.023	2.047	101,2
TOTAL KAB/KOTA			10.218	6.019	58,9	9.660	9.527	98,6	41.856	41.737	99,7	5.189	5.076	97,8	66.923	62.359	93,2

Sumber: Bidang P2P